

**PENGARUH FAKTOR  
DAN POLA KEBUTUHAN PEMUSTAKA  
TERHADAP PERILAKU PENCARIAN  
INFORMASI DALAM KONTEKS  
PEMANFAATAN KOLEKSI IPUSNAS  
(Studi pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**NURUL LATIFAH DEWI**

**NIM. 155030707111001**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
MALANG  
2019**

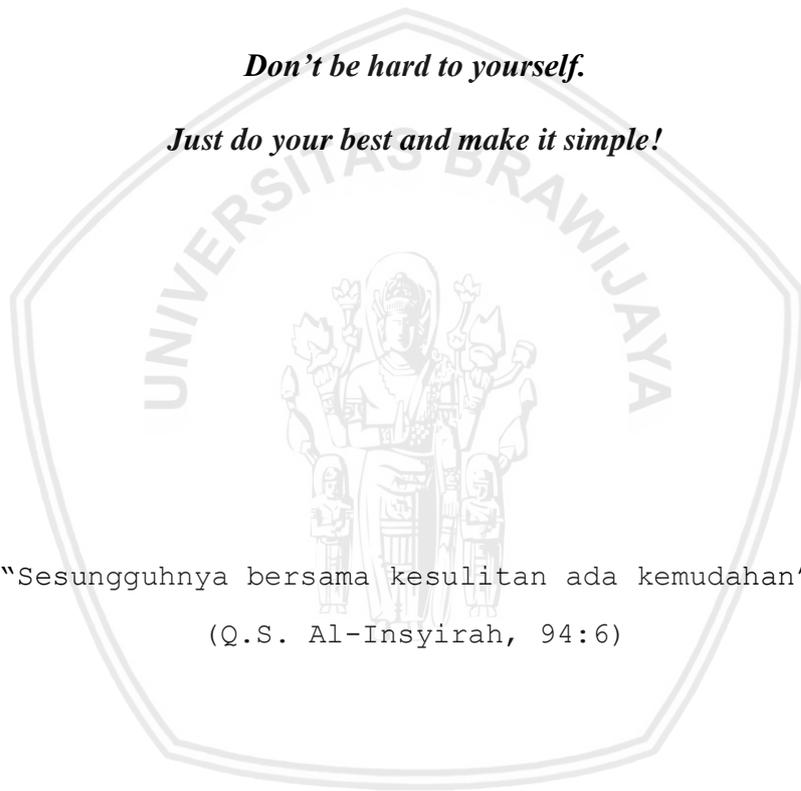
## MOTTO

*Don't be hard to yourself.*

*Just do your best and make it simple!*

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan".

(Q.S. Al-Insyirah, 94:6)

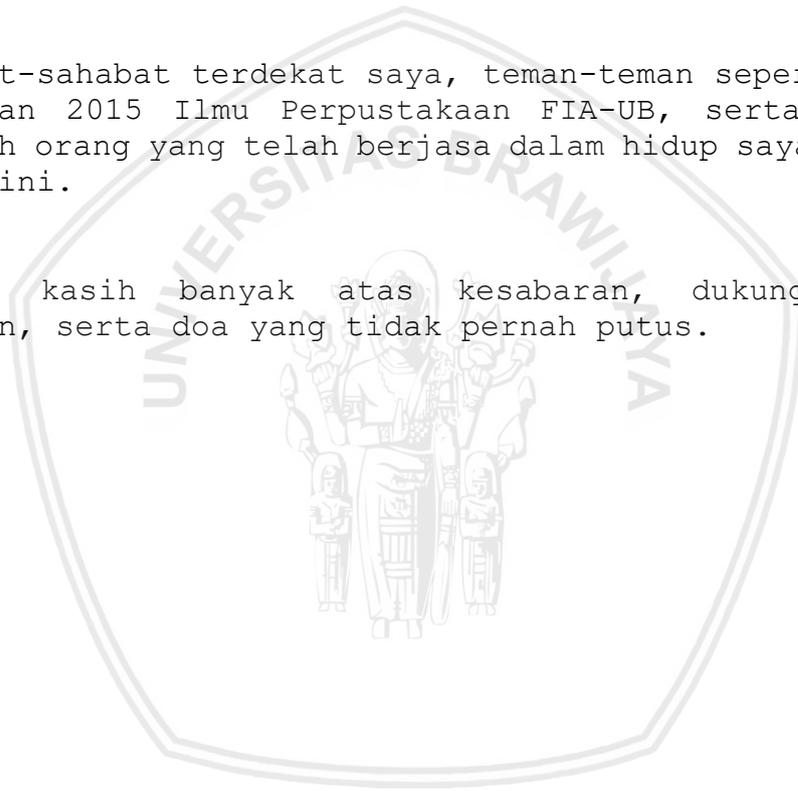


**Sebuah karya yang saya persembahkan untuk:**

Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Drs. Narli Herdadi dan Ibu Dra. Nani Suryani, M.Si. Kakakku satu-satunya, Mohamad Saeful Hidayat dan keluarga besar Alm. Uyut Amri di Pangandaran.

Sahabat-sahabat terdekat saya, teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Ilmu Perpustakaan FIA-UB, serta kepada seluruh orang yang telah berjasa dalam hidup saya hingga detik ini.

Terima kasih banyak atas kesabaran, dukungan dan bantuan, serta doa yang tidak pernah putus.



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Faktor dan Pola Kebutuhan Pemustaka terhadap Perilaku Pencarian Informasi dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas (Studi pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)

Disusun oleh : Nurul Latifah Dewi

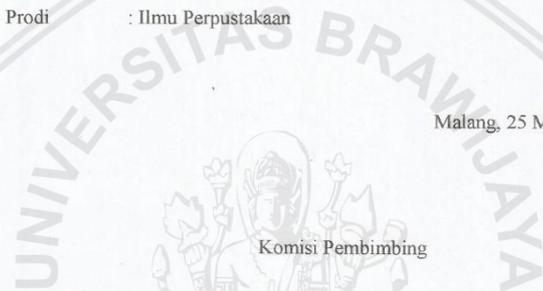
NIM : 155030707111001

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 25 Mei 2019



Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing

**Dr. Muhammad Shobaruddin, MA**  
NIP. 19590219 198601 1 001

**Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M.Lib**  
NIP. 19560325 198203 2 002



**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 18 Juni 2019  
Jam : 12.00-13.00 WIB  
Skripsi atas nama : Nurul Latifah Dewi  
Judul : Pengaruh Faktor dan Pola Kebutuhan Pemustaka terhadap Perilaku Pencarian Informasi dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas (Studi pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)

Dan dinyatakan LULUS

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua

Anggota

Dr. Muhammad Shobaruddin, MA  
NIP. 19590219 198601 1 001

Dra. Welmin Sunvi Aringsih, M.Lib  
NIP. 19560325 198203 2 002

Ketua

Anggota

Dr. Sarwono, M.Si  
NIP. 19570909 198403 1 002

Trisnawati, S.Sos., M.AP  
NIP. 19800307 200801 2 012



**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor dan Pola Kebutuhan Pemustaka terhadap Perilaku Pencarian Informasi dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas (Studi pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 23 Mei 2018

Mahasiswa



**Nurul Latifah Dewi**  
NIM. 155030707111001

## RINGKASAN

Nurul Latifah Dewi, 2019. **Pengaruh Faktor dan Pola Kebutuhan Pemustaka terhadap Perilaku Pencarian Informasi dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas (Studi pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)**. Dr. Muhammad Shobaruddin, MA dan Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M.Lib, 193 hlm + xix

---

Informasi merupakan suatu hal yang penting dan sangat diperlukan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya sesuai dengan jenjang pendidikan, bidang pekerjaan, serta minat dan kemampuan yang dimiliki. Adanya faktor dan pola kebutuhan pemustaka yang beragam akan menimbulkan perilaku pencarian informasi yang berbeda-beda hingga pemustaka memilih dan menetapkan informasi yang relevan untuk dimanfaatkan. Salah satu media pemenuhan kebutuhan informasi adalah iPusnas.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) pengaruh faktor kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas, (2) pengaruh pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas, serta (3) pengaruh faktor kebutuhan pemustaka dan pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi secara simultan dalam pemanfaatan koleksi iPusnas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah pengguna aktif iPusnas tahun 2016-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 206.798 orang dan diambil sampel sebanyak 100 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial faktor kebutuhan pemustaka berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencarian informasi dalam pemanfaatan koleksi iPusnas dengan nilai sig. t sebesar  $(0,000) < (0,05)$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $(4,218) > (1,984)$ . Hal ini berarti pengguna iPusnas adalah orang-orang yang sadar akan kebutuhan informasi. Sementara pola kebutuhan pemustaka tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku pencarian informasi dalam pemanfaatan koleksi iPusnas dengan nilai sig. t sebesar  $(0,309) > (0,05)$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $(1,023) < (1,984)$ . Hal ini berarti relevansi kebutuhan pengguna dengan kebutuhan yang terdapat di iPusnas rendah. Selain itu, secara simultan faktor dan pola kebutuhan pemustaka berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencarian informasi dalam pemanfaatan koleksi iPusnas dengan nilai sig. F sebesar  $(0,000) < (0,05)$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $(15,693) > (3,09)$ . Namun, kekuatan hubungan serta besaran kontribusi pengaruh antara ketiga variabel tersebut terbilang cukup dan kecil, yaitu 0,494 dengan 24,4%. Hal ini berarti untuk mencapai perilaku pencarian informasi yang tinggi, maka harus didukung dengan sumbangsih faktor dan pola kebutuhan pemustaka yang tinggi pula agar pemanfaatan koleksi iPusnas dapat berjalan optimal.

**Kata Kunci:** Faktor Kebutuhan Pemustaka, Pola Kebutuhan Pemustaka, Perilaku Pencarian Informasi, Pemanfaatan Koleksi, iPusnas



## SUMMARY

Nurul Latifah Dewi, 2019. **The Influence of Factor and Pattern of User Needs on Information Searching Behavior in the context of Utilizing the iPusnas Collection (Study at National Library of Indonesia)**. Dr. Muhammad Shobaruddin, MA and Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M.Lib, 193 pages + xix

---

Information is an important matter and is very much needed by the user in fulfilling their information needs in accordance with the level of education, occupation, interests, and abilities possessed. The existence of various factor and pattern of user needs will lead to different information searching behavior until the user chooses and determines relevant information to be utilized. One of the media to fulfill information needs is iPusnas.

This study aims to explain (1) the influence of factor of user needs partially to information searching behavior in utilizing the iPusnas collection, (2) the influence of pattern of user needs partially to information searching behavior in utilizing the iPusnas collection, and (3) the influence of factor and pattern of user needs simultaneously to information searching behavior in utilizing the iPusnas collection. This type of research uses explanatory research with a quantitative approach. The subjects of this study were active users of iPusnas in 2016-2018 with a population of 206,798 people and a sample of 100 respondents was taken. Data collection methods used in this study were questionnaires, interviews, observation, and documentation.

Based on the results of the research and discussion shows that partially the factor of user needs have a significant effect to information searching behavior in utilizing the iPusnas collection with the sig value.  $t$  is  $(0,000) < (0,05)$  and  $t_{count} > t_{table}$  is  $(4,218) > (1,984)$ . This means that iPusnas users are people who are aware of information needs. While the pattern of user needs does not have a significant effect partially to information searching behavior in utilizing the iPusnas collection with the sig value.  $t$  is  $(0,309) > (0,05)$  and  $t_{count} < t_{table}$  is  $(1,023) < (1,984)$ . This means that the relevance of user needs to the needs found in iPusnas are low. In addition, simultaneously the factor and pattern of user needs have a significant effect to information searching behavior in utilizing the iPusnas collection with sig value.  $F$  is  $(0,000) < (0,05)$  and  $F_{count} > F_{table}$   $(15,693) > (3,09)$ . However, the strength of the relationship and the magnitude of the contribution of the influence between the three variables are fairly and small, which is 0,494 with 24,4%. This means that to achieve high information searching behavior, it must be supported by contributing of factor and pattern of user needs highelly too so that the utilization of the iPusnas collection can run optimally.

**Keywords:** Factor of User Needs, Pattern of User Needs, Information Searching Behavior, Collection Utilization, iPusnas

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor dan Pola Kebutuhan Pemustaka terhadap Perilaku Pencarian Informasi dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas (Studi pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Dalam penyusunan skripsi ini saya banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang;
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang;
3. Bapak Dr. Muhammad Shobaruddin, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang dan selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada saya dari awal hingga akhir selesainya skripsi ini;
4. Ibu Dra. Welmin Sunyi Ariningsih, M.Lib selaku Anggota Komisi Pembimbing yang juga telah memberikan arahan dan motivasi kepada saya dari awal hingga akhir selesainya skripsi ini;

5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan;
6. Kedua orang tua saya dan seluruh keluarga besar yang tidak henti-hentinya mendoakan saya dari awal hingga akhir selesainya skripsi ini serta tak lupa memberikan bantuan, baik dalam segi moril maupun materiil;
7. Bapak Drs. Upriyadi, SS., M.Hum selaku Kepala Bidang Akuisisi, Mas Edithya selaku Pustakawan Pertama Bidang Akuisisi, dan segenap Kelompok Kerja Pengembangan Koleksi *E-Resources* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang telah memberikan arahan dan informasinya terkait iPusnas;
8. Pak Erick, Pak Indra, dan Pak Ferdy yang telah memberikan informasi mengenai data-data statistik iPusnas dan berkenan untuk diwawancarai sebagai penunjang dalam proses penelitian;
9. Pak Yudi, Pak Nanda, Pak Harry, dan Pak Setyono yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi;
10. Seluruh responden yang berkenan mengisi kuesioner dan berkenan untuk diwawancarai;
11. Sahabat-sahabat terdekat saya di Bogor: Balqist, Meity, Nadya, dan Lintang yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi;
12. Semua teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2015, khususnya sahabat-sahabat terdekat saya di Malang: Ajeng, Aga, Rizki, Ateng,

Leni, Cindy, Eri, Alissa, Fanda, dan Munib yang telah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi; serta

13. Bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan saudara-saudara. Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saya siap menerima berbagai macam kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat umumnya bagi para pembaca dan khususnya bagi saya sebagai peneliti.

Malang, 23 Mei 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>TANDA PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kontribusi Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
1. Dr. Kailash Chandra Das (2014) .....	13
2. Adebayo John Oluwaseye (2014) .....	14
3. Mrs. Uluocha Anyaogu (2014) .....	14
B. Administrasi Publik .....	16
1. Teori Administrasi Publik .....	16
2. Kebijakan Publik .....	18
3. Keterbukaan Informasi Publik .....	19
C. <i>New Public Management</i> .....	20
1. Teori <i>New Public Management</i> .....	20
2. Teori <i>Behavioral Approach</i> .....	24
D. Kebutuhan Informasi .....	25
1. Teori Kebutuhan .....	25
2. Faktor-faktor Kebutuhan Informasi .....	29
3. Pola Kebutuhan Pemustaka .....	32
E. Perilaku Informasi .....	33
1. Pengertian Perilaku Pencarian Informasi .....	33
2. Model Perilaku Pencarian Informasi .....	36
3. Hambatan dalam Pencarian Informasi .....	39
F. Koleksi Perpustakaan .....	40
1. Pengertian Koleksi Perpustakaan .....	40

2. Jenis-jenis Koleksi Perpustakaan .....	41
3. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan.....	43
G. iPusnas.....	47
1. Konsep iPusnas .....	47
2. Fungsi iPusnas.....	49
3. Fitur-fitur iPusnas.....	49
H. Model Konsep dan Model Hipotesis.....	54
1. Model Konsep .....	54
2. Model Hipotesis .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Jenis Penelitian .....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Variabel dan Pengukurannya .....	60
1. Variabel.....	60
2. Definisi Operasional Variabel.....	61
3. Skala Pengukuran.....	66
D. Populasi dan Sampel .....	67
1. Populasi.....	67
2. Sampel .....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
1. Sumber Data.....	70
2. Metode Pengumpulan Data.....	70
F. Pengujian Instrumen .....	72
1. Uji Validitas .....	72
2. Uji Reliabilitas .....	74
H. Teknik Analisis Data.....	75
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	75
2. Uji Asumsi Klasik .....	76
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	77
4. Uji Hipotesis .....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>81</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	81
1. Sejarah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....	81
2. Kedudukan .....	86
3. Tugas Pokok dan Fungsi.....	87
4. Visi dan Misi.....	87
5. Falsafah Logo dan Motto.....	88
6. Lokasi .....	89
7. Struktur Organisasi.....	91
8. Jenis Layanan Perpustakaan .....	96
B. Gambaran Umum Situs Penelitian .....	99
1. PT. Woolu Aksara Maya .....	99
2. Profil iPusnas .....	100
C. Penyajian Data .....	102



1. Gambaran Umum Responden .....	102
2. Gambaran Umum Variabel .....	110
D. Uji Asumsi Klasik .....	147
1. Uji Normalitas .....	147
2. Uji Multikolinearitas .....	148
3. Uji Heteroskedastisitas .....	149
E. Analisis Regresi Linear Berganda .....	150
F. Uji Hipotesis .....	153
1. Uji Parsial (t) .....	153
2. Uji Simultan (F) .....	155
3. Uji Koefisien Korelasi (R) .....	156
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	157
G. Pembahasan Hasil Penelitian .....	158
1. Pengaruh Faktor Kebutuhan Pemustaka ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Pencarian Informasi (Y) secara Parsial dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas .....	159
2. Pengaruh Pola Kebutuhan Pemustaka ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Pencarian Informasi (Y) secara Parsial dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas .....	161
3. Pengaruh Faktor Kebutuhan Pemustaka ( $X_1$ ) dan Pola Kebutuhan Pemustaka ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Pencarian Informasi (Y) secara Simultan dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas .....	163
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>169</b>
A. Kesimpulan .....	169
B. Saran .....	170
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>172</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>177</b>



## DAFTAR TABEL

NO	JUDUL	HALAMAN
1.	Data Jumlah Pengguna iPusnas tahun 2016-2018.....	5
2.	Data Jumlah Pengadaan Koleksi iPusnas tahun 2016-2018 .....	6
3.	Data Jumlah Kunjungan Aplikasi iPusnas tahun 2016-2018 .....	7
4.	Data Jumlah Antrian <i>e-book</i> tahun 2016-2018 .....	8
5.	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	15
6.	Definisi Operasional Variabel .....	62
7.	Skor Penilaian Skala <i>Likert</i> .....	66
8.	Hasil Uji Validitas .....	73
9.	Hasil Uji Reliabilitas.....	74
10.	Interpretasi Koefisien Korelasi (R).....	80
11.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	102
12.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	103
13.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	105
14.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	106
15.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tujuan dan Alasan menggunakan iPusnas dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi .....	108
16.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Frekuensi Akses iPusnas .....	109
17.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pengalaman .....	111
18.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pola Pikir dan Pengetahuan .....	112
19.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Ketepatan dan Ketekunan .....	114
20.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Sumber Informasi ....	115
21.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Waktu.....	117
22.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Fasilitas Akses.....	118
23.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Alam dan Lingkungan .....	120
24.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Hukum dan Politik...	121
25.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Bisnis .....	122
26.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Kesehatan.....	124
27.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pendidikan.....	125
28.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Novel .....	127
29.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Agama.....	128
30.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Budaya .....	129



<b>NO</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HALAMAN</b>
31.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Sejarah .....	131
32.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Media Informasi .....	132
33.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Topik Informasi.....	133
34.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Strategi Pencarian Informasi .....	135
35.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Tujuan Pencarian Informasi .....	137
36.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Perbandingan Terhadap Informasi.....	138
37.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pertimbangan Memilih Informasi .....	140
38.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Kemutakhiran Informasi .....	141
39.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Seleksi Informasi.....	143
40.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Penilaian Terhadap Informasi .....	144
41.	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Hasil Pencarian Informasi .....	146
42.	Hasil Uji Normalitas .....	148
43.	Hasil Uji Multikolinearitas Berdasarkan Koefisien Korelasi .....	148
44.	Hasil Uji Multikolinearitas Berdasarkan Nilai Tolerance dan Nilai VIF.....	149
45.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	151
46.	Hasil Uji t .....	154
47.	Hasil Uji F.....	156
48.	Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) .....	157
49.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	157
50.	Data 20 Kategori Antrian Buku Tertinggi tahun 2016- 2018 .....	166



## DAFTAR GAMBAR

<b>NO</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HALAMAN</b>
1.	Hierarki Kebutuhan Maslow .....	27
2.	Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson .....	36
3.	Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis .....	38
4.	Fitur Koleksi iPusnas .....	50
5.	Fitur ePustaka iPusnas .....	51
6.	Fitur <i>Feeds</i> iPusnas .....	51
7.	Fitur Rak Buku iPusnas.....	52
8.	Fitur Notifikasi iPusnas.....	53
9.	Fitur eReader iPusnas .....	53
10.	Model Konsep .....	54
11.	Model Hipotesis.....	56
12.	Falsafah Logo Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....	88
13.	Gedung Perpusnas RI Marsela .....	90
14.	Gedung Perpusnas RI Salemba .....	90
15.	Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....	91
16.	Layanan Perpusnas RI Marsela .....	98
17.	Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	102
18.	Diagram Responden Berdasarkan Usia.....	104
19.	Diagram Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	105
20.	Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	107
21.	Diagram Responden Berdasarkan Tujuan dan Alasan menggunakan iPusnas dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi .....	108
22.	Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Frekuensi Akses iPusnas .....	110
23.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Pengalaman .....	111
24.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Pola Pikir dan Pengetahuan.....	113
25.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Ketepatan dan Ketekunan.....	114
26.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Sumber Informasi	116
27.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Waktu .....	117
28.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Fasilitas Akses.....	118
29.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Alam dan Lingkungan.....	120
30.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Hukum dan Politik .....	121
31.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Bisnis .....	123
32.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Kesehatan.....	124



<b>NO</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HALAMAN</b>
33.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Pendidikan .....	126
34.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Novel .....	127
35.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Agama.....	128
36.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Budaya .....	130
37.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Sejarah .....	131
38.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Media Informasi .....	132
39.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Topik Informasi .....	134
40.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Strategi Pencarian Informasi .....	135
41.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Tujuan Pencarian Informasi .....	137
42.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Perbandingan Terhadap Informasi .....	139
43.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Pertimbangan Memilih Informasi .....	140
44.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Kemutakhiran Informasi .....	142
45.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Seleksi Informasi .....	143
46.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Penilaian Terhadap Informasi.....	145
47.	Diagram Frekuensi Sub Indikator Hasil Pencarian Informasi .....	146
48.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan <i>Scatterplot</i> .....	150

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>NO</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HALAMAN</b>
1.	Kuesioner Penelitian .....	177
2.	Uji Validitas .....	181
3.	Uji Reliabilitas .....	184
4.	Tabulasi Data.....	185
5.	<i>Curriculum Vitae</i> .....	193



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dewasa ini pengetahuan menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan. Pengetahuan sangat dibutuhkan masyarakat sebagai penunjang dalam berperilaku sehari-hari. Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki, diketahui, dan disadari seseorang. Begitu pula informasi merupakan segala bentuk pengetahuan yang terekam (Buckland dalam Pendit, 2003:3). Dengan demikian, informasi merupakan hal yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang selalu dihadapkan pada pilihan untuk memilih yang satu lebih baik daripada yang lain. Oleh karena itu, informasi sangat dibutuhkan masyarakat dalam menetapkan suatu pilihan untuk memenuhi kebutuhannya, baik dalam hal pendidikan, profesi, maupun minat dan kemampuannya.

Wijngaert (1999:463) mengatakan bahwa *“need for information consists of the process of perceiving a difference between an ideal state of knowledge and the actual state of knowledge”*. Artinya, kebutuhan akan informasi terdiri dari proses memahami perbedaan antara kondisi pengetahuan yang ideal dengan keadaan pengetahuan yang sebenarnya. Achmad dkk (2012:54) mengatakan bahwa memenuhi kebutuhan informasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting bagi perpustakaan. Hal ini dikarenakan kebutuhan informasi masyarakat yang sangat beragam serta selalu berubah dan berkembang mengikuti

perkembangan lingkungan. Munculnya kebutuhan informasi masyarakat yang beragam tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang melatarbelakanginya, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar atau yang sesuai dengan profesi, disiplin ilmu, dan hobi yang ditekuni.

Adanya kebutuhan informasi masyarakat yang beragam, maka timbullah perilaku pencarian informasi yang berbeda-beda. Sebagai salah satu contoh, orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan memiliki kebutuhan dan perilaku informasi yang berbeda. Orang yang berpendidikan akan membutuhkan informasi, baik yang bersifat akademis maupun non akademis serta dalam melakukan pencariannya akan menggunakan cara formal sebagaimana mestinya, sedangkan orang yang tidak berpendidikan kemungkinan tidak banyak memiliki kebutuhan akan informasi. Apabila ia membutuhkan informasi, maka ia akan sulit untuk mencari informasi tersebut, karena pengetahuannya sangat terbatas, sehingga ia akan meminta bantuan kepada orang lain (Achmad dkk, 2012:56).

Bryce Allen (1996:56) mengatakan bahwa "*information seeking is the behavior that is the directly observable evidence of information needs and the only basis upon which to judge both the nature of the need and its satisfaction*". Artinya, pencarian informasi adalah perilaku yang merupakan bukti langsung dari kebutuhan informasi dan satu-satunya dasar untuk menilai sifat kebutuhan dan kepuasan. Kepuasan diartikan sebagai evaluasi dari pemustaka terhadap informasi yang terdapat di perpustakaan sejauh mana dapat memenuhi kebutuhannya serta sejauh mana nilai manfaatnya.

Pemanfaatan informasi dalam konteks ini mengacu pada pemanfaatan koleksi di perpustakaan. Pemanfaatan koleksi dilakukan dengan cara menggunakan koleksi tergantung dari kebutuhan pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang diharapkan, seperti koleksi digunakan sebagai bahan bacaan dan sebagai referensi untuk penelitian. Koleksi yang terdapat di perpustakaan terdiri dari dua macam, yaitu koleksi tercetak dan koleksi digital. Hal ini bertujuan agar pemustaka akan tetap dengan mudah mengakses informasi, baik di dalam lingkungan perpustakaan maupun di luar lingkungan perpustakaan.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Perpustakaan merupakan sebuah lembaga di mana terdapat berbagai macam koleksi yang diatur dalam satu sistem yang digunakan untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan dan fungsi untuk memberikan pelayanan secara prima kepada masyarakat, meningkatkan minat baca, serta memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tujuan UUD 1945 alinea ke-4.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan salah satu jenis perpustakaan yang terdapat di Indonesia. Perpustakaan nasional merupakan

perpustakaan induk yang berada di tengah ibukota negara yang tugasnya membina perpustakaan-perpustakaan di segala penjuru daerah, seperti perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, dan perpustakaan perguruan tinggi. Keberadaan perpustakaan nasional sangat penting mengingat kebutuhan informasi masyarakat yang sangat tinggi untuk menunjang pendidikan. Perkembangan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) yang berlangsung dengan cepat dan penerapannya hampir di segala aspek kehidupan masyarakat juga mempengaruhi dunia perpustakaan. Oleh karena itu, di era 4.0 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bertransformasi dari perpustakaan konvensional ke perpustakaan digital.

Menurut *International Conference of Digital Library* (2004) dalam Hartono (2017:11), “perpustakaan digital adalah sebagai perpustakaan elektronik yang informasinya didapat, disimpan, dan diperoleh kembali melalui format digital”. Perpustakaan digital juga menyatukan pemustaka, konten, dan teknologi informasi. Hal ini selaras dengan Pasal 22, 23, dan 24 UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan yang mengatakan bahwa sistem layanan perpustakaan harus berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Adapun salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan perpustakaan digital adalah aksaramaya.

Aksaramaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan aplikasi membaca *e-book* yang dilengkapi dengan fitur media sosial. Aksaramaya dibentuk untuk menghadirkan beragam konten digital berkualitas yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Aksaramaya menggunakan

konsep *Digital Rights Management* (DRM) untuk mengelola konten digital. Dengan tujuan meningkatkan minat baca bersama dengan pemerintah, Aksaramaya hadirkan aplikasi perpustakaan digital berbasis media sosial yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui *multiplatform* dan *multidevice* (sumber: <http://aksaramaya.com/about-us.html>).

Salah satu aplikasi perpustakaan digital yang dibuat oleh Aksaramaya adalah iPusnas. Aksaramaya bekerja sama dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam bertransformasi menciptakan aplikasi perpustakaan digital. Oleh karena itu, iPusnas lahir sebagai rekomendasi referensi dan sumber bacaan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat dengan mudah tanpa terbatas ruang dan waktu yang ditujukan sebagai sarana dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan rekreasi pemustaka.

iPusnas merupakan layanan perpustakaan digital berbasis media sosial yang dapat diakses oleh pengguna melalui berbagai *platform* dan *device*. Selain itu, iPusnas merupakan aplikasi *digital library* yang menggabungkan fitur membaca *e-book* dan interaksi dengan sesama pengguna. Fitur-fitur yang terdapat di iPusnas, yaitu koleksi, ePustaka, *feeds*, rak buku, notifikasi, dan *eReader*. Saat ini, total keseluruhan pengguna iPusnas tahun 2016-2018 mencapai 311.284 orang dengan pengguna aktif sebanyak 206.798 orang.

**Tabel 1. Data Jumlah Pengguna iPusnas tahun 2016-2018**

Data Jumlah Pengguna iPusnas	2016	2017	2018	Total
Pengguna	18.556	81.238	211.490	311.284
Pengguna Aktif	11.874	55.784	139.140	206.798

Sumber: Aplikasi Dashboard iPusnas — PT. Aksaramaya (2019)

Pada tabel 1 menunjukkan jumlah keseluruhan pengguna dan jumlah pengguna aktif iPusnas. Pengguna aktif merupakan pengguna yang selalu meminjam dan membaca koleksi iPusnas, sedangkan pengguna tidak aktif merupakan pengguna yang tidak pernah meminjam dan membaca koleksi iPusnas. Adapun pengguna iPusnas yang tidak aktif sebanyak 104.486 orang.

Upaya pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka yang dilakukan oleh iPusnas adalah dengan melakukan pengadaan koleksi *e-book*. Pengadaan koleksi tersebut meliputi pengadaan koleksi baru ataupun penambahan jumlah eksemplar *e-book* yang sudah ada sebelumnya. Berikut merupakan tabel data jumlah pengadaan koleksi iPusnas tahun 2016-2018.

**Tabel 2. Data Jumlah Pengadaan Koleksi iPusnas tahun 2016-2018**

Jumlah Koleksi	2016	2017	2018	Total
Judul	13.646	13.437	18.714	45.797
Eksemplar	136.460	157.210	187.150	480.820

Sumber: Aplikasi Dashboard iPusnas — PT. Aksaramaya (2019)

Pada tabel 2 menunjukkan data jumlah koleksi yang diadakan iPusnas selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2016-2018. Rata-rata setiap tahunnya, iPusnas melakukan pengadaan koleksi sejumlah 15.300 judul dengan 160.300 eksemplar. Berdasarkan data tersebut, diperoleh data bahwa hingga pada tahun 2018, iPusnas memiliki total keseluruhan koleksi berbentuk *e-book* sebanyak 45.797 judul dan 480.820 eksemplar.

Selain pengadaan koleksi baru maupun penambahan jumlah eksemplar *e-book* setiap tahunnya, upaya promosi iPusnas yang dilakukan oleh bidang layanan Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi di berbagai acara,

seperti *workshop*, pameran, dan hari-hari besar perpustakaan. Namun, kegiatan ini dirasa belum aplikatif dan kurang efektif, karena kegiatan promosi tersebut hanya dipaparkan tanpa dipraktikkan. Hal ini berdampak pada jumlah kunjungan ke aplikasi iPusnas tahun 2016-2018.

**Tabel 3. Data Jumlah Kunjungan Aplikasi iPusnas tahun 2016-2018**

<b>Jumlah Kunjungan / Bulan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Januari</b>	-	7.259	34.232
<b>Februari</b>	-	10.791	31.070
<b>Maret</b>	-	10.870	39.043
<b>April</b>	-	13.575	31.935
<b>Mei</b>	-	11.969	26.806
<b>Juni</b>	-	13.126	30.354
<b>Juli</b>	-	9.281	41.565
<b>Agustus</b>	1.145	11.436	56.352
<b>September</b>	3.588	15.815	87.365
<b>Oktober</b>	9.401	19.459	48.856
<b>November</b>	9.994	26.756	44.748
<b>Desember</b>	7.667	51.009	49.118
<b>Total</b>	31.795	201.346	521.444

Sumber: Aplikasi Dashboard iPusnas — PT. Aksaramaya (2019)

Pada tabel 3 menunjukkan data jumlah kunjungan ke aplikasi iPusnas tahun 2016-2018. Jika ditotalkan secara keseluruhan memang menunjukkan adanya kenaikan jumlah kunjungan dari tahun ke tahun, yaitu 31.795 kunjungan tahun 2016, 201.346 kunjungan tahun 2017, dan 521.444 kunjungan tahun 2018. Namun, jika dilihat dari data per bulan menunjukkan adanya fluktuasi. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah kunjungan ke aplikasi iPusnas parameternya adalah *login per user*. Artinya, jika pengguna A melakukan *login* ke aplikasi iPusnas tanggal X, maka dihitung satu kali *login* (kunjungan). Jika pengguna A pada tanggal Y mengakses aplikasi iPusnas kembali tanpa *login*, maka tetap

dihitung 1 kali *login* tanpa memperhatikan aktivitas di dalam aplikasi, seperti pinjam, baca, *feeds*, ulasan, *like*, *comment*, dan lain-lain.

iPusnas diluncurkan pada tanggal 16 Agustus 2016 di mana dengan usia yang baru tiga tahun ini jumlah koleksi yang tersedia dan diadakan setiap tahunnya dirasa masih kurang lengkap apalagi untuk koleksi yang berkaitan dengan perpustakaan dan kearsipan. Selain itu, jumlah eksemplar dalam satu buku sangat terbatas di mana hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya pengguna yang mengantri untuk meminjam buku. Berikut ini merupakan data jumlah antrian buku tahun 2016-2018.

**Tabel 4. Data Jumlah Antrian *e-book* tahun 2016-2018**

Tahun	Jumlah Judul Buku	Jumlah Antrian
2016	3.642	10.974
2017	9.963	47.453
2018	16.623	76.297
<b>Total</b>	30.228	134.724

Sumber: Aplikasi Dashboard iPusnas — PT. Aksaramaya (2019)

Pada tabel 4 menunjukkan data jumlah antrian *e-book* tahun 2016-2018. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tiga tahun, antrian buku mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa pola pencarian informasi yang dilakukan pengguna iPusnas didasarkan pada kebutuhan, karena selalu mencari buku dengan kategori yang sama, sehingga menimbulkan antrian. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebetulnya koleksi iPusnas sudah dimanfaatkan cukup baik. Hanya saja banyaknya pengguna yang mencari buku, tetapi koleksi yang dimiliki masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka data-data yang disajikan peneliti akan dijadikan sebagai bahan penelitian skripsi dalam konteks pemanfaatan koleksi iPusnas. Hal-hal yang menjadi dasar dari pemanfaatan koleksi tersebut timbul dari pengaruh antara faktor kebutuhan pemustaka dan pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi. Untuk itu, peneliti mengambil judul dalam penelitian ini, yaitu **“Pengaruh Faktor dan Pola Kebutuhan Pemustaka terhadap Perilaku Pencarian Informasi dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas (Studi pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pengaruh faktor kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas?
- 2) Bagaimanakah pengaruh pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas?
- 3) Bagaimanakah pengaruh faktor kebutuhan pemustaka dan pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi secara simultan dalam pemanfaatan koleksi iPusnas?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menjelaskan adanya pengaruh faktor kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.
- 2) Untuk menjelaskan adanya pengaruh pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.
- 3) Untuk menjelaskan adanya pengaruh faktor kebutuhan pemustaka dan pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi secara simultan dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.

### D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kontribusi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Akademis

Memberikan kontribusi pada ranah administrasi publik dalam mengembangkan disiplin ilmu di bidang *New Public Management* dengan pendekatan perilaku khususnya dalam aspek pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat di lingkungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

## 2) Praktis

Sebagai bahan evaluasi bagi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam meningkatkan pelayanan yang prima terhadap masyarakat dengan memperbaiki sistem manajemen sebagai sarana penyedia berbagai macam referensi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, menjadi bahan masukan bagi Aksaramaya dalam mengembangkan dan memperbaiki aplikasi agar tidak menghambat masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan informasi di iPusnas.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang akan dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi agar kerangka dari skripsi ini terlihat jelas dan terstruktur. Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab di mana setiap bab saling berkaitan satu sama lain. Adapun rincian sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan dasar yang menjadi acuan dalam penelitian. Bab satu yang merupakan pendahuluan berisi pengantar untuk bab selanjutnya. Adapun dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan tinjauan pustaka di mana di dalamnya terdapat landasan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Adapun

teori-teori tersebut antara lain jurnal hasil penelitian terdahulu, administrasi publik, *new public management*, kebutuhan informasi, perilaku informasi, koleksi perpustakaan, iPusnas, serta model konsep dan model hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Bab ini berisi tentang desain penelitian. Adapun desain penelitian tersebut antara lain jenis penelitian, lokasi dan situs penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan dan menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian. Adapun bab ini berisi mengenai gambaran umum lokasi dan situs penelitian, penyajian data yang meliputi gambaran umum responden dan variabel, uji statistik, serta pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan. Sementara saran merupakan pertimbangan dan pendapat peneliti yang dapat dijadikan masukan untuk semua pihak, baik bagi pihak dari lokasi penelitian maupun pihak dari situs penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar atau acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu biasanya berhubungan dengan topik yang diangkat oleh penulis. Penelitian terdahulu ini dijadikan referensi, karena berkaitan dengan kebutuhan informasi dan perilaku informasi. Berikut ini merupakan tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa akan dikaji dalam penelitian ini.

##### 1. Dr. Kailash Chandra Das (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Kailash Chandra Das yang berjudul *Information Needs, Information Seeking Behaviour and Use of Electronic Resources by Research Scholars and Faculties in the University and Research Libraries of Odisha* bertujuan untuk menguraikan penelitian terkait sejauh mana kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi yang berhubungan dengan akses informasi di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi, untuk menemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh pemustaka dan peneliti terkait proses pemenuhan kebutuhan informasi, serta untuk menggali jenis kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi pemustaka.

## 2. Adebayo John Oluwaseye (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Adebayo John Oluwaseye yang berjudul *Information Needs And Seeking Behaviour Of Undergraduates In Ajayi Crowther University Oyo State, Nigeria* bertujuan untuk menentukan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat sarjana dan bagaimana perilaku informasinya serta menetapkan masalah yang dihadapi dalam proses pencarian informasi dan menyarankan strategi dalam mengembangkan perilaku pencarian informasi yang baik. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mencari tahu kebutuhan informasi mahasiswa tingkat sarjana, mengetahui kebiasaan dimana mahasiswa mencari informasi yang dibutuhkan dan seberapa sering informasi tersebut diakses, mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi kebutuhan dan perilaku informasi mahasiswa, serta mengetahui tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam perilaku pencarian informasi yang baik di Ajayi Crowther Universitas Oyo, Nigeria.

## 3. Mrs. Uluocha Anyaogu (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Mrs. Uluocha Anyaogu yang berjudul *Postgraduate Law Students Information Needs and Seeking Behaviour: Implications for Improved Provision of Resources and Services in Nigerian Institute of Advanced Legal Studies Library in Lagos State* bertujuan untuk mengetahui sumber informasi yang tersedia bagi mahasiswa pascasarjana hukum, mengetahui kebutuhan informasi mahasiswa, mengetahui sumber-sumber dalam memperoleh informasi akademik, mengetahui apakah

mahasiswa mendapatkan informasi yang diperlukan, serta mengetahui bagaimana mahasiswa menilai ketersediaan informasi dan akses ke informasi di perpustakaan. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum adanya upaya untuk mencari tahu tentang kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana hukum. Penelitian kebutuhan informasi tentang hukum mengarah pada penyediaan bahan bacaan tentang hukum yang terbaru serta pemanfaatannya untuk penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki tentang kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana hukum di perpustakaan Nials, Lagos.

**Tabel 5. Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode	Ringkasan Hasil
1.	Dr. Kailash Chandra Das. 2014. <i>Information Needs, Information Seeking Behaviour and Use of Electronic Resources by Research Scholars and Faculties in the University and Research Libraries of Odisha</i>	Metode survey, kuesioner, dan teknik <i>random sampling</i>	Hasil penelitian ini menyatakan berbagai aspek yang berkaitan dengan kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi, dan penggunaan sumber daya elektronik oleh pemustaka di perpustakaan Universitas Odisha. Data yang dikumpulkan berasal dari 9 universitas dan 3 lembaga penelitian. Sebanyak 600 kuesioner disebar secara acak di berbagai departemen universitas dan lembaga penelitian, serta diantara pengunjung perpustakaan selama periode 8 bulan dari Januari hingga Agustus tahun 2014. Dari 600 kuesioner, terdapat 464 kuesioner yang diisi penuh dan dikembalikan ke peneliti yang menghasilkan respons 77,33% tanpa ragu-ragu
2.	Adebayo John Oluwaseye. 2014. <i>Information Needs And Seeking Behaviour Of Undergraduates In Ajayi Crowther University Oyo State, Nigeria</i>	Metode survey, kuesioner, dan <i>persentase</i> sebagai analisis data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat sarjana di Ajayi Crowther Universitas Oyo, Nigeria memiliki kebutuhan informasi seputar akademik. Data yang dikumpulkan berasal dari 3 fakultas, yaitu fakultas humaniora, fakultas ilmu alam, serta fakultas ilmu sosial dan manajemen yang masing-masing memiliki 15 departemen. Dari 145 sampel mahasiswa, responden memiliki perilaku pencarian informasi yang baik di mana mereka menggunakan perpustakaan dan pusat TIK untuk mencari dan memenuhi kebutuhan informasi

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode	Ringkasan Hasil
3.	Mrs. Uluocha Anyaogu. 2014. <i>Postgraduate Law Students Information Needs and Seeking Behaviour: Implications for Improved Provision of Resources and Services in Nigerian Institute of Advanced Legal Studies Library in Lagos State</i>	Metode survey, kuesioner, serta statistik deskriptif frekuensi dan <i>persentase</i> sebagai analisis data	Hasil penelitian ini menunjukkan populasi penelitian terdiri dari 323 mahasiswa pascasarjana hukum yang terdaftar di perpustakaan Nials sejak tahun 2013. 323 kuesioner bertajuk kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi didistribusikan ke mahasiswa pascasarjana hukum di mana 204 kuesioner dikembalikan dan dapat digunakan untuk dianalisis. Penelitian ini mengungkapkan bahwa buku-buku hukum sebagian besar tersedia di perpustakaan Nials diikuti oleh laporan hukum. Penelitian ini juga menemukan bahwa kebutuhan informasi utama dari mahasiswa pascasarjana hukum adalah untuk mendapatkan informasi akademik di perpustakaan. Ini dikonfirmasi oleh 80 siswa yang mewakili 39,2%.

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2019)*

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti topik tentang kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi. Namun, peneliti juga menghubungkan konteks pemanfaatan koleksi dalam penelitian ini. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, serta jumlah sampel yang diambil.

## **B. Administrasi Publik**

### **1. Teori Administrasi Publik**

Administrasi merupakan tata cara mengurus, mengatur, dan mengelola sesuatu secara tertulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), administrasi merupakan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan dan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi, kegiatan yang

berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai tujuan, serta kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah, kantor, dan tata usaha. Sukidin (2009:4) mendefinisikan administrasi sebagai berikut:

“Administrasi berasal dari kata *to administer*, yang diartikan sebagai *to manage* (mengelola). Secara etimologis, administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan dalam mengelola informasi, manusia, harta benda, hingga tercapainya tujuan yang terhimpun dalam organisasi. Dalam arti sempit, administrasi merupakan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan dan informasi secara sistematis serta untuk memudahkan memperolehnya kembali. Dalam arti luas, istilah administrasi berhubungan dengan kegiatan kerjasama yang dilakukan manusia atau sekelompok orang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan”.

Secara umum, administrasi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu administrasi negara atau publik dan administrasi niaga atau bisnis. Secara sederhana, administrasi publik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana perilaku dalam organisasi publik. Nigro dan Nigro (1970:21) dalam Syafiie (2006:24) memiliki lima definisi mengenai administrasi publik, yaitu:

1. (Administrasi Publik) adalah suatu kerja sama kelompok dalam lingkungan pemerintahan.
2. (Administrasi Publik) meliputi ketiga cabang pemerintahan: eksekutif, legislatif, dan yudikatif serta hubungan diantara mereka.
3. (Administrasi Publik) mempunyai peranan penting dalam perumusan kebijaksanaan pemerintah, dan karenanya merupakan sebagian dari proses politik.
4. (Administrasi Publik) sangat erat berkaitan dengan berbagai macam kelompok swasta dan perorangan dalam menyajikan pelayanan kepada masyarakat.
5. (Administrasi Publik) dalam beberapa hal berbeda pada penempatan pengertian dengan administrasi perorangan.

Selain itu, Atmosudirdjo (1982:272) berpendapat bahwa “administrasi publik adalah administrasi dari negara sebagai organisasi, dan

administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan”. Sementara Dwiyanto (2007:25) menjelaskan bahwa:

“Lokus dari ilmu administrasi publik adalah semua aktivitas yang terjadi pada birokrasi pemerintahan dan organisasi-organisasi non-pemerintah yang menjalankan fungsi pemerintahan. Kemudian, yang menjadi fokus perhatian administrasi publik adalah munculnya kebijakan publik sebagai pokok perhatian administrasi publik. Hal ini merupakan implikasi yang sangat logis karena kebijakan publik merupakan *output* utama dari pemerintah”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa administrasi publik merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan secara sistematis mengenai kerja sama antara negara dan masyarakat yang mencakup birokrasi, organisasi, manajemen pelayanan, serta implementasi dalam wujud kebijakan publik dengan maksud agar tercapainya tujuan bersama yang efektif dan efisien.

## 2. Kebijakan Publik

Kebijakan yang dirumuskan, ditetapkan, dan diputuskan dalam pelaksanaannya untuk masyarakat dan kepentingan bersama disebut kebijakan publik. Kebijakan publik terkenal melalui pendapat dari Dye yang menyatakan bahwa “*whatever governments choose to do or not to do*”. Artinya, Dye akan mengatakan bahwa apapun kegiatan pemerintah, baik yang jelas maupun tidak jelas atau yang tegas maupun berbelit-belit merupakan suatu kebijakan (Indiahono, 2017).

Menurut Freidrich dalam Agustino (2008:7), kebijakan publik merupakan segala bentuk tindakan yang dirumuskan oleh individu atau kelompok di dalam pemerintahan di mana terdapat ancaman dan kesempatan

dalam perumusan kebijakan tersebut. Akan tetapi, hal tersebut dapat mengatasi masalah atau hambatan dalam mencapai tujuan tertentu. Sementara, Udoji (1981) dalam Wahab (2015:15) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “*an sanctioned course of action addressed to a particular problem or group of related problems that affect society large*”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kebijakan publik merupakan suatu tindakan sanksi yang ditujukan kepada kelompok tertentu terkait masalah yang mempengaruhi masyarakat luas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pemerintah dan masyarakat dalam mengusulkan dan menetapkan suatu peraturan baru yang menjadi acuan atau dasar hukum untuk mencapai tujuan tertentu. Peraturan-peraturan tersebut bersifat terbuka dan biasanya memuat informasi yang ditujukan untuk masyarakat. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan keterbukaan informasi publik.

### **3. Keterbukaan Informasi Publik**

Pengertian informasi yang dikemukakan oleh para ahli dapat mengandung arti yang sama maupun berbeda. Hal tersebut tergantung dari cara pandang dan konteks di mana informasi itu digunakan. Saat ini informasi telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Menurut Sulistyono-Basuki (2010), informasi dibedakan dalam tiga arti, yaitu:

“Dalam arti sempit, informasi dianggap sebagai sinyal atau pesan untuk keputusan yang tidak melibatkan proses kognitif atau informasi hanya diungkapkan dalam algoritma dan peluang saja. Dalam arti yang lebih luas, informasi dianggap sebagai langsung terlibat dalam

proses dan pemahaman kognitif. Hal tersebut berasal dari interaksi antara dua struktur kognitif, yaitu pikiran dan teks. Serta dalam arti paling luas, informasi diperlukan dalam sebuah konteks yang artinya informasi tidak hanya berita yang secara kognitif diproses”.

Dewasa ini keterbukaan informasi menjadi suatu hal yang penting dan mendesak, karena dalam berbagai akses informasi, baik melalui media cetak maupun media elektronik, informasi dapat disebarluaskan dengan sangat mudah dan cepat, tetapi belum tentu akurat. Keterbukaan informasi merupakan salah satu kebijakan publik yang mana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik yang pada intinya memberikan kewajiban kepada setiap badan publik untuk membuka akses bagi setiap pemohon informasi untuk mendapatkan informasi. Sebagai salah satu contoh, badan publik seperti perpustakaan selalu berorientasi kepada masyarakat dalam membuka akses informasi seluas-luasnya, menyediakan informasi sebanyak-banyaknya, serta membantu dalam menemukan kembali informasi yang tersimpan dengan mudah dan cepat sebagai wujud dari paradigma *New Public Management*.

### **C. *New Public Management***

#### **1. Teori *New Public Management***

Administrasi publik memiliki tiga sejarah pemikiran, salah satunya adalah *New Public Management* (NPM) yang mulai berkembang pada tahun 1990-an. Paradigma ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik yang baik di mata masyarakat dengan sistem pemasaran yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun hubungan

antara instansi pemerintah dengan masyarakat yang mana sama hubungannya dengan kegiatan bisnis. Paradigma ini dipandang sebagai paradigma baru dengan tujuan untuk menghilangkan tradisi monopoli yang dilakukan oleh pemerintah.

NPM merupakan paradigma baru yang dikembangkan untuk menggantikan paradigma lama yang dipandang tradisional dan kaku dalam pelayanan publik. NPM memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Tjiptoherijanto dan Manurung (2010:165) mengemukakan terdapat lima aspek karakteristik NPM adalah sebagai berikut:

a) Dasar Teoritis

Aspek ini selalu mengutamakan kepentingan masyarakat di mana setiap pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan aspirasi masyarakat. Aspek ini sama dengan istilah demokrasi, karena dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

b) Pandangan tentang Struktur Organisasi

Aspek ini menunjukkan bahwa struktur organisasi dalam bentuk lini dan staf biasanya membentuk setiap unit pemerintah bertindak sebagai pusat pelayanan. Hal ini dikarenakan asas kesatuan komando tetap dimiliki pimpinan dan dalam pelayanan publik dilakukan oleh staf. Oleh karena itu, struktur organisasi tersebut dianggap baik serta dipandang sebagai pedoman agar organisasi lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam menjalankan fungsinya.

c) Pandangan tentang Individu

Aspek ini memandang individu sebagai masyarakat di mana bisa saja merupakan sebuah institusi pemerintah. Individu sebagai masyarakat memperjuangkan aspirasi untuk kepentingan pelayanan publik yang lebih baik di mana memiliki hak dan kewajiban dalam memanfaatkan pelayanan yang mana hak tersebut diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d) Penganggaran

Aspek ini bukan berorientasi pada materi, kepegawaian, dan modal. Namun, berorientasi pada produksi untuk kepentingan pelayanan publik. Penganggaran yang baik harus ditekan seminimal mungkin dengan cara setiap unit pemerintah diizinkan mengelola anggaran sesuai yang diperlukan serta setiap unit pemerintah harus memiliki jiwa kewirausahaan agar mampu bersaing.

e) Pandangan tentang Pengambilan Keputusan

Aspek ini memandang bahwa pengambilan keputusan harus mempertimbangkan upaya dalam pencapaian tujuan pemerintahan. Aspek ini didasarkan pada aspirasi masyarakat, kinerja pemerintah, dan efektivitas dalam penekanan anggaran.

Menurut Thoha (2008:75), NPM mengubah model pemerintahan dari tradisional ke arah modern dengan membentuk karakteristik dalam hal meningkatkan produktivitas, seperti menemukan cara alternatif dalam melayani masyarakat, memenuhi tanggung jawab kepada masyarakat,

meningkatkan kinerja, menata kembali lembaga pemerintah, merumuskan kembali visi dan misi, melakukan penyederhanaan aturan, serta melakukan penyerahan kekuasaan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam meningkatkan produktivitas, NPM menekankan pada upaya untuk meningkatkan sumber daya, baik ekonomi, sosial dan budaya, serta politik yang dimiliki pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mengkolaborasikan antara kinerja dalam dunia usaha dengan kinerja organisasi pemerintah.

NPM memiliki sepuluh prinsip kinerja usaha dalam pelaksanaannya di lingkungan pemerintah. Osborne dalam (Thoha, 2008:78) menyebutkan sepuluh prinsip tersebut antara lain (1) pemerintah harus bersifat katalis, (2) pemerintah milik masyarakat, (3) pemerintah bersifat kompetitif, (4) pemerintah berorientasi pada misi, (5) pemerintah berorientasi pada hasil, (6) pemerintah berorientasi pada masyarakat, (7) pemerintah berwiraswasta, (8) pemerintah bersifat antisipatif, (9) pemerintah terdesentralisasi, dan (10) pemerintah berorientasi pada kegiatan bisnis. dari yang produktivitas rendah menjadi produktivitas tinggi. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa NPM merupakan paradigma yang memanfaatkan mekanisme pasar dalam meningkatkan kinerja pada sektor publik di mana orientasinya selalu kepada masyarakat. NPM selalu menempatkan masyarakat dalam posisi yang sejajar dengan pemerintah dalam proses pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk urusan pelayanan publik.

## 2. Teori *Behavioral Approach*

Dalam teori NPM dikenal pula teori yang dinamakan pendekatan perilaku. Dalam berbagai sumber, teori ini sering disebut pendekatan perilaku administrasi atau pendekatan perilaku organisasi. Pada hakikatnya, pendekatan perilaku didasarkan pada teori perilaku yang dikembangkan pada tingkah laku manusia. Pendekatan perilaku merupakan sebuah teori yang secara langsung berhubungan dengan pengertian, ramalan, dan pengendalian serta bagaimana perilaku dari setiap individu (Thoha, 2008:200). Menurut Ali (2015:100), pendekatan perilaku merupakan pendekatan yang mengkaji dimensi kebutuhan manusia. Manusia berperilaku atas dasar tuntutan pemenuhan diri, sehingga mendorong hasratnya untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan perilaku melahirkan berbagai teori yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia.

Kebutuhan manusia semakin lama akan semakin kompleks yang hanya dapat dipenuhi melalui cara-cara pemenuhan kebutuhan. Pendekatan perilaku dalam konteks administrasi dan organisasi menjadi hal yang sangat penting dan mendesak. Setiap kegiatan dalam hal administrasi dan organisasi tidak pernah lepas dari perilaku manusia (Sukidin, 2009:41). Oleh karena itu, pendekatan perilaku berhubungan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia, baik dalam bidang administrasi maupun organisasi. Hal ini dikarenakan perilaku membawa pengaruh antara manusia, administrasi, dan organisasi yang dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan, yaitu pemenuhan kebutuhan informasi.

## **D. Kebutuhan Informasi**

### **1. Teori Kebutuhan**

Kebutuhan manusia dilatarbelakangi oleh motivasi untuk memenuhi hasrat atau keinginan dan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan manusia dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang bersifat fisik, artinya kebutuhan yang mempengaruhi keberlangsungan hidup seseorang. Sementara kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang bersifat psikis, artinya kebutuhan yang dapat mempengaruhi perilaku dan kondisi mental seseorang (Dirgagunarsa, 1989:94).

Henry Murray dalam Alwisol (2009:184) mengartikan kebutuhan sebagai konsep yang di dalamnya terdapat unsur, ciri, dan sifat dalam proses menanggapi, berpikir, dan berperilaku untuk mengubah suatu hal dari kondisi yang tidak terpenuhi menjadi terpenuhi. Kebutuhan seseorang berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu. Kebutuhan disertai oleh emosi yang memiliki cara tertentu dalam menyampaikan perasaan dan motivasi dalam mencari solusi.

Teori kebutuhan dulunya dikenal sebagai teori motivasi. Pada dasarnya teori motivasi beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan manusia adalah dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat dasar dan kebutuhan yang diperlukan sebagai pelengkap (Purwanto,

2007:77). Banyak ahli psikologi yang telah merumuskan teori-teori kebutuhan, salah satu teori tersebut adalah teori kebutuhan Abraham Maslow. Maslow dalam Uno (2016:41-42) mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan dasar manusia, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat bertahan hidup, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal untuk istirahat, dan udara untuk bernapas.
- b) Kebutuhan akan rasa aman, merupakan kebutuhan akan adanya jaminan terhadap keselamatan diri seseorang dari berbagai jenis ancaman, seperti terbebas dari perlakuan kasar atau tidak menyenangkan, profesi dan gaji yang tetap, tabungan dan asuransi masa depan, mempercayai salah satu agama yang diyakini, serta evakuasi akibat perang dan bencana alam.
- c) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, merupakan kebutuhan yang melibatkan hubungan antar manusia di dalam kelompok sosial, seperti seseorang melakukan pekerjaan tertentu atas dasar cinta dan untuk memenuhi standar gaya hidup agar sama dengan kelompok sosialnya.
- d) Kebutuhan akan penghargaan, merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi melalui menjunjung tinggi harga diri, percaya diri, dan pengakuan dari orang lain, seperti mampu menyelesaikan masalah dan melewati tantangan hidup serta mendapat pengakuan dan kehormatan dari dunia luar.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan pemenuhan diri seseorang. Ketika semua kebutuhan sudah dipenuhi, maka seseorang ingin mencapai sesuatu melalui potensi yang dimiliki.



**Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow**

*Sumber: Uno (2016:41)*

Selain itu, Wilson (2000:2) mengemukakan terdapat 3 kategori kebutuhan manusia menurut para ahli, yaitu:

- *physiological needs, such as need for food, water, shelter etc,*
- *emotional or 'affective' needs, such as the need for attainment, for domination, etc,*
- *cognitive needs, such as the need to plan, to learn a skill, etc.*

Maksud dari kategori di atas adalah manusia memiliki tiga kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan psikologis, kebutuhan afektif, dan kebutuhan kognitif. Kebutuhan-kebutuhan dasar inilah yang mendasari munculnya berbagai macam kebutuhan lainnya, salah satunya adalah kebutuhan informasi. Berdasarkan teori kebutuhan Maslow dan Wilson, kebutuhan informasi merupakan bagian dari kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan kognitif di mana kebutuhan tersebut berkaitan dengan keingintahuan yang sangat tinggi untuk memperkuat pengetahuan akan informasi. Untuk mencapai hal tersebut, seseorang akan memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan cara berperilaku mencari kebutuhan dalam hal informasi.

Kebutuhan informasi dilatarbelakangi oleh munculnya ledakan informasi melalui internet yang telah membawa tantangan dan masalah baru.

Terlepas dari kelebihannya yang dapat menanggapi kebutuhan informasi pemustaka secara cepat, tetapi validitas dan reliabilitas dari informasi yang diambil melalui internet patut dipertanyakan (Chandra Das, 2014:553). Kebutuhan informasi juga bisa terjadi karena adanya kesenjangan pengetahuan yang dimiliki di mana seseorang merasa kekurangan akan pengetahuan dan berusaha mengurangi kesenjangan tersebut.

Menurut Kuhltau dalam Rifai (2013:15), “kebutuhan informasi terjadi karena kesenjangan dalam diri manusia, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dibutuhkan. Sementara menurut Sulistyobasuki (2004:393), “kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk profesi, penelitian, kepuasan rohaniyah, pendidikan dan lain-lain”. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dengan melakukan pemenuhan dan pencarian informasi yang diperlukan sebagai salah satu cara mengurangi terjadinya kesenjangan antara kebutuhan akan informasi yang dimiliki dengan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan.

## **2. Faktor-faktor Kebutuhan Informasi**

Dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan sebuah gudang ilmu yang di dalamnya terdapat informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka yang sangat beragam serta selalu berubah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Menurut Prawati (2003), ia mengatakan bahwa:

“Kebutuhan pengguna perpustakaan akan informasi berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pencarian informasi, antara lain untuk meningkatkan pengetahuan, mengikuti perkembangan baru, mendukung dan merencanakan penelitian, mengajar, manajemen, serta mengutip sitasi bibliografi seseorang”.

Munculnya kebutuhan informasi yang berbeda-beda dilatarbelakangi oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka. Adapun Paisley dalam Devadason dan Lingam (1996) menyebutkan bahwa kebutuhan informasi dipengaruhi oleh (1) jumlah informasi yang tersedia, (2) penggunaan informasi dan dampak dari penggunaannya, (3) latar belakang dan motivasi pemustaka, serta (4) kondisi pemustaka yang berkaitan dengan sosial-politik-ekonomi. Sementara Nicholas (2000) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka antara lain sebagai berikut:

- a) Jenis pekerjaan. Faktor ini berkaitan dengan karakteristik pekerjaan yang menentukan kebutuhan informasi apa yang diperlukan, misalnya guru dengan dokter dan mahasiswa dengan pelajar. Masing-masing dari status pekerjaan tersebut membutuhkan informasi yang berbeda, misalnya guru membutuhkan informasi di bidang pendidikan, sedangkan dokter membutuhkan informasi di bidang kesehatan. Begitu juga dengan mahasiswa dan pelajar, keduanya memang membutuhkan informasi di bidang pendidikan, tetapi berbeda tingkat keilmuannya.
- b) Personal. Faktor ini berasal dari dalam diri pemustaka. Faktor ini dilihat dari adanya motivasi pemustaka sejauh mana ketekunan dan kemauannya dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Biasanya motivasi pemustaka

dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah mencari referensi, baik untuk mengerjakan tugas sekolah atau pekerjaan, untuk bisnis atau hobi, maupun sekedar mengisi waktu luang.

- c) Waktu. Faktor ini berkaitan dengan berapa lama waktu yang dibutuhkan pemustaka dalam pencarian informasi. Waktu yang digunakan dalam pencarian informasi ini mempengaruhi kualitas informasi yang diperoleh. Semakin lama waktu yang dibutuhkan, maka akan semakin baik informasi yang ditemukan. Asumsinya adalah waktu tersebut digunakan pemustaka untuk menentukan informasi yang dianggap relevan dengan cara membacanya terlebih dahulu.
- d) Akses. Faktor ini berkaitan dengan akses ke sumber informasi secara langsung di mana pemustaka dapat mengakses informasi tersebut secara cepat dan mudah. Kemampuan atau keterampilan dalam mengakses informasi pun perlu diperhatikan, karena terdapat cara-cara yang dirasa efektif untuk digunakan dalam pencarian informasi, sehingga informasi yang dicari akan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
- e) Teknologi informasi. Faktor ini berkaitan dengan fasilitas pencarian informasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, misalnya dengan adanya aplikasi perpustakaan digital yang mendukung akses informasi secara terbuka dan menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan pemustaka tanpa harus dipertanyakan lagi kredibilitasnya.

Selain itu, Achmad dkk (2012:56) mengemukakan bahwa pada dasarnya terdapat dua faktor yang berkaitan dengan kebutuhan informasi pemustaka, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh keadaan dari dalam diri pemustaka, seperti: karakteristik pemustaka (pengalaman, sikap, usia, latar belakang pendidikan, pola pikir); pengetahuan pemustaka; ketepatan dan ketekunan pemustaka dalam mencari informasi, dan sebagainya.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh keadaan lingkungan dimana pemustaka berada, seperti: sumber informasi yang tersedia, waktu, fasilitas akses, dan sebagainya.

Kebutuhan informasi pemustaka yang sangat beragam mengandung manfaat yang sangat banyak. Perpustakaan harus mampu memahami kebutuhan informasi pemustaka secara cepat dan tepat. Perpustakaan dapat menganalisis hal tersebut untuk mengetahui pola kebutuhan apa saja yang diperlukan pemustaka, misalnya menggunakan kuesioner yang dapat dijadikan saran dan masukan sebagai proses berkembangnya perpustakaan yang lebih baik di masa depan. Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan teori dari Achmad dkk (2012:56), karena dalam teori tersebut menjabarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kebutuhan pemustaka, baik dari dalam maupun luar diri individu.

### **3. Pola Kebutuhan Pemustaka**

Hiller (2004) dalam Achmad dkk (2012:57) mengatakan bahwa tujuan memahami kebutuhan informasi pemustaka untuk mengetahui:

- a. siapakah pemustaka (dan pemustaka potensial) kita yang sebenarnya;
- b. apakah yang mereka ajarkan, pelajari, dan teliti;
- c. sumber informasi dan layanan perpustakaan seperti apakah yang mereka butuhkan;

- d. bagaimana pengetahuan mereka tentang sumber informasi dan layanan perpustakaan;
- e. bagaimana mereka menggunakan sumber informasi dan perpustakaan saat ini;
- f. bagaimana mereka menyukai perpustakaan atau sumber informasi;
- g. bagaimana perbedaan mereka dalam memanfaatkan perpustakaan; dan
- h. bagaimana mereka menjadikan perpustakaan sebagai nilai tambah untuk membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Maksud dari tujuan di atas adalah untuk mengetahui pola kebutuhan pemustaka ditinjau dari status pekerjaan dan pendidikannya. Berdasarkan tinjauan tersebut, dapat diketahui kebutuhan seperti apa yang diperlukan pemustaka untuk dipelajari, misalnya sebagai bahan referensi, baik dalam hal pendidikan atau penelitian maupun tuntutan pekerjaan.

Mengetahui banyaknya manfaat yang dapat diambil dari tujuan memahami kebutuhan pemustaka di atas, maka perpustakaan seharusnya dapat mengetahui pola kebutuhan informasi apa saja yang diperlukan pemustaka tersebut. Prawati (2003) menyebutkan pola-pola kebutuhan pemustaka antara lain adalah sebagai berikut:

- a) *Current approach*, yaitu informasi yang dibutuhkan pemustaka yang sifatnya terbaru dan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Kebutuhan ini biasanya diperlukan pemenuhan secara terus-menerus untuk meningkatkan pengetahuan, misalnya informasi tentang alam dan lingkungan, hukum dan politik, serta bisnis.
- b) *Everyday approach*, yaitu informasi yang dibutuhkan pemustaka sehari-hari. Kebutuhan ini biasanya diperlukan secara rutin dan frekuensi

penggunaannya setiap hari, misalnya informasi tentang kesehatan, pendidikan, serta novel.

- c) *Exhaustive approach*, yaitu informasi yang dibutuhkan pemustaka secara menyeluruh. Kebutuhan ini biasanya diperlukan pemustaka untuk mendalami sebuah informasi yang sifatnya relevan dan spesifik, misalnya informasi tentang agama, budaya, dan sejarah.
- d) *Catching-up approach*, yaitu informasi yang dibutuhkan pemustaka secara ringkas dan lengkap serta sifatnya mudah didapatkan dengan cepat. Pola kebutuhan ini merupakan gabungan dari tiga pola sebelumnya, yaitu *current*, *everyday*, dan *exhaustive approach*.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan teori dari Prawati (2003), karena dalam teori tersebut menjabarkan pola kebutuhan pemustaka, yaitu *current approach*, *everyday approach*, *exhaustive approach*, dan *catching-up approach*. Namun, *catching-up approach* tidak dilibatkan, karena merupakan gabungan ketiga pola kebutuhan pemustaka yang telah dijelaskan sebelumnya.

## **E. Perilaku Informasi**

### **1. Pengertian Perilaku Pencarian Informasi**

Salim (1996) mengartikan perilaku sebagai tingkah laku yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang yang segala sesuatunya dilakukan melalui tindakan untuk merespon orang lain terhadap lingkungannya. Pencarian informasi merupakan perilaku yang secara sengaja dilakukan

sebagai akibat dari pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dalam mencapai beberapa tujuan. Hal ini selaras dengan pernyataan Zerbinos (1990:992), ia menyatakan bahwa pencarian informasi terjadi ketika seseorang memiliki pengetahuan yang tersimpan dalam otak dan memicu motivasi dalam memperoleh informasi baru yang dibutuhkan.

Lain halnya dengan pendapat Marchionini (1995:5-6), ia menerangkan bahwa perilaku pencarian informasi berorientasi pada masalah, yaitu suatu proses di mana pemustaka dengan sengaja terlibat untuk mengubah keadaan pengetahuannya menjadi lebih baik yang terkait dengan pembelajaran dan pemecahan masalah. Perilaku informasi tidak dapat dipisahkan dari tiga kata penting, yaitu perilaku penemuan informasi, perilaku pencarian informasi, dan perilaku penggunaan informasi. Adapun Wilson dalam Pendit (2008) memberikan beberapa definisi tersebut, yaitu:

Perilaku informasi (*information behavior*) yang merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton TV dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antar-muka.

Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (suratkabar, sebuah perpustakaan) atau berbasis-komputer (misalnya, WWW).

Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan meng-klik sebuah link), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean atau keputusan

memilih buku yang paling relevan di antara sederetan buku di rak perpustakaan.

Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*) terdiri dari tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang sudah ia miliki sebelumnya.

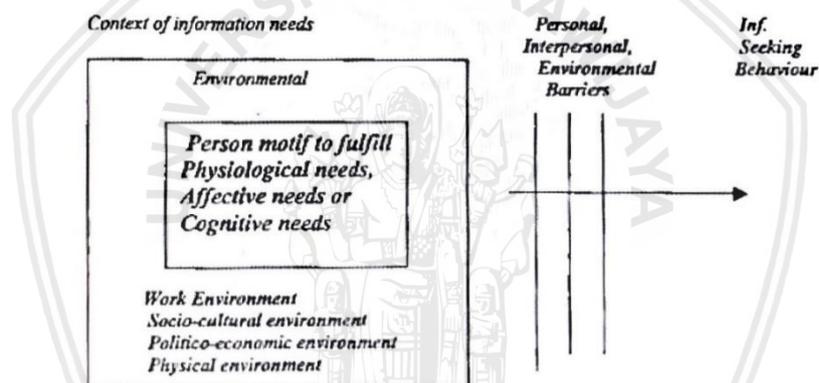
Menurut Pendit (2008), dalam bahasa Inggris arti *seeking* dan *searching* berbeda. Akan tetapi, masih banyak yang menerjemahkan keduanya dalam arti yang sama, yaitu pencarian. *Seeking* lebih bersifat umum, sedangkan *searching* bersifat khusus dan terarah. Oleh karena itu, *information seeking* adalah upaya menemukan informasi secara umum, sedangkan *information searching* adalah upaya mencari informasi tertentu yang lebih terencana dan terarah. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan keseluruhan pola dan tingkah laku seseorang dalam mencapai beberapa tujuan, seperti memperoleh kebutuhan akan informasi baru, sebagai pembelajaran sepanjang hayat, serta sebagai pemecah berbagai persoalan atau pemecahan masalah.

## 2. Model Perilaku Pencarian Informasi

Model perilaku pencarian informasi dituangkan ke dalam bentuk gambar yang dapat mendeskripsikan bagaimana pemustaka dalam proses memperoleh suatu informasi yang masih tersimpan hingga informasi tersebut dapat ditemukan kembali. Adapun model perilaku informasi tersebut adalah sebagai berikut:

### a) Model Wilson

Menurut Wilson (1981), model perilaku pencarian informasi disebut “*a model of information behavior*”. Model ini didasarkan pada dua sudut pandang, yaitu kebutuhan informasi bukan merupakan kebutuhan dasar melainkan kebutuhan pelengkap yang timbul karena adanya keinginan serta dalam pemenuhan dan pencarian informasi, pemustaka akan menghadapi hambatan. Hubungan antara kebutuhan, pola pencarian, dan hambatan tersebut akan diuraikan berdasarkan gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson**

*Sumber: Wilson (1999)*

Dalam model perilaku pencarian informasi milik Wilson di atas dapat diketahui bahwa model tersebut dimulai dari konteks kebutuhan informasi. Setiap lingkungan yang berbeda, seperti lingkungan kerja, lingkungan sosial budaya, lingkungan ekonomi dan politik, serta lingkungan sekitar mendorong seseorang untuk dapat memenuhi tiga kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar tersebut antara lain kebutuhan psikologis, kebutuhan afektif, dan kebutuhan kognitif yang harus dipenuhi, baik secara pribadi maupun antarpribadi yang mana keduanya

menimbulkan hambatan dalam perilaku pencarian informasi. Dalam model ini pun sudah terlihat jelas alurnya bahwa perilaku pencarian informasi dilatarbelakangi atau didasari oleh adanya kebutuhan informasi.

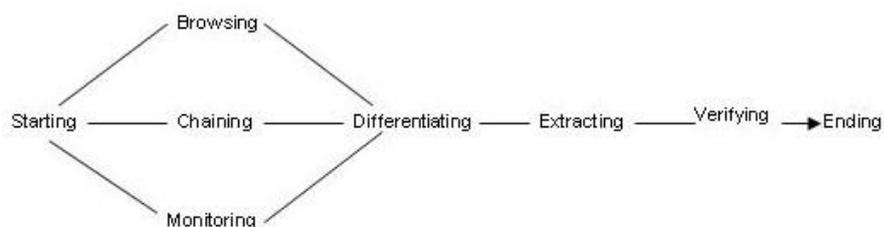
#### **b) Model Ellis**

Model perilaku pencarian informasi kedua dikemukakan oleh Ellis (1989) di mana terdapat delapan tahap dalam pencarian informasi dimulai dari awal pencarian hingga akhir pencarian. Adapun model pencarian informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) *Starting*, merupakan tahap awal di mana pemustaka menentukan media pencarian informasi yang akan digunakan, menentukan topik atau informasi yang akan dicari, serta mulai melakukan pencarian informasi tersebut.
- 2) *Chaining*, merupakan tahap pencarian informasi di mana pemustaka mencari informasi dengan cara mengikuti sumber-sumber yang terdapat di daftar rujukan yang menghubungkan antara referensi dengan sistem informasi berupa sitasi, indeks, dan sejenisnya dengan mengetikkan judul, nama pengarang, atau subyek pada kolom pencarian.
- 3) *Browsing*, merupakan tahap di mana pemustaka dalam pencarian informasinya akan mencari informasi yang lebih spesifik dan relevan, baik yang sesuai dengan disiplin ilmu maupun informasi yang sedang dibutuhkan. *Browsing* dalam hal ini bukan mengarah pada pencarian

informasi di internet, melainkan pencarian informasi melalui jurnal hasil penelitian dan buku-buku di perpustakaan.

- 4) *Differentiating*, merupakan tahap di mana pemustaka mencari informasi lebih dari satu dalam satu subjek yang sama dengan tujuan untuk mengkaji lebih lanjut dan mempertimbangkan informasi yang dipilih berdasarkan relevansi dan kualitas isi informasinya.
- 5) *Monitoring*, merupakan tahap di mana pemustaka melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap sumber-sumber informasi tertentu serta pemustaka sangat memperhatikan kebaruan dan kemutakhiran informasi tersebut.
- 6) *Extracting*, merupakan tahap di mana pemustaka dapat mengelompokkan dan menyeleksi informasi-informasi yang ditemukan sesuai dengan kebutuhannya.
- 7) *Verifying*, merupakan tahap di mana pemustaka melakukan pengecekan dan penilaian terhadap informasi yang ditemukan apakah sudah sesuai dengan kebutuhannya dengan membacanya terlebih dahulu.
- 8) *Ending*, merupakan tahap di mana pemustaka mengakhiri pencarian informasi dengan menyelesaikan karya tulis ilmiahnya.



**Gambar 3. Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis**

*Sumber: Wilson (1999)*

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan teori dari Ellis (1989), karena dalam teori tersebut menjabarkan pola pencarian informasi secara rinci mulai dari awal menentukan media dan topik informasi hingga informasi tersebut ditemukan dan digunakan.

### 3. Hambatan dalam Pencarian Informasi

Dalam memenuhi kebutuhan dengan melakukan pencarian informasi, pemustaka seringkali mengalami berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berupa gangguan yang dilatarbelakangi beberapa faktor yang berasal dari dalam lingkungan pemustaka, seperti budaya, keuangan, dan teknologi informasi. Menurut Wilson (1981), adapun hambatan dalam perilaku pencarian informasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Hambatan yang disebabkan dari dalam individu sendiri, seperti ketidakmampuan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi, faktor biaya dalam hal *photo copy* dan akses informasi melalui internet, serta ketidakmampuan memahami dan menguasai bahasa asing di beberapa sumber informasi.
- b) Hambatan yang disebabkan oleh hubungan antar individu, seperti ketika sumber informasi yang dipinjam pemustaka satu dibutuhkan oleh pemustaka lain, tetapi pemustaka yang lain mengalami hambatan dalam mengakses sumber informasi tersebut. Hal ini dikarenakan akibat jumlah informasi yang tersedia sudah habis dipinjam, sehingga harus menunggu antrian untuk dapat dipinjam kembali.

- c) Hambatan yang disebabkan oleh lingkungan, seperti keterbatasan fasilitas sistem informasi dalam mengakses informasi dan keterbatasan koleksi perpustakaan yang menyebabkan pemanfaatan koleksi berkurang.

## F. Koleksi Perpustakaan

### 1. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut KBBI, pustaka berarti kitab, buku, atau buku primbon. Sulisty-Basuki (1991:3) menyebutkan bahwa dalam bahasa Inggris, perpustakaan adalah terjemahan dari *library*. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri* yang artinya buku. Sementara Suwarno (2016:11) mengatakan bahwa dalam bahasa Latin, perpustakaan memiliki istilah *librarius*, yaitu buku. Dalam bahasa Belanda, perpustakaan disebut *bibliotheca*, sedangkan dalam bahasa Yunani, yaitu *biblia* yang artinya buku atau kitab.

*ALA Glossary and Information Science* (1983) dalam Yulia dan Sujana (2011), istilah perpustakaan di terjemahkan sebagai koleksi bahan pustaka yang diatur dan dikelola oleh pustakawan dengan tujuan agar pemustaka dapat memanfaatkan koleksi, baik dari segi fisik, bibliografis, maupun intelektual yang berkaitan dengan kebutuhan informasi pemustaka. Menurut Yulia dan Sujana (2011), koleksi adalah bahan perpustakaan yang memiliki banyak istilah. Istilah lain yang dikenal adalah dokumen dan istilah yang sering digunakan adalah bahan pustaka, sedangkan kumpulan dari bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan adalah koleksi perpustakaan.

Menurut Pasal 1 Ayat 2 UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa “koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan”. Hal ini selaras dengan Pasal 12 Ayat 1 bahwa “koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”. Sementara menurut Kohar (2003:6), koleksi perpustakaan merupakan koleksi yang mencakup berbagai format bahan pustaka sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan informasi pemustaka terhadap semua jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan merupakan kumpulan dari bahan pustaka atau dokumen perpustakaan yang terdiri dari karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang dikumpulkan, diseleksi, dikelola, disimpan, dan disebarluaskan kepada pemustaka.

## **2. Jenis-jenis Koleksi Perpustakaan**

Beragam jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan bertujuan guna menunjang kebutuhan informasi pemustaka. Jika tidak adanya koleksi yang baik dan lengkap, maka koleksi perpustakaan akan minim tingkat pemanfaatannya. Adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta perkembangan TIK membuat banyak informasi di dalam berbagai jenis koleksi perpustakaan semakin dibutuhkan dan harus selalu

tersedia. Oleh karena itu, perpustakaan harus mengikuti perkembangan tersebut dengan mengembangkan koleksi perpustakaan. Menurut Nurcahyono dan Nelwati (2013) dalam buku pedoman Pengembangan Koleksi: Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli mengatakan jenis koleksi yang harus dikembangkan antara lain sebagai berikut:

- a) Koleksi tercetak, merupakan koleksi yang ditulis dan dicetak dalam berbagai media. Contoh koleksi tercetak, yaitu buku yang dikenal dengan istilah monograf, baik buku teks, buku referensi, maupun buku fiksi serta terbitan berseri yang diterbitkan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu, yaitu surat kabar, majalah, *bulletin*, pamflet, brosur, kliping, jurnal, berita, dan laporan tahunan;
- b) Koleksi terekam, merupakan koleksi yang berisi informasi yang disampaikan dalam bentuk rekaman suara, film, rekaman video, *slide*, kaset, dan piringan hitam;
- c) Koleksi bentuk mikro, merupakan koleksi yang menggunakan media yang tidak dapat dibaca tanpa menggunakan alat bantu, misalnya *mikrofilm* dan *mikrofilm*; serta
- d) Koleksi digital, merupakan koleksi yang dilayankan secara *online*, seperti *Compact Disk-Read Only Memory* (CD-ROM) sebagai sumber daya elektronik serta *e-book* dan *e-journal* sebagai koleksi digital.

Berdasarkan beberapa jenis koleksi perpustakaan di atas, maka koleksi tersebut harus dapat dikembangkan sesuai dengan permintaan pemustaka agar kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi serta semakin tinggi tingkat pemanfaatan koleksi di perpustakaan.

### **3. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan**

Banyak ahli mendefinisikan pemanfaatan informasi, bukan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Namun, jika dilihat dari sudut pandang keterpakaian, maka pemanfaatan informasi memiliki hubungan dengan pemanfaatan koleksi, karena pemanfaatan informasi dalam konteks ini adalah pemanfaatan koleksi perpustakaan yang digunakan oleh pemustaka. Menurut Dervin dan Nilam (1986), pemanfaatan informasi merupakan penggunaan informasi untuk mengatasi masalah atau kesenjangan mengenai pengetahuan dalam diri seseorang. Pemanfaatan informasi yang disediakan oleh perpustakaan menawarkan banyak keuntungan dan manfaat bagi pemustaka. Whitmire (2002) berpendapat bahwa pola pencarian dan pemanfaatan informasi yang dilakukan pemustaka berbeda-beda. Hal ini ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengumpulkan dan memperoleh informasi.

Selain itu, dasar pemahaman dalam pemanfaatan informasi pemustaka dilihat dari ketergantungan yang tinggi pada sumber informasi yang tersedia dan terbatas serta kemampuan pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Dalam pemanfaatan informasi, perpustakaan harus membangun sistem yang dapat memberikan informasi yang tepat kepada pemustaka di waktu yang tepat (Law, 2000). Adapun menurut Handoko

(1999) dalam Sukirno (2013), pemanfaatan koleksi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dalam tujuan untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan. Faktor internal terdiri dari tiga, yaitu:

1) Kebutuhan

Kebutuhan dalam konteks ini adalah kebutuhan pemustaka di semua kalangan dalam memenuhi kebutuhan informasinya melalui koleksi yang terdapat di perpustakaan. Kebutuhan informasi setiap pemustaka sangatlah beragam. Untuk itu, perpustakaan dituntut untuk selalu menyediakan informasi dan mengembangkan koleksi yang relevan bagi pemustaka.

2) Motif

Motif dapat diartikan sebagai adanya suatu dorongan dalam diri seseorang yang menjadi dasar dalam melakukan suatu tindakan. Hubungan antara motif dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan terletak pada motivasi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya melalui koleksi perpustakaan, seperti alasan memanfaatkan koleksi untuk kepentingan profesi, tugas sekolah atau tugas akhir, hobi, mengisi waktu luang, dan karena minat baca seseorang tersebut tinggi.

### 3) Minat

Minat dalam konteks ini adalah minat baca pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Jika seseorang memiliki minat baca yang tinggi, maka akan mendatangkan manfaat yang begitu besar bagi dirinya, seperti dapat menambah wawasan, membuka cakrawala pengetahuan, sebagai hiburan, dan memberikan kepuasan tersendiri bagi pembacanya.

#### b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dalam tujuan untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan. Faktor eksternal pun terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

##### 1) Kelengkapan Koleksi

Tingkat keterpakaian dan pemanfaatan koleksi perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dilihat dari kelengkapan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, maka perpustakaan dapat melakukan pengadaan dan pengembangan koleksi melalui pembelian, hadiah atau sumbangan, serta kerja sama dalam hal tukar-menukar koleksi perpustakaan.

##### 2) Fasilitas Pencarian Koleksi

Fasilitas mesin pencari koleksi di perpustakaan atau yang disebut *Online Public Access Catalog* (OPAC) biasanya menggunakan sistem informasi yang dikenal dengan konsep temu kembali informasi. Dalam menemukan kembali informasi yang lama tersimpan di sistem biasanya

dapat ditelusuri menggunakan kata kunci, seperti nama pengarang, judul buku, maupun subyek.

### 3) Keterampilan Pustakawan

Keterampilan pustakawan dalam konteks ini adalah kemampuan pustakawan dalam memberikan pelayanan secara prima kepada pemustaka, seperti memberikan pelayanan secara ramah dan cepat, melindungi privasi pemustaka terkait informasi yang digunakan, berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan perpustakaan, serta menciptakan citra perpustakaan yang baik di mata masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan bagian dari pemanfaatan informasi yang digunakan oleh pemustaka. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan informasi tergantung pada kemampuan pemustaka dalam temu kembali informasi secara cepat dan tepat di mana informasi yang ditemukan berkualitas tinggi. Selain itu, pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti adanya kebutuhan yang diperlukan pemustaka, alasan pemustaka mencari informasi dan memanfaatkan koleksi perpustakaan, serta minat baca yang dimiliki pemustaka, sedangkan faktor eksternal dilatarbelakangi oleh ketersediaan koleksi dan sistem informasi yang lengkap serta kemampuan pustakawan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka.

## G. iPusnas

### 1. Konsep iPusnas

iPusnas, “i” pengertian dalam bahasa menggambarkan pengembangan teknologi yang mudah diingat, sedangkan Pusnas merupakan kependekan dari Perpustakaan Nasional. Koleksi yang terdapat di dalam iPusnas adalah *e-book* yang memiliki hak cipta digital yang pemiliknya adalah penulis atau penerbit. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia membeli hak cipta digital dari penulis atau penerbit, misalnya 1 judul dengan 5 eksemplar di mana hanya 5 anggota yang dapat meminjam secara bersamaan.

iPusnas memiliki konsep *Digital Rights Management* (DRM). Menurut Subramanya (2006), DRM bertujuan menciptakan sebuah kerangka kerja yang terdiri dari kebijakan, teknik, dan perangkat dalam proses pemanfaatan konten digital. DRM bagi penulis, penerbit, dan pembaca membawa perspektif sebagai berikut:

*“...it facilitates the creator to specify the desired ownership rights of the content. It enables the producer to derive appropriate metadata from the content and specify the producer’s rights. It allows the consumer to specify the desired content and the various options in the use of content. It also allows the producer to monitor the content usage and track payment information...”*

Artinya, suatu hal yang penting bahwa pengarang konten digital, seperti *e-book* akan tetap mendapatkan manfaat dari hasil karyanya, sehingga pengarang tersebut terus produktif menghasilkan sebuah karya. Kemudahan pembelian buku oleh perpustakaan digital akan memberikan rasa aman bagi pembaca dalam mengakses informasi, karena sudah ada jaminan bahwa buku yang dibacanya diperoleh dari sumber dan cara yang legal.

Konten digital terkait dengan DRM, yaitu untuk mengelola konten digital melalui aplikasi perpustakaan digital dan pendidikan berbasis konten yang dilengkapi dengan *social reading*. DRM secara umum merujuk pada teknologi yang digunakan oleh pemegang hak cipta untuk melindungi konten dan hak lisensi digital yang ditempuh melalui kontrol kriptografi dan manajemen penggunaan media digital pengguna. Kriptografi berfungsi menjaga data tetap aman pada saat dikirimkan dari pengirim ke penerima data. Kriptografi berhubungan dengan aspek keamanan informasi, seperti kerahasiaan data, keabsahan data, integritas data, serta autentikasi data. Dengan kata lain, DRM merupakan sebuah solusi untuk mengatur distribusi konten digital untuk melindungi semua pihak, sehingga digital *copyright* dapat diimplementasikan dengan baik.

Dalam hal ini, iPusnas dijalankan menggunakan DRM yang mengatur sirkulasi peminjaman *e-book* (*who* – siapa yang boleh pinjam, *when* – kapan waktu pinjam, dan *what* – apa yang dipinjam). Sistem ini sama seperti perpustakaan konvensional di mana ketika buku habis terpinjam, maka anggota lain tidak dapat meminjam, karena buku tidak tersedia dan harus mengantri. Di luar negeri, *e-book* bebas diunduh dan tidak diperjualbelikan, karena buku tersebut merupakan buku yang bersifat *public domain*.

## 2. Fungsi iPusnas

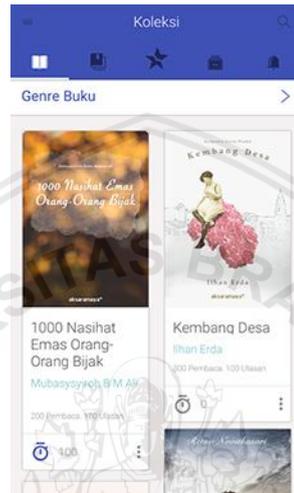
Sebuah aplikasi harus mampu memberikan manfaat bagi pengguna. iPusnas hadir untuk menyatukan masyarakat dalam sebuah komunitas membaca dan publikasi buku secara digital. Adapun iPusnas berfungsi antara lain sebagai berikut:

- a) *Public Service*. iPusnas sebagai layanan dalam menyediakan bahan bacaan yang ringan, menyenangkan, dan mudah diakses tanpa batas oleh masyarakat.
- b) *Creativity Center*. iPusnas sebagai sarana kreatifitas dan media publikasi hasil karya berupa buku milik seseorang yang dapat dinikmati oleh masyarakat.
- c) *Information Center*. iPusnas sebagai pusat informasi, karena tingginya permintaan akses informasi dengan mudah dan cepat yang membutuhkan media dalam penyampaian informasi, peraturan, serta kebijakan untuk masyarakat yang dikelola sendiri.
- d) *Cyber Society*. iPusnas sebagai sarana dalam membangun interaksi antar masyarakat melalui fitur media sosial dalam koridor keilmuan dan kesopanan dalam memanfaatkannya.

## 3. Fitur-fitur iPusnas

Aplikasi iPusnas merupakan aplikasi perpustakaan digital yang juga menggabungkan fitur membaca buku digital dan berinteraksi antar pengguna lewat fitur media sosial yang dapat diatur. Dalam aplikasi ini terdapat fitur-fitur utama, antara lain sebagai berikut:

- a) Koleksi. Fitur ini menampilkan ribuan koleksi *e-book* yang dapat diunduh dan dibaca oleh pengguna iPusnas, baik secara *online* maupun *offline*. Dalam fitur ini terdapat beberapa jenis atau *genre* buku yang tersedia dalam bentuk digital.



**Gambar 4. Fitur Koleksi iPusnas**

Sumber: <http://ipusnas.id/>

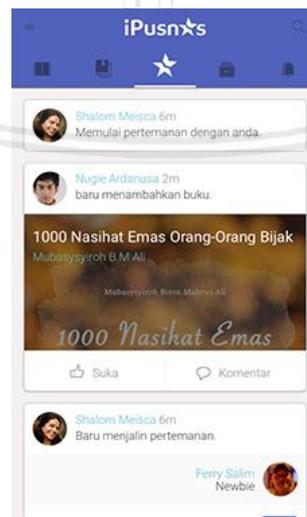
- b) ePustaka. Fitur ini merupakan fitur unggulan iPusnas di mana dapat mengakses informasi dengan koleksi yang beragam yang menjadikan perpustakaan dalam genggaman. Dalam fitur ini terdapat beberapa katalog ePustaka, seperti katalog khusus, katalog pemerintahan, katalog perpusnas, katalog tokoh, dan katalog umum.



**Gambar 5. Fitur ePustaka iPusnas**

Sumber: <http://ipusnas.id/>

- c) *Feeds*. Fitur ini bertujuan untuk melihat semua aktivitas pengguna iPusnas, seperti melengkapi profil, menemukan informasi mengenai buku-buku terbaru dan membagikan buku favorit, mendapatkan pembaharuan buku dari ePustaka, bertemu dan berinteraksi antar pengguna, melihat buku yang telah dipinjam, adanya notifikasi, serta kemudahan menemukan koleksi buku menggunakan fitur pencarian.



**Gambar 6. Fitur Feeds iPusnas**

Sumber: <http://ipusnas.id/>

- d) Rak Buku. Fitur ini merupakan rak buku virtual yang bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam melihat semua riwayat peminjaman dan antrian koleksi buku. Pada umumnya pengguna iPusnas memiliki masa keanggotaan dalam jangka waktu 5 tahun, dapat meminjam buku hingga 1000 buku, tetapi maksimal 3 buku per hari, serta lama waktu pinjam 3 hari. Jika sudah lebih dari 3 hari, maka buku akan ditarik dari rak.



**Gambar 7. Fitur Rak Buku iPusnas**

*Sumber: <http://ipusnas.id/>*

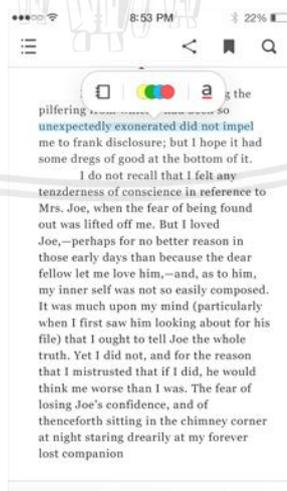
- e) Notifikasi. Fitur ini digunakan untuk melihat aktivitas teman dan mengirimkan pesan secara khusus kepada pengguna iPusnas yang telah menjadi teman atau admin dari iPusnas sendiri.



**Gambar 8. Fitur Notifikasi iPusnas**

Sumber: <http://ipusnas.id/>

Selain kelima fitur yang telah disebutkan di atas, iPusnas juga dilengkapi dengan fitur eReader. Fitur ini memudahkan pengguna dalam membaca *e-book* di iPusnas. Fitur eReader dilengkapi dengan halaman baca, dapat dibagikan ke media sosial lain, terdapat pengaturan mengenai tema latar dan ukuran teks, serta terdapat daftar isi.



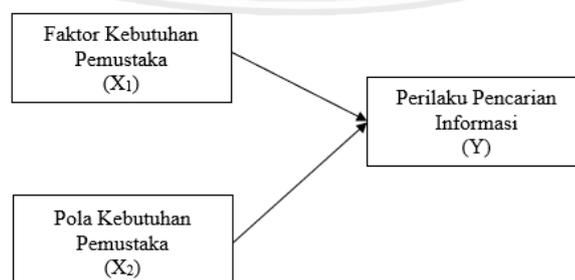
**Gambar 9. Fitur eReader iPusnas**

Sumber: <http://ipusnas.id/>

## H. Model Konsep dan Model Hipotesis

### 1. Model Konsep

Definisi konsep dapat dipahami sebagai definisi yang secara mudah ditemukan dalam kamus. Menurut KBBI, konsep merupakan rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, serta gambaran dari suatu proses yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Konsep merupakan sebuah rancangan yang di dalamnya terdapat kerangka berpikir atau pemikiran seseorang begitupun sebaliknya. Menurut Ahmad (2015:85), kerangka berpikir merupakan prinsip dasar yang memuat narasi atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Konsep digunakan peneliti untuk menghubungkan tiga aktivitas sosial yang bersifat abstrak (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017:17). Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya mengenai faktor dan pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi dalam konteks pemanfaatan koleksi iPusnas, maka model konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

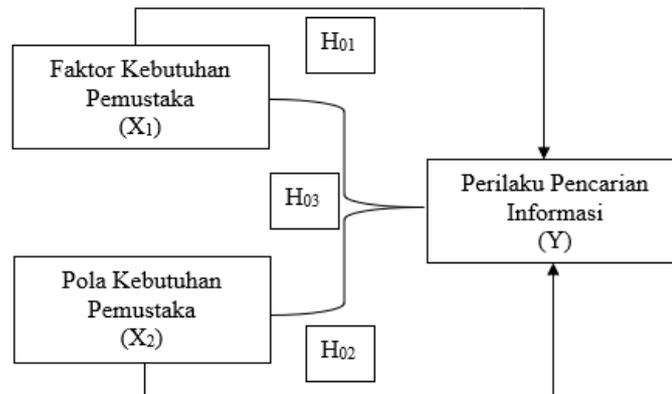


**Gambar 10. Model Konsep**  
*Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2019)*

## 2. Model Hipotesis

Prasetyo dan Jannah (2016:76), hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal. Sugiyono (2011) dalam Ahmad (2015:90) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Sebuah penelitian hipotesis dapat dinyatakan dalam beberapa bentuk. Terdapat dua jenis hipotesis penelitian, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antar variabel sama dengan nol. Artinya, tidak terdapat perbedaan, hubungan, atau pengaruh antar variabel, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antarvariabel tidak sama dengan nol. Artinya, terdapat perbedaan, hubungan, atau pengaruh antar variabel (Darmawan, 2014:124). Berdasarkan model konsep di atas, maka model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 11. Model Hipotesis**

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2019)*

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diyakini sebagai jawaban sementara. Namun, jika  $H_0$  ditolak, maka hipotesis yang berlaku adalah  $H_a$  sebagai hipotesis cadangan atau alternatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a)  $H_1$

$H_0$ : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) terhadap perilaku pencarian informasi ( $Y$ ) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.

$H_a$ : Adanya pengaruh yang signifikan dari faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) terhadap perilaku pencarian informasi ( $Y$ ) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.

b)  $H_2$

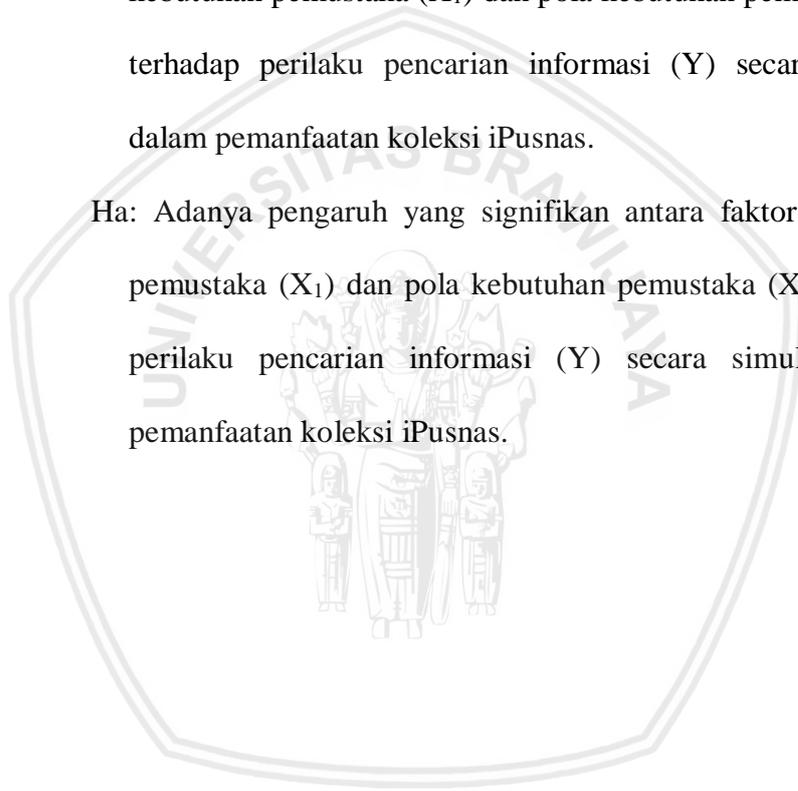
$H_0$ : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi ( $Y$ ) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan dari pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.

c)  $H_3$

$H_0$ : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara simultan dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara simultan dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori atau eksplanatif ini dilakukan untuk menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi. Menurut Prasetyo dan Jannah (2016:43), “hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat”. Creswell (2016:5) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

“Pendekatan kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori (*theories*) tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur – biasanya dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian – sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik”.

Menurut Margono (1997) dalam Darmawan (2014:37), “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa alasan peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk menghubungkan dua variabel yang berbeda, tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga akan

menghasilkan pola hubungan sebab akibat serta ingin menguji hipotesis untuk dapat menjelaskan adanya pengaruh antara faktor dan pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi dalam konteks pemanfaatan koleksi iPusnas.

## **B. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sedangkan situs penelitiannya adalah iPusnas. Alasan memilih lokasi dan situs penelitian tersebut adalah atas dasar beberapa pertimbangan. Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) iPusnas merupakan sebuah aplikasi yang dimiliki Perpustakaan Nasional Republik Indonesia hasil kerja sama dengan pihak kedua, yaitu Aksaramaya sebagai pengembang aplikasi di mana memiliki total keseluruhan pengguna sebanyak 311.284 orang.
- 2) Adanya pola pencarian informasi yang dilakukan pengguna iPusnas didasarkan pada kebutuhan informasi, karena pengguna selalu mencari buku dengan kategori yang sama, sehingga menimbulkan antrian yang menghambat pemanfaatan informasi.
- 3) Belum adanya penelitian dengan kajian yang sama, terkait pengaruh faktor kebutuhan pemustaka dan pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi dalam konteks pemanfaatan koleksi iPusnas.

## C. Variabel dan Pengukurannya

### 1. Variabel

Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Secara singkat, variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai (Martono, 2016:59). Menurut Creswell (2016:69), variabel biasanya merujuk pada ciri-ciri di antara individu atau kelompok yang diteliti. Variabel yang diukur dalam penelitian biasanya meliputi jenis kelamin, usia, status sosial dan ekonomi, serta sikap atau perilaku tertentu. Menurut Kidder (1981) dalam Darmawan (2014:109), “variabel adalah suatu kualitas di mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya”. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Independen, merupakan variabel bebas yang memengaruhi variabel lain. Pada umumnya variabel independen berada dalam urutan waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Faktor Kebutuhan Pemustaka ( $X_1$ )
- 2) Pola Kebutuhan Pemustaka ( $X_2$ )

- b) Variabel Dependen, merupakan variabel terikat yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan topik penelitian.

Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Pencarian Informasi (Y).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan konsep atau karakteristik dari individu atau kelompok yang memiliki variasi berupa nilai yang dapat diukur, dipelajari, dan ditarik kesimpulannya. Selain itu, terdapat dua jenis variabel yang biasa digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut antara lain variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut variabel X dan variabel terikat (*dependet variable*) atau yang biasa disebut variabel Y.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi merupakan gambaran mengenai instrumen penelitian. Definisi operasional merupakan gambaran teliti mengenai instrumen penelitian yang diperlukan untuk memetakan konsep, variabel, indikator, dan item (Prasetyo dan Jannah, 2016:90-91). Menurut Young dalam Koentjaraningrat (1991:23), definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji, dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Purwanto dan Sulistyastuti (2017:18-19), mereka menyatakan bahwa “definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan dilapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang

dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur”. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan suatu gambaran atau karakteristik dari sebuah konsep yang diturunkan menjadi variabel, dimensi, indikator, dan item atau instrumen yang dapat diamati, diukur, dan diuji kebenarannya oleh peneliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

**Tabel 6. Definisi Operasional Variabel**

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
Pengaruh Faktor dan Pola Kebutuhan Pemustaka terhadap Perilaku Pencarian Informasi dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas	X1: Faktor Kebutuhan Pemustaka (Achmad, 2012)	Faktor Internal	Karakteristik Pemustaka	1. Pengalaman	1. Pemenuhan kebutuhan informasi dilatarbelakangi oleh pengalaman hidup yang dimiliki
				2. Pola Pikir dan Pengetahuan	2. Pemenuhan kebutuhan informasi dilakukan untuk mengubah pola pikir dan mengatasi kesenjangan pengetahuan
				3. Ketepatan dan Ketekunan	3. Pemenuhan kebutuhan informasi didasarkan pada ketepatan dan ketekunan pemustaka dalam mencari informasi
		Faktor Eksternal	Lingkungan	1. Sumber informasi	1. Sumber informasi yang tersedia telah menjawab tuntutan pemustaka sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi
				2. Waktu	2. Pemustaka memiliki waktu yang cukup dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi
				3. Fasilitas Akses	3. Fasilitas akses yang diberikan memudahkan dalam melakukan pencarian informasi

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
Pengaruh Faktor dan Pola Kebutuhan Pemustaka terhadap Perilaku Pencarian Informasi dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas	X2: Pola Kebutuhan Pemustaka (Prawati, 2003)	<i>Current Approach</i>	Kebutuhan Terbaru	1. Alam dan Lingkungan	1. Tingkat kebutuhan terhadap informasi tentang alam dan lingkungan
				2. Hukum dan Politik	2. Tingkat kebutuhan terhadap informasi tentang hukum dan politik
				3. Bisnis	3. Tingkat kebutuhan terhadap informasi tentang bisnis
		<i>Everyday Approach</i>	Kebutuhan Sehari-hari	1. Kesehatan	1. Tingkat kebutuhan terhadap informasi tentang kesehatan
				2. Pendidikan	2. Tingkat kebutuhan terhadap informasi tentang pendidikan
				3. Novel	3. Tingkat kebutuhan terhadap informasi tentang novel
		<i>Exhaustive Approach</i>	Kebutuhan Mendalam	1. Agama	1. Tingkat kebutuhan terhadap informasi tentang agama
				2. Budaya	2. Tingkat kebutuhan terhadap informasi tentang budaya
				3. Sejarah	3. Tingkat kebutuhan terhadap informasi tentang sejarah
	Y: Perilaku Pencarian Informasi (Ellis, 1989)	<i>Starting</i>	Awalan	1. Media informasi	1. Menentukan media informasi yang akan digunakan
2. Topik informasi				2. Menentukan informasi yang akan dicari	

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
Pengaruh Faktor dan Pola Kebutuhan Pemustaka terhadap Perilaku Pencarian Informasi dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas	Y: Perilaku Pencarian Informasi (Ellis, 1989)	<i>Chaining</i>	Penelusuran	Strategi pencarian informasi	Mencari informasi dengan mengetikkan judul atau nama pengarang pada kolom pencarian
		<i>Browsing</i>	Penjelajahan	Tujuan pencarian informasi	Mencari informasi yang spesifik dan relevan sesuai disiplin ilmu atau informasi yang sedang dibutuhkan
		<i>Differentiating</i>	Pembedaan	1.Perbandingan terhadap informasi	1. Membandingkan informasi lebih dari satu dalam satu subyek yang sama dengan mengkaji informasi tersebut
				2.Pertimbangan memilih informasi	2. Mempertimbangkan informasi yang ditemukan kemudian dipilih berdasarkan relevansi dan kualitas
		<i>Monitoring</i>	Pemantauan	Kemutakhiran informasi	Memperhatikan kebaruan dan kemutakhiran informasi
		<i>Extracting</i>	Pengelompokkan	Seleksi informasi	Mengelompokkan dan menyeleksi informasi yang ditemukan dengan meminjamnya
		<i>Verifying</i>	Penilaian	Penilaian terhadap informasi	Memeriksa isi informasi yang telah dipinjam dengan membacanya terlebih dahulu sebelum digunakan
		<i>Ending</i>	Akhiran	Hasil pencarian informasi	Mengakhiri pencarian informasi dengan membuat laporan/karya tulis

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2019)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Kebutuhan Pemustaka (Achmad, 2012) hubungannya dengan konsep dari penelitian ini adalah indikator variabel menunjukkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pemustaka dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi, baik dari dalam maupun luar diri pemustaka sehingga mampu menjelaskan karakteristik pemustaka dan lingkungan. Terdapat beberapa sub indikator, seperti sikap, usia, dan latar belakang pendidikan tidak dimasukkan dalam definisi operasional variabel, karena sikap menunjukkan perilaku pemustaka dalam mencari informasi di mana terdapat variabel lain yang menjelaskan hal tersebut serta usia dan latar belakang pendidikan akan dimasukkan dalam data responden.
- 2) Pola kebutuhan pemustaka (Prawati, 2003) hubungannya dengan konsep dari penelitian ini adalah dimensi dan indikator variabel menunjukkan pola-pola kebutuhan yang digunakan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi. Menurut Prawati, terdapat empat dimensi dalam teori ini, akan tetapi yang digunakan hanya tiga dimensi. Dimensi lain, seperti *Catching-Up Approach* tidak dimasukkan dalam definisi operasional variabel, karena dimensi tersebut menjadi gabungan dari tiga dimensi sebelumnya yang telah disebutkan dalam tabel.
- 3) Perilaku pencarian informasi (Ellis, 1989) hubungannya dengan konsep dari penelitian ini adalah dimensi dan indikator variabel menunjukkan tahapan atau cara-cara dalam pencarian informasi dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

### 3. Skala Pengukuran

Pengukuran data dalam kuesioner yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Prasetyo dan Jannah (2016:110) mendefinisikan skala *likert* sebagai berikut:

“Beberapa penulis menyebutkan bahwa skala *likert* termasuk jenis skala karena adanya pembobotan saat menentukan skor. Skala *likert* berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategori jawaban ini memiliki intensitas yang sama. Keunggulan indeks ini adalah kategorinya memiliki urutan yang jelas mulai dari “sangat setuju,” “setuju,” “ragu-ragu,” “tidak setuju,” “sangat tidak setuju.” Penentuan banyaknya kategori dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Misalnya apakah perlu memberikan kategori netral (seperti ragu-ragu, tidak ada pendapat dan sebagainya) dapat diberikan”.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Menurut Thurstone dalam Sarwono (2006:96), yang dimaksud dengan sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, serta positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis. Biasanya sikap dalam skala *likert* diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral, hingga yang paling positif ataupun sebaliknya. Untuk melakukan pengukuran, maka skala *likert* diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dihitung. Adapun pembobotan atau skor nilai dengan skala *likert* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Skor Penilaian Skala *Likert***

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju/Sangat Tinggi/Selalu (SS/ST/S)	5
2.	Setuju/Tinggi/Sering (S/T/SG)	4
3.	Netral/Cukup/Jarang (N/C/J)	3
4.	Tidak Setuju/Rendah/Belum Pernah (TS/R/BP)	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah/Tidak Pernah (STS/SR/TP)	1

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2019)

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti (Bailey, 1994:83). Menurut Darmawan (2014:137), “populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas”. Sementara Pendit (2003:215-216) menjelaskan bahwa populasi merupakan segala bentuk komponen yang dapat diteliti, baik manusia, benda, maupun peristiwa. Akan tetapi, biasanya dalam penelitian ilmu sosial, populasi yang digunakan adalah sekumpulan individu atau kelompok. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan data, baik berupa manusia, benda, maupun peristiwa yang memiliki jumlah yang banyak dan sifatnya luas yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aktif iPusnas tahun 2016-2018 yang berjumlah 206.798 orang.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan atau ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Bailey, 1994:83). Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:39), sampel merupakan bagian dari populasi yang diamati dan harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi di mana sampel harus dapat mewakili suatu populasi. Menurut Darmawan (2014:138), “sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian”. Sampel terdiri atas responden

yang menjadi sumber data yang terpilih dari teknik *sampling*. Ada beberapa teknik *sampling* dalam suatu penelitian, yaitu *probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *stratified random sampling*, dan *cluster random sampling* serta *non-probability sampling* terdiri dari *purposive sampling*, *snowballing sampling*, *systematic sampling*, dan *quota sampling*.

Menurut Darmawan (2014:146), *simple random sampling* atau sampel acak sederhana merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Sampel diambil secara acak dari semua populasi. Semua anggota populasi tanpa terkecuali memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Alasan peneliti memilih *simple random sampling* adalah mengingat bahwa banyaknya pengguna yang mengakses iPusnas tidak dapat terdeteksi dari kalangan mana saja, karena pada saat *sign up* hanya diminta memasukkan *e-mail*, *password*, dan nomor telepon serta pada saat *log in* hanya ada dua pilihan, yaitu menggunakan *facebook* dan *e-mail* iPusnas.

Rasionalisasi identitas pengguna tidak terdeteksi dikarenakan pada saat *sign up* tidak diminta memasukkan tanggal lahir, jenjang pendidikan, profesi, dan lain-lain. Untuk itu, dalam kuesioner nantinya peneliti akan memasukkan permintaan data responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan profesi agar karakteristik pengguna iPusnas dapat terdeteksi dan dalam pengolahan data akan dikelompokkan berdasarkan karakteristik tersebut, sehingga data yang akan diukur hasilnya akan lebih rinci. Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{206.798}{1+206.798(10\%)^2} \\
 &= \frac{206.798}{1+206.798(0,01)} \\
 &= \frac{206.798}{1+2.067,98} \\
 &= \frac{206.798}{2.068,98} = 99,951667 \rightarrow 100
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e= Batas toleransi error

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi dari penelitian ini adalah pengguna aktif iPusnas tahun 2016-2018 sejumlah 206.798 pengguna. Penentuan jumlah sampel menggunakan taraf kesalahan yang dimaklumi adalah 10%, sehingga jumlah sampel yang akan diamati sebanyak 100 orang. Adapun responden yang dituju dalam penelitian ini adalah pengguna iPusnas serta pernah meminjam dan membaca koleksi iPusnas.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi dan langkah-langkah yang ditempuh serta segala peralatan dan perlengkapan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang digunakan dalam suatu penelitian. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari hasil kuesioner yang diisi responden melalui *google form*.

### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan dalam suatu penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal penelitian, serta data-data statistik iPusnas dari Aksaramaya.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### a) Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen survei yang digunakan untuk memperoleh data. Biasanya kuesioner berisi banyak item yang dijadikan sebagai pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam kuesioner itu sendiri (H.M, 2014:19). Menurut Sanusi (2011:109), kuesioner dapat diberikan kepada responden melalui beberapa cara, baik disebarkan secara langsung oleh peneliti kepada responden di lokasi penelitian maupun melalui bantuan teknologi informasi, seperti *e-mail* dan *google form*.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat ukur dalam menjelaskan adanya pengaruh antara faktor kebutuhan pemustaka dan pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi dalam konteks pemanfaatan koleksi iPusnas. Kuesioner disebarikan kepada 100 responden untuk menjawab beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Metode pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan *google form*.

b) Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan peneliti dengan bertanya kepada Kepala Bidang Akuisisi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, pihak Aksaramaya, dan pengguna. Metode wawancara tidak terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagai pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti dan untuk mengetahui pandangan pengguna terkait iPusnas.

c) Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), serta kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sanusi, 2011:111). Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara membaca ulasan-ulasan yang terdapat pada aplikasi iPusnas di *app store*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aplikasi yang sebenarnya sekaligus untuk menambah data penelitian.

#### d) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti terkait data-data statistik iPusnas untuk menunjang penelitian, seperti data jumlah pengguna, pengadaan koleksi, kunjungan aplikasi, dan antrian buku. Metode ini dilakukan dengan meminta data statistik penunjang terkait iPusnas kepada pihak Aksaramaya.

## F. Pengujian Instrumen

### 1. Uji Validitas

Nunnally (1972) dalam Surapranata (2009:50) menyatakan bahwa validitas senantiasa dikaitkan dengan penelitian empiris dan pembuktiannya bergantung kepada jenis validitas yang digunakan. Uji validitas perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan metode *pearson product moment* di mana pengujian dilakukan apabila jumlah  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen valid. Sementara apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$ , maka instrumen tidak valid. Menurut Sunyoto (2012:58), instrumen yang memiliki nilai signifikansi  $< 5\%$  atau  $< 0,05$  dapat dikatakan valid, sedangkan instrumen yang memiliki nilai signifikansi  $> 5\%$  atau  $> 0,05$  berarti tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 24.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji 25 item pertanyaan kuesioner dengan jumlah responden yang dijadikan sampel

pengujian instrumen sebanyak 30 responden. Untuk mendapatkan hasil valid, maka  $r_{hitung}$  harus lebih besar dari  $r_{tabel}$ .  $R_{hitung}$  dapat dilihat dari skor *pearson correlation* di SPSS, sedangkan  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel koefisien korelasi *pearson product moment* di mana jumlah sampel sebanyak 30 responden dapat diketahui bahwa  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,361. Berikut ini merupakan hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.	Hasil
X <sub>1</sub>	X1	0,672**	0,361	0,000	Valid
	X2	0,577**	0,361	0,001	Valid
	X3	0,614**	0,361	0,000	Valid
	X4	0,821**	0,361	0,000	Valid
	X5	0,778**	0,361	0,000	Valid
	X6	0,665**	0,361	0,000	Valid
X <sub>2</sub>	X7	0,678**	0,361	0,000	Valid
	X8	0,754**	0,361	0,000	Valid
	X9	0,720**	0,361	0,000	Valid
	X10	0,685**	0,361	0,000	Valid
	X11	0,573**	0,361	0,001	Valid
	X12	0,660**	0,361	0,000	Valid
	X13	0,794**	0,361	0,000	Valid
	X14	0,515**	0,361	0,004	Valid
Y	X15	0,654**	0,361	0,000	Valid
	Y16	0,856**	0,361	0,000	Valid
	Y17	0,656**	0,361	0,000	Valid
	Y18	0,860**	0,361	0,000	Valid
	Y19	0,823**	0,361	0,000	Valid
	Y20	0,610**	0,361	0,000	Valid
	Y21	0,831**	0,361	0,000	Valid
	Y22	0,793**	0,361	0,000	Valid
	Y23	0,716**	0,361	0,000	Valid
Y24	0,663**	0,361	0,000	Valid	
Y25	0,712**	0,361	0,000	Valid	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2019)

Keterangan:

\* : menunjukkan bahwa instrumen valid pada 1 kali pengujian dengan taraf signifikansi 5% (0,05)

\*\* : menunjukkan bahwa instrumen valid pada 2 kali pengujian dengan taraf signifikansi 1% (0,01)

$R_{\text{tabel}}$  yang digunakan dalam uji validitas ini adalah  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5%, yaitu 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas di atas, maka dapat diketahui bahwa 25 item pertanyaan kuesioner adalah valid dibuktikan dengan  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi  $< 0,05$ . Oleh karena itu, item pertanyaan kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Oleh karena itu, reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas (Sugiyono, 2004:110-111). Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas dari data berupa hasil persepsi suatu variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat (Sunyoto, 2012:35). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Jika koefisien yang di dapat  $> 0,6$ , maka instrumen penelitian tersebut adalah reliabel (Darmawan, 2014:180). Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS versi 24. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
X <sub>1</sub>	0,799	Reliabel
X <sub>2</sub>	0,848	Reliabel
Y	0,911	Reliabel
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , Y	0,923	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa semua variabel adalah reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Oleh karena itu, variabel yang diturunkan ke dalam item pertanyaan kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Purwanto dan Sulistyastuti (2017:93) mendefinisikan analisis data sebagai proses memanipulasi data hasil penelitian, sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses manipulasi data pada prinsipnya adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses analisis data dilakukan mulai dari diperolehnya data hasil kegiatan penelitian hingga data tersebut disajikan untuk dapat dikomunikasikan. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Prasetyo dan Jannah (2016:170) bahwa tujuan dari diperlukannya analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif yang telah diperoleh. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Croxton dan Cowden dalam (Hasan, 2003) menyebutkan bahwa statistik merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan, serta menginterpretasikan data yang berwujud angka-angka. Dalam teknik analisis data penelitian dikenal istilah statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2004:142), statistik deskriptif merupakan statistik yang

digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berdasarkan ruang lingkupnya kajiannya, statistik deskriptif mencakup hal-hal yang meliputi (a) distribusi frekuensi, (b) penyajian grafik, bagan, dan diagram, (c) pengukuran tendensi sentral data, seperti *mean*, median, dan modus, (d) pengukuran letak data, seperti kuartil, desil, dan persentil, (e) penyebaran data, seperti *range*, *mean* deviasi, standar deviasi, dan *varian*, (f) angka indeks, (g) *time series*, seperti rata-rata bergerak pemulusan eksponensial, serta (h) korelasi dan regresi sederhana (Hidayatullah, 2015:2).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau betul-betul normal. Cara yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data berdistribusi normal apabila signifikansi  $> 5\%$  dan

data tidak berdistribusi normal apabila signifikansi  $< 5\%$  (Sunyoto, 2012:119).

#### **b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas di mana akan diukur keeratan hubungan atau pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dikatakan terjadi multikolinieritas apabila  $r$  antar variabel bebas  $> 0,60$ . Sebaliknya, dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila  $r$  antar variabel bebas  $< 0,60$  (Sunyoto, 2012:131).

#### **c) Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Sunyoto, 2012:135), dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual. Heteroskedastisitas terjadi apabila residualnya memiliki varians yang berbeda. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang memiliki pola teratur, baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Uji heteroskedastisitas dianalisis dari hasil output di SPSS melalui grafik *scatterplot* antara ZPRED yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan SRESID merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasan (2003:269) mengatakan bahwa regresi linear berganda merupakan regresi di mana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ), akan tetapi masih

menunjukkan diagram hubungan yang linier. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Purwanto dan Sulistyastuti (2017:188), mereka menyatakan bahwa regresi linier berganda dikembangkan untuk melakukan estimasi atau prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dst...). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Y), yaitu perilaku pencarian informasi

$\alpha$  = Konstanta

$X_1 X_2$  = Variabel bebas (X), yaitu faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ )

$\beta_1 \beta_2$  = koefisien regresi linier berganda untuk  $X_1 X_2$

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Uji Parsial (t)

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter per individu. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji terhadap nilai statistik t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien regresi (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017:193). Di dalam *software* SPSS, nilai statistik t dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Dalam penelitian ini, kriteria uji t menggunakan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) ditentukan apabila

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sama halnya dengan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.

#### b) Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah populasi tempat sampel yang diambil memiliki korelasi *multiple* (R) nol atau apakah terdapat sebuah relasi yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Darmawan, 2014:180). Hal tersebut sependapat dengan pernyataan dari (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017:194) bahwa nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan atau model regresi secara simultan berpengaruh dengan variabel dependen. Di dalam *software* SPSS, nilai statistik F dapat dilihat pada tabel *anova*. Dalam penelitian ini, kriteria uji t menggunakan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) ditentukan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sama halnya dengan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.

#### c) Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) merupakan uji statistik yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel tersebut. Untuk mengetahui kekuatan hubungan, nilai R berada di antara -1 sampai 1 dan untuk arah hubungan

dinyatakan dalam bentuk positif maupun negatif. Adapun interpretasi koefisien koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi (R)**

No.	Nilai R	Kekuatan Hubungan
1.	0,000 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,200 – 0,399	Lemah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Kuat
5.	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2017:337)

#### d) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur besarnya *persentase* pengaruh semua variabel independen dalam analisis regresi terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0%, maka semakin kecil adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya, nilai  $R^2$  yang kecil mempengaruhi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sementara apabila nilai  $R^2$  mendekati 100%, maka variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Artinya, semakin besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017:195).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Istilah Perpustakaan Nasional muncul sekitar tahun 1954 bersamaan dengan Konferensi Perpustakaan Seluruh Indonesia I. Konferensi tersebut diselenggarakan di Jakarta pada 25-27 Maret 1954 oleh Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (PPK). Seusai konferensi, pemerintah membentuk Dewan Perpustakaan Nasional tahun 1955 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 17287/Kab tanggal 25 Maret 1955. Tujuan dibentuknya Dewan Perpustakaan Nasional ialah untuk mendirikan Perpustakaan Nasional.

Pada tahun 1956, Dewan Perpustakaan Nasional bersama Biro Perpustakaan Departemen Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan menyusun Rancangan Undang-Undang (RUU) Pengumpulan Hasil Karya Cetak Indonesia serta mengajukan usul kepada Menteri PPK Tentang Pembentukan Perpustakaan Nasional, tetapi tidak memperoleh tanggapan dari pemerintah. Hal ini dikarenakan pemerintah belum siap melaksanakan pembangunan Perpustakaan Nasional. Pada akhirnya, Dewan Perpustakaan Nasional menerbitkan *Buletin Dewan Perpustakaan Nasional* hingga 3 nomor serta mengajukan RUU Pengumpulan Hasil Karya Cetak dan gagasan mengenai Perpustakaan Nasional, tetapi tidak ada rencana konkrit yang

kemudian dibubarkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Nomor 125829/s pada 21 Desember 1959.

Gagasan pembentukan Perpustakaan Nasional muncul dalam *Rentjana Pembangunan Nasional Semesta Berentjana* (1961-1969), yaitu susunan Badan Perencana dan Pembangunan Nasional seiring dengan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor I dan II tahun 1960. Proyek pembangunan Perpustakaan Nasional diberi kode A44 serta merupakan 11 proyek dari 11 bidang kebudayaan. Gedung Perpustakaan Nasional direncanakan terdiri dari 11 lantai serta mampu menampung 4.000.000 buku.

Sebagai tindak lanjut rancangan Badan Perencana dan Pembangunan Nasional, maka Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan membentuk tim kerja pada 19 November 1962 yang bertugas mempersiapkan tiga proyek sekaligus, yaitu proyek pembangunan Museum Nasional, Wisma Seni Nasional, dan Perpustakaan Nasional. Pada tanggal 12 Mei 1964, Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan mengubah nama tim menjadi Tim Kerja Persiapan Pendirian Museum Nasional, Wisma Seni Nasional, dan Perpustakaan Nasional. Salah satu hasil dari Tim Kerja tersebut adalah *layout* gedung Perpustakaan Nasional.

Selanjutnya, Tim Kerja menemui Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan untuk mengusulkan pembentukan Perpustakaan Nasional segera diresmikan, sehingga tidak perlu menunggu hingga Perpustakaan Nasional tersedia. Akan tetapi, perubahan politik dan ekonomi yang menimpa

Indonesia berimbas pada nasib Tim Kerja. Akibat peristiwa Gerakan 30 September 1965 disusul dengan kegoncangan politik dan ekonomi yang menerpa Indonesia sejak kartal ketiga 1965-1966, maka sejak Oktober 1965 Tim Kerja tidak memperoleh anggaran yang menyebabkan Tim Kerja dibubarkan pada tahun 1966. Usaha pembentukan Perpustakaan Nasional kemudian diteruskan oleh lembaga lain yang berkaitan dengan perpustakaan, yaitu Biro Perpustakaan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Nomor 92 Tahun 1964, Biro Perpustakaan mendapat tugas baru, salah satunya adalah ikut serta mengadakan persiapan pendirian Perpustakaan Nasional.

Sebagai pelaksanaan tugas nomor 4, maka Biro Perpustakaan bersama Kepala Perpustakaan Sejarah Politik dan Sosial (Perpustakaan SPS) mengusulkan pendirian Perpustakaan Nasional pada tanggal 11 Oktober 1966 kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Usulan tersebut mendapat tanggapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menugaskan kepada dua lembaga untuk membuat Surat Keputusan Pembentukan Perpustakaan Nasional. Rancangan keputusan diajukan ke Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan pada tanggal 22 Oktober 1966. Dalam rancangan surat keputusan tersebut, direncanakan bahwa pembentukan Perpustakaan Nasional akan diresmikan pada tanggal 28 Oktober 1966 bersamaan dengan hari Sumpah Pemuda. Namun, rancangan surat keputusan tersebut tdiak pernah direalisasikan, karena proyek Perpustakaan Nasional bukan termasuk

prioritas pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan pada saat itu prioritas pemerintah adalah memulihkan pertahanan dan keamanan negara.

Sebagai sebuah unit kerja, Biro Perpustakaan tidak dapat berbuat banyak, karena secara administratif sebuah biro hanyalah sebuah badan yang berfungsi staf, tetapi tidak punya fungsi operasional dan aparat di daerah. Oleh karena itu, pada tanggal 6 Desember 1967 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 95, Biro Perpustakaan diubah menjadi Lembaga Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang salah satu tugasnya adalah mengadakan pemikiran ke arah Persiapan Pembentukan Perpustakaan Nasional. Akan tetapi, Lembaga Perpustakaan yang dibentuk tahun 1967 itu mengalami hambatan akibat situasi politik dan ekonomi yang menerpa Indonesia pada tahun 1960-1970. Pada masa itu, pemerintah memusatkan perhatian pada stabilisasi politik dan ekonomi nasional. Lembaga Perpustakaan mulai menerima anggaran dalam Pembangunan Lima Tahun (PELITA) yang pertama pada tahun 1968-1973. Selanjutnya, Lembaga Perpustakaan diubah menjadi Pusat Pembinaan Perpustakaan pada tahun 1975.

Asal usul Perpustakaan Nasional yang dibentuk tahun 1980 dimulai pada saat Ibu Negara, yaitu Ibu Tien Soeharto mengunjungi pameran surat kabar di Museum Pusat. Dalam kunjungan tersebut, dikatakan perlunya gedung yang lebih baik. Ibu Negara meminta menulis surat kepada Yayasan Harapan Kita untuk dicarikan gedung yang sesuai. Untuk itu, yayasan mencarikan gedung di Salemba yang semula bekas gedung *Koning Willem*

*School* (K.W.III), yaitu sekolah HBS yang pertama di Indonesia. Kelak gedung tersebut diserahkan oleh Yayasan Harapan Kita kepada Pemerintah Republik Indonesia tahun 1987. Pada tahun 1980, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membentuk sebuah unit di lingkungan Direktorat Jenderal (Dirjen) Kebudayaan dengan nama Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Nasional.

UPT Perpustakaan Nasional yang berada di bawah Dirjen Kebudayaan tidak dapat disebut sebagai sebuah Perpustakaan Nasional dalam arti sesungguhnya, karena hanya menduduki eselon IIB sementara masih ada lembaga lain bernama Pusat Pembinaan Perpustakaan yang memiliki eselon IIA. Adanya kedua lembaga yang berhubungan dengan perpustakaan pada era 1980 sering disebut sebagai “matahari kembar”, karena adanya persaingan dalam dunia perpustakaan walaupun tidak pernah diakui secara terbuka. Situasi ini berubah tatkala pemerintah membentuk Perpustakaan Nasional tahun 1989. UPT Perpustakaan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdiri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 17 Mei 1980. UPT Perpustakaan Nasional Dirjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan merupakan hasil integrasi empat perpustakaan, yaitu Perpustakaan Museum Nasional, Perpustakaan Sejarah dan Politik, Perpustakaan Wilayah DKI Jakarta, dan Bidang Deposit.

Perpustakaan Nasional didirikan pada tahun 1989 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11. Pada Pasal 19 dinyatakan bahwa Pusat

Pembinaan Perpustakaan, Perpustakaan Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta Perpustakaan Wilayah di Provinsi merupakan satuan organisasi yang melaksanakan fungsi dan tugas Perpustakaan Nasional. Jika membaca Pasal 19 tersebut, maka dapat ditafsirkan bahwa Perpustakaan Nasional merupakan gabungan dari ketiga lembaga tersebut. Dengan melihat gabungan ketiga lembaga tersebut, maka sejarah Perpustakaan Nasional dapat dirunut berdasarkan pendekatan kelembagaan.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan sebutan yang baru ada pada tanggal 29 Desember 1997 dengan keluarnya Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 1997 Tentang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Berdasarkan Keputusan Presiden tersebut, maka terjadi perubahan nama dari Perpustakaan Nasional menjadi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dalam Keputusan Presiden tersebut dinyatakan bahwa Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan Lembaga Negara Non Departemen sebagai kelanjutan dari Perpustakaan Nasional yang dibentuk pada tahun 1989 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1989.

## **2. Kedudukan**

Dalam SK Kaperpusnas No.03/2001, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki singkatan, yaitu Perpunas yang merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki kedudukan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden yang dalam pelaksanaan tugas operasionalnya dikoordinasikan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

### 3. Tugas Pokok dan Fungsi

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki tugas pokok, yaitu melaksanakan tugas pemerintahan di bidang perpustakaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia juga berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mengkaji dan menyusun kebijakan nasional di bidang perpustakaan;
- 2) Mengkoordinasikan kebijakan fungsional dalam pelaksanaan tugas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia;
- 3) Melancarkan dan membina terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang perpustakaan; serta
- 4) Menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan persandian, serta perlengkapan dan rumah tangga.

### 4. Visi dan Misi

#### a) Visi

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki visi, yaitu “Terwujudnya Indonesia Cerdas Melalui Gemar Membaca Dengan Memberdayakan Perpustakaan”.

#### b) Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah ada, maka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya layanan prima;
- 2) Terwujudnya perpustakaan sebagai pelestari khazanah budaya bangsa;  
dan
- 3) Terwujudnya perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan.

## 5. Falsafah Logo dan Motto

### a) Falsafah Logo



**Gambar 12. Falsafah Logo Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

*Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2019)*

Falsafah logo Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Bintang, dapat diartikan sebagai ketinggian ilmu dan kemuliaan, melambangkan pelita atau penerang di tengah malam, sebagai petunjuk arah, serta melambangkan dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila.
- 2) Buku terbuka, dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang dan membawa manfaat bagi kesejahteraan umat manusia.
- 3) Warna hijau pada logo, dapat diartikan sebagai lambang pertumbuhan dan regenerasi serta sumber pengetahuan.

- 4) Warna biru pada logo, dapat diartikan sebagai sifat tenang serta memberikan kesan mendalam. Maksudnya adalah ketenangan berpikir serta kedalaman ilmu pengetahuan yang dimiliki merupakan landasan pengabdian kepada masyarakat, nusa, dan bangsa.
- 5) Gradasi pada warna hijau dan biru, dapat diartikan sebagai lambang dari konsep “Habis Gelap Terbitlah Terang” yang berarti dengan membaca buku akan membuka cakrawala berpikir dan ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

**b) Motto Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

“Pustakawan Berkarya Mewujudkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.

**6. Lokasi**

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki dua lokasi yang berada di Jalan Medan Merdeka Selatan Nomor 11, Jakarta, 10110 (Marsela) yang digunakan sebagai gedung layanan serta lokasi yang berada di Jalan Salemba Raya Nomor 28A, Jakarta, 10430 (Salemba) yang digunakan sebagai gedung kantor utama. Namun, di Perpusnas Salemba masih terdapat beberapa layanan koran lama dan naskah kuno yang secara fisik sudah tidak dapat dibawa ke Perpusnas Marsela.

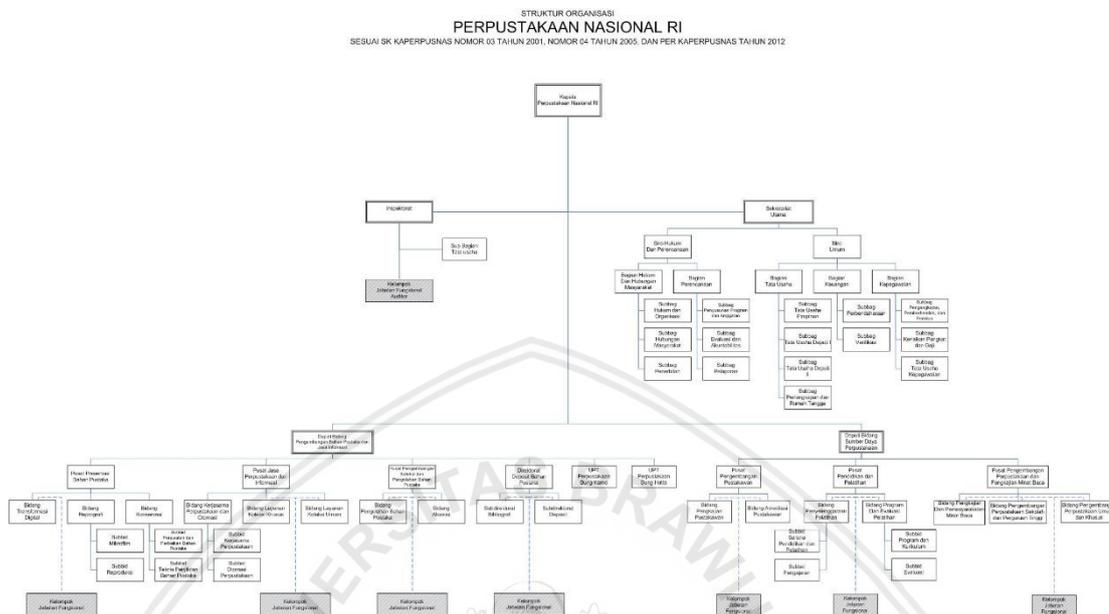


**Gambar 13. Gedung Perpunas RI Marsela**  
*Sumber: [tps://www.instagram.com/perpusnas.go.id/](https://www.instagram.com/perpusnas.go.id/)*



**Gambar 14. Gedung Perpunas RI Salemba**  
*Sumber: [tps://www.instagram.com/perpusnas.go.id/](https://www.instagram.com/perpusnas.go.id/)*

## 7. Struktur Organisasi



**Gambar 15. Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**  
 Sumber: <https://www.perpusnas.go.id/>

Adapun susunan struktur organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

### I. Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

### II. Deputi Bidang Pengembangan Bahan Pustaka dan Jasa Informasi

#### A. Direktorat Deposit Bahan Pustaka

##### 1) Sub Direktorat Deposit

- a) Koordinator Penerimaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Promosi
- b) Koordinator Pengolahan Koleksi Deposit

##### 2) Sub Direktorat Bibliografi

- a) Kelompok Bibliografi Nasional Indonesia (BNI)
- b) Kelompok Katalog Induk Nasional (KIN)
- c) Kelompok ISBN, ISMN, *Barcode*, dan KDT



## B. Pusat Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Pustaka

### 1) Bidang Pengolahan Bahan Pustaka

- a) Kelompok Kerja Aplikasi Fisik
- b) Kelompok Pengolahan Bahan Pustaka Monografi
- c) Kelompok Tajuk Otoritas
- d) Kelompok Pengolahan Peta
- e) Kelompok Pengolahan Audio Visual
- f) Kelompok Pengolahan Bahan Pustaka Terbitan Berkala dan *E-resources*

### 2) Bidang Akuisisi

- a) Kelompok Kerja Pengembangan Koleksi Monograf dan Referen Dalam Negeri
- b) Kelompok Kerja Pengembangan Bahan Pustaka Audio Visual
- c) Kelompok Kerja Koleksi Bahan Pustaka Hadiah dan Tukar Menukar
- d) Kelompok Pengembangan Koleksi Majalah, Jurnal, Surat Kabar, dan Tabloid
- e) Kelompok Pengembangan dan Pengkajian Akuisisi
- f) Kelompok Kerja Pengembangan Koleksi Monograf dan Referen Luar Negeri
- g) Kelompok Kerja Pengembangan Koleksi *E-resources*
- h) Kelompok Pengembangan Koleksi Peta

### C. Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi

#### 1) Bidang Layanan Koleksi Umum

- a) Kelompok Layanan Kunjungan dan Informasi
- b) Kelompok Promosi Layanan
- c) Kelompok Keanggotaan dan Bimbingan Pemustaka
- d) Kelompok Layanan Ekstensi
- e) Kelompok Layanan Referens
- f) Kelompok Layanan Anak
- g) Kelompok Layanan Lansia dan Disabilitas
- h) Kelompok Layanan Monograf Tertutup
- i) Kelompok Layanan Terbitan Berkala
- j) Kelompok Layanan Informasi Mancanegara
- k) Kelompok Layanan Monograf Terbuka
- l) Kelompok Layanan Majalah Terjilid
- m) Kelompok Layanan Informasi Budaya Nusantara

#### 2) Bidang Layanan Koleksi Khusus

- a) Kelompok Graha Literasi
- b) Kelompok Layanan Audio Visual
- c) Kelompok Pemasyarakatan dan Layanan Naskah Nusantara
- d) Kelompok Kajian dan Pengembangan Naskah Nusantara
- e) Kelompok Layanan Buku Langka
- f) Kelompok Layanan Koleksi Foto, Peta, dan Lukisan
- g) Kelompok Layanan Multimedia

- h) Kelompok Layanan Surat Kabar Langka
- 3) Bidang Kerjasama Perpustakaan dan Otomasi
  - a) Sub Bidang Kerjasama Perpustakaan
  - b) Sub Bidang Otomasi

#### D. Pusat Preservasi Bahan Pustaka

- 1) Bidang Konservasi
  - a) Sub Bidang Perawatan dan Perbaikan Bahan Pustaka
  - b) Sub Bidang Teknis Penjilidan Bahan Pustaka
- 2) Bidang Reprografi
  - a) Sub Bidang Mikrofilm
  - b) Sub Bidang Reproduksi
- 3) Bidang Transformasi Digital

#### E. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno

- 1) Sub Bagian Tata Usaha
- 2) Bidang Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka
- 3) Bidang Pelayanan Informasi dan Kerjasama

#### F. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

- 1) Kepala Seksi Pengembangan dan Pelestarian Bahan Pustaka
- 2) Kepala Seksi Kerjasama dan Promosi Perpustakaan

### III. Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan

#### A. Pusat Pengembangan Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca

- 1) Bidang Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus
- 2) Bidang Pengembangan Perpustakaan Sekolah dan Perguruan Tinggi

3) Bidang Pengkajian dan Pemasyarakatan Minat Baca

B. Pusat Pendidikan dan Pelatihan

1) Bidang Program dan Evaluasi Pelatihan

a) Sub Bidang Program dan Kurikulum

b) Sub Bidang Evaluasi

C. Pusat Pengembangan Pustakawan

1) Bidang Akreditasi Pustakawan

2) Bidang Pengkajian dan Pengembangan Pustakawan

IV. Sekretariat Utama

A. Biro Umum

1) Bagian Kepegawaian

a) Sub Bagian Pengangkatan, Pemberhentian, dan Pensiun

b) Sub Bagian Kenaikan Pangkat dan Gaji

c) Sub Bagian Tata Usaha Kepegawaian

2) Bagian Keuangan

a) Sub Bagian Perbendaharaan

b) Sub Bagian Verifikasi

3) Bagian Tata Usaha

a) Sub Bagian Tata Usaha Pimpinan dan Kearsipan

b) Sub Bagian Tata Usaha Deputi I

c) Sub Bagian Tata Usaha Deputi II

d) Sub Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga

## B. Biro Hukum dan Perencanaan

### 1) Bagian Perencanaan

- a) Sub Bagian Penyusunan Program dan Anggaran
- b) Sub Bagian Monitoring dan Evaluasi Program dan Anggaran
- c) Sub Bagian Pelaporan Program dan Anggaran

### 2) Bagian Hukum dan Hubungan Masyarakat

- a) Sub Bagian Hukum dan Organisasi
- b) Sub Bagian Hubungan Masyarakat
- c) Sub Bagian Penerbitan

## V. Inspektorat

### Sub Bagian Tata Usaha Inspektorat

## 8. Jenis Layanan Perpustakaan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menyediakan berbagai layanan perpustakaan dan informasi untuk menunjang kebutuhan pemustaka. Hal ini dimaksimalkan dengan adanya jam operasional layanan perpustakaan. Adapun jam buka layanan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

### a) Jalan Medan Merdeka Selatan Nomor 11, Jakarta, 10110

Senin-Kamis : 08.30-18.00 WIB

Jum'at : 09.00-18.00 WIB

Sabtu-Minggu : 09.00-16.00 WIB

### b) Jalan Salemba Raya Nomor 28A, Jakarta, 10430

Senin-Jum'at : 09.00-18.00 WIB

Sabtu : 09.00-16.00 WIB

Minggu : Libur

#### Libur Nasional/Cuti Bersama LIBUR

Selain itu, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia khususnya yang berada di Marsela memiliki 18 jenis layanan terdiri dari 24 lantai di mana setiap lantai memiliki layanan yang berbeda. Adapun layanan yang terdapat pada tiap lantai tersebut adalah sebagai berikut:

- Lantai I : Lobby Hall dan Display
- Lantai II : Layanan Keanggotaan dan Penelusuran Informasi
- Lantai III : Zona Promosi Budaya Gemar Membaca
- Lantai IV : Area Pameran dan Kantin
- Lantai V : Perkantoran
- Lantai VI : Data Center dan Musholla
- Lantai VII : Layanan Koleksi Anak, Lansia, dan Disabilitas
- Lantai VIII : Layanan Koleksi Audiovisual
- Lantai IX : Layanan Koleksi Naskah Nusantara
- Lantai X : Penyimpanan Koleksi Deposit
- Lantai XI : Penyimpanan Koleksi Monograf Tertutup
- Lantai XII : Ruang Baca Koleksi Deposit
- Lantai XIII : Ruang Baca Koleksi Monograf Tertutup
- Lantai XIV : Layanan Koleksi Buku Langka
- Lantai XV : Layanan Koleksi Referens
- Lantai XVI : Layanan Koleksi Foto, Peta, dan Lukisan

- Lantai XVII : AIPI
- Lantai XVIII : AIPI
- Lantai XIX : Layanan Multimedia
- Lantai XX : Layanan Berkala Mutakhir dan Ilmu Perpustakaan
- Lantai XXI : Layanan Koleksi Monograf Terbuka (Klas 000-499)
- Lantai XXII : Layanan Koleksi Monograf Terbuka (Klas 500-900)
- Lantai XXIII : Layanan Koleksi Mancanegara dan Majalah Terjilid
- Lantai XXIV : Layanan Koleksi Budaya Nusantara dan Eksekutif Lounge



**Gambar 16. Layanan Perpustakaan RI Marsela**

Sumber: <https://www.instagram.com/perpusnas.go.id/>

## **B. Gambaran Umum Situs Penelitian**

### **1. PT. Woolu Aksara Maya**

#### **a) Sejarah Aksaramaya**

PT. Woolu Aksaramaya atau yang biasa dikenal dengan nama Aksaramaya, kisahnya dimulai pada tahun 1990. Perkembangan teknologi digital membawa perubahan dalam gaya hidup dan kebutuhan akses informasi. Untuk itu, Aksaramaya memberikan pengalaman baru dalam transformasi digital untuk kemudahan akses informasi tersebut. Sejarah dan cerita Aksaramaya berawal dari lahirnya sebuah keinginan sederhana untuk menghadirkan beragam konten digital berkualitas yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Berawal dari cita-cita tersebut, Aksaramaya berkomitmen mengembangkan solusi *Digital Right Management* (DRM) untuk mengelola konten digital. Untuk mendukung pembelajaran *online*, Aksaramaya berinovasi menghadirkan *platform* edukasi berbasis konten digital yang dapat menjadi cikal bakal *paperless class* di sekolah. Didukung oleh tim yang memiliki keahlian dan *passion* di bidangnya masing-masing, Aksaramaya siap menghadirkan pengalaman baru dalam membaca, karena membaca tidak harus dinikmati sendirian.

#### **b) Visi dan Misi**

##### **1) Visi**

Aksaramaya memiliki visi, yaitu “Membangun Budaya Baca melalui Transformasi Digital”.

## 2) Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah ada, maka Aksaramaya memiliki misi sebagai berikut:

- a. Bersama dengan pemerintah, mitra swasta, dan masyarakat dalam meningkatkan minat baca melalui pemanfaatan teknologi digital.
- b. Membuka akses membaca tanpa dibatasi ruang dan waktu melalui pemanfaatan teknologi.
- c. Menyediakan beragam konten digital berkualitas untuk menunjang pemberdayaan masyarakat.
- d. Sebagai *digital content aggregator* untuk didistribusikan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
- e. Mendukung gaya hidup ramah lingkungan.

## c) Lokasi

Aksaramaya memiliki tiga lokasi di kota yang berbeda. Lokasi pertama berada di Jakarta, tepatnya di Wisma Iskandarsyah Blok A4-5 Lantai 3, Jalan Iskandarsyah Raya Kav 12-14, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12120. Lokasi kedua berada di Batam, tepatnya di Jalan Laksana Bintan, Komplek Ruko Executive II Nomor 5-6 Seipanas, Batam, 29432. Lokasi ketiga berada di Yogyakarta, tepatnya di Jalan Tamanan Wetan Nomor 147 C, Ring Road Selatan Yogyakarta.

## 2. Profil iPusnas

iPusnas merupakan aplikasi perpustakaan digital hasil kerja sama antara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan PT. Woolu Aksara

Maya sebagai pengembang aplikasi. Aplikasi ini diluncurkan ke masyarakat untuk pertama kalinya pada tanggal 16 Agustus 2016. iPusnas dikembangkan sebagai perwujudan dari perpustakaan digital di mana pemustaka dapat meminjam buku digital di aplikasi sama halnya dengan meminjam buku tercetak di perpustakaan. iPusnas dapat diakses melalui perangkat komputer berbasis web (*web-based*), baik PC, laptop atau *notebook*, maupun perangkat *mobile* pintar (*smart mobile device – based application*), seperti *smartphone* atau tablet. iPusnas memiliki beragam koleksi buku digital yang disematkan dalam fitur ePustaka yang dapat dipilih oleh pemustaka.

Aplikasi iPusnas sudah dilengkapi dengan fitur *e-reader* atau pembaca buku digital yang telah terintegrasi dalam aplikasi, sehingga pengguna tak perlu memasang *eReader* kembali pada perangkat yang akan digunakan. Fitur unggulan lain yang dimiliki aplikasi iPusnas adalah kehadiran fitur media sosial yang disematkan pada aplikasi yang memungkinkan pemustaka membangun komunitas atau jaringan untuk dapat saling terhubung dan berinteraksi dengan pemustaka lain. Untuk pengguna perangkat dengan OS Android, spesifikasi minimum agar iPusnas dapat berjalan dengan baik adalah memiliki OS Android 4.0 (*Ice Cream Sandwich*) ke atas, memiliki RAM minimum 1 GB, serta memiliki ukuran layar 4 *inch*, sedangkan spesifikasi minimum untuk pengguna perangkat *apple*, seperti iPhone dan iPad adalah memiliki iOS minimum 7.0, penggunaan optimal pada iPhone 5 ke atas, serta hanya kompatibel dengan iPhone dan iPad saja.

## C. Penyajian Data

### 1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengguna aktif iPusnas (pernah meminjam dan membaca koleksi iPusnas) tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden secara *online*, maka diperoleh data gambaran umum responden. Adapun penyajian data terkait gambaran umum responden adalah sebagai berikut:

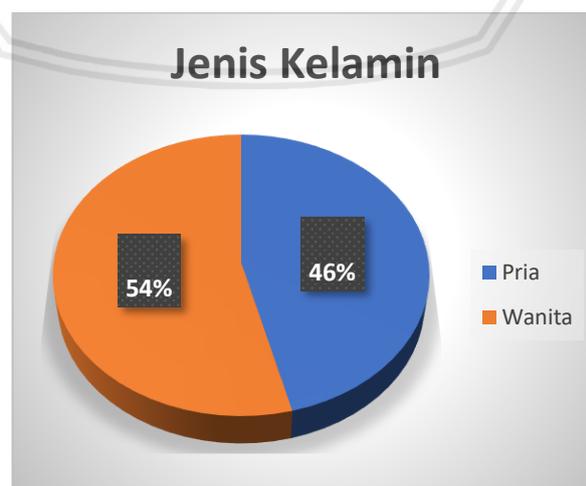
#### a) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	46	46%
Wanita	54	54%
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 17. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini diwakili dengan suara terbanyak oleh responden berjenis kelamin wanita yang berjumlah 54 responden (54%), sedangkan untuk responden berjenis kelamin pria berjumlah 46 responden (46%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh wanita sebanyak 54 responden (54%).

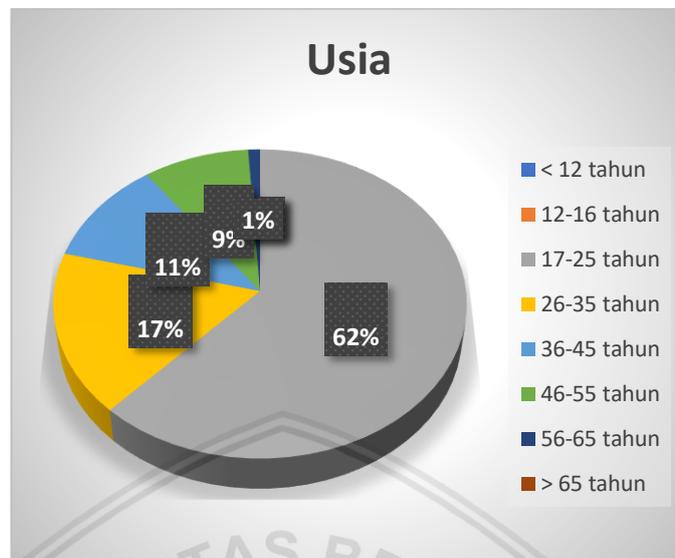
#### b) Responden Berdasarkan Usia

Adapun gambaran umum responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
< 12 tahun	0	0%
12-16 tahun	0	0%
17-25 tahun	62	62%
26-35 tahun	17	17%
36-45 tahun	11	11%
46-55 tahun	9	9%
56-65 tahun	1	1%
> 65 tahun	0	0%
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)*



**Gambar 18. Diagram Responden Berdasarkan Usia**  
*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)*

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini diwakili dengan suara terbanyak oleh responden berusia 17-25 tahun yang berjumlah 62 responden (62%), usia 26-35 tahun berjumlah 17 responden (17%), usia 36-45 tahun berjumlah 11 responden (11%), usia 46-55 tahun berjumlah 9 responden (9%), dan usia 56-65 tahun berjumlah 1 responden (1%). Sementara usia <12 tahun, 12-16 tahun, dan > 65 tahun tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Hal ini dikarenakan usia kanak-kanak dan usia remaja awal dikategorikan masih belum produktif, sehingga berpengaruh ke pola pikir yang belum matang, sedangkan usia manula dikategorikan sudah berhenti masa produktifnya dan biasanya lebih menyukai membaca buku dalam bentuk fisik, sebab keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh kalangan usia 17-25 tahun sebanyak 62 responden (62%).

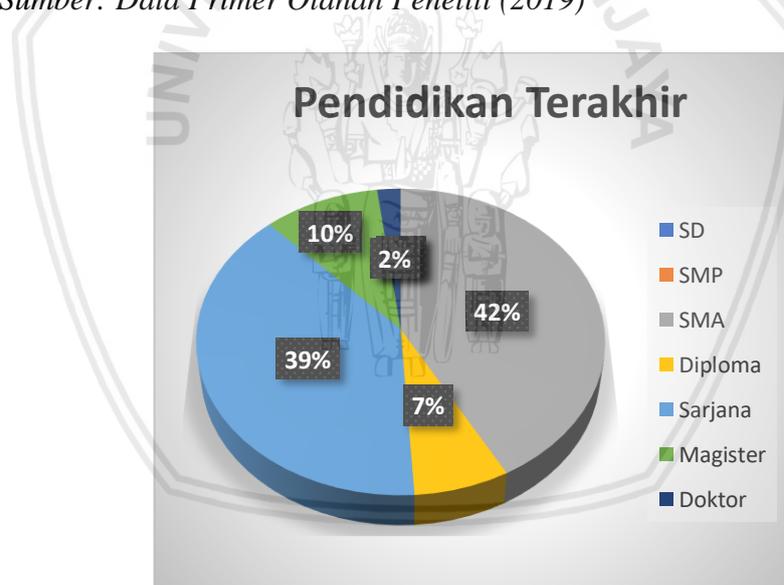
### c) Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun gambaran umum responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	42	42%
Diploma	7	7%
Sarjana	39	39%
Magister	10	10%
Doktor	2	2%
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 19. Diagram Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini diwakili dengan suara terbanyak oleh responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir adalah SMA berjumlah 42 responden (42%), sarjana berjumlah 39 responden (39%), magister berjumlah 10 responden (10%), diploma berjumlah 7 responden (7%), dan doktor berjumlah 2 responden (2%).

Sementara pendidikan terakhir SD dan SMP tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Hal ini dikarenakan responden yang saat ini berpendidikan SMP dan SMA tidak ada yang mengetahui bahkan memiliki iPusnas sewaktu ditanya pada saat penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh kalangan dengan pendidikan terakhir SMA atau dengan kata lain saat ini sedang menjalani pendidikan sarjana sebanyak 42 responden (42%).

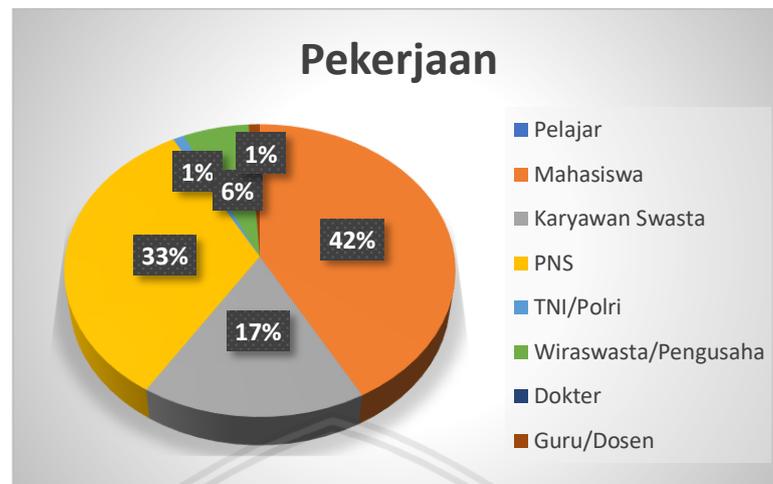
#### d) Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun gambaran umum responden berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar	0	0%
Mahasiswa	42	42%
Karyawan Swasta	17	17%
PNS	33	33%
TNI/Polri	1	1%
Wiraswasta/Pengusaha	6	6%
Dokter	0	0%
Guru/Dosen	1	1%
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)*



**Gambar 20. Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)*

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini diwakili dengan suara terbanyak oleh responden yang memiliki pekerjaan adalah mahasiswa berjumlah 42 responden (42%), PNS berjumlah 33 responden (33%), karyawan swasta berjumlah 17 responden (17%), wiraswasta/pengusaha berjumlah 6 responden (6%), serta masing-masing responden dari TNI/Polri dan guru/dosen berjumlah 1 responden (1%). Sementara pekerjaan pelajar dan dokter tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Hal ini dikarenakan seorang pelajar yang usianya termasuk ke dalam usia anak sekolah belum terlalu matang dalam berpikir dan belum sadar akan pentingnya bahan bacaan, sedangkan seorang dokter sibuk dengan berbagai praktik, sehingga intensitas penggunaan teknologi berkurang. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh kalangan mahasiswa sebanyak 42 responden (42%).

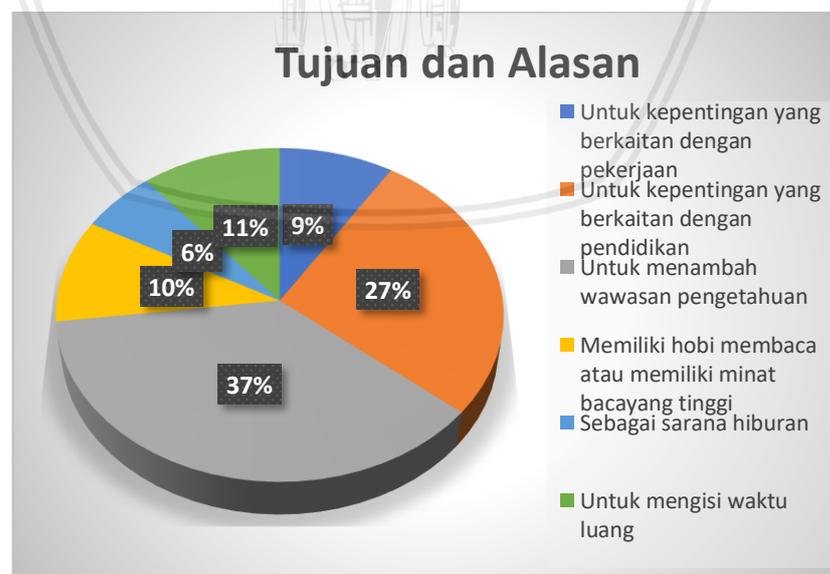
e) **Tanggapan Responden terkait Tujuan dan Alasan menggunakan iPusnas dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi**

Adapun tanggapan responden terkait tujuan dan alasan menggunakan iPusnas sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tujuan dan Alasan menggunakan iPusnas dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi**

Tujuan dan Alasan	Jumlah	Persentase
Untuk kepentingan yang berkaitan dengan pekerjaan	9	9%
Untuk kepentingan yang berkaitan dengan pendidikan	27	27%
Untuk menambah wawasan pengetahuan	37	37%
Memiliki hobi membaca atau memiliki minat bacayang tinggi	10	10%
Sebagai sarana hiburan	6	6%
Untuk mengisi waktu luang	11	11%
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 21. Diagram Responden Berdasarkan Tujuan dan Alasan menggunakan iPusnas dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini diwakili dengan suara terbanyak oleh responden yang memiliki tujuan dan alasan, yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan berjumlah 37 responden (37%), untuk kepentingan yang berkaitan dengan pendidikan berjumlah 27 responden (27%), untuk mengisi waktu luang berjumlah 11 responden (11%), memiliki hobi membaca atau memiliki minat baca yang tinggi berjumlah 10 responden (10%), untuk kepentingan yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 9 responden (9%), dan sebagai sarana hiburan sebanyak 6 responden (6%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dan alasan dalam pemenuhan kebutuhan informasi melalui iPusnas didominasi untuk menambah wawasan pengetahuan sebanyak 37 responden (37%).

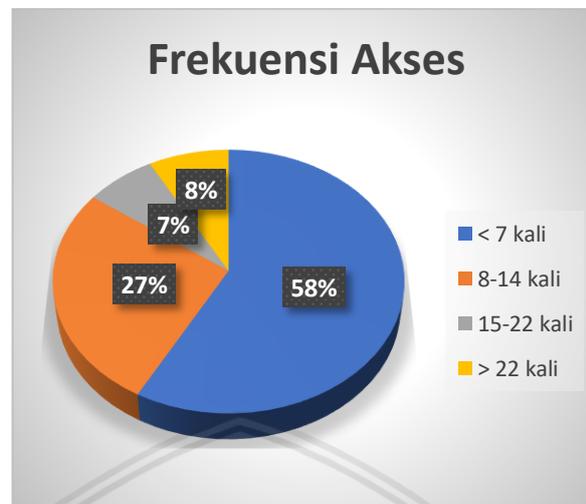
**f) Tanggapan Responden terkait Tingkat Frekuensi Akses iPusnas**

Adapun tanggapan responden terkait tingkat frekuensi mengakses iPusnas dalam kurun waktu satu minggu adalah sebagai berikut:

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Frekuensi Akses iPusnas**

Frekuensi Akses	Jumlah	Persentase
< 7 kali	58	58%
8-14 kali	27	27%
15-22 kali	7	7%
> 22 kali	8	8%
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)*



**Gambar 22. Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Frekuensi Akses iPusnas**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)*

Pada tabel 16 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini diwakili dengan suara terbanyak oleh responden yang mengakses iPusnas < 7 kali berjumlah 58 responden (58%), 8-14 kali berjumlah 27 responden (27%), > 22 kali berjumlah 8 responden (8%), dan 15-22 kali berjumlah 7 responden (7%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat frekuensi didominasi dengan < 7 kali mengakses iPusnas dalam satu minggu sebanyak 58 responden (58%).

## 2. Gambaran Umum Variabel

### a) Variabel Faktor Kebutuhan Pemustaka

#### 1) Indikator Karakteristik Pemustaka

##### a. Sub Indikator Pengalaman

Variabel faktor kebutuhan pemustaka memiliki 2 indikator.

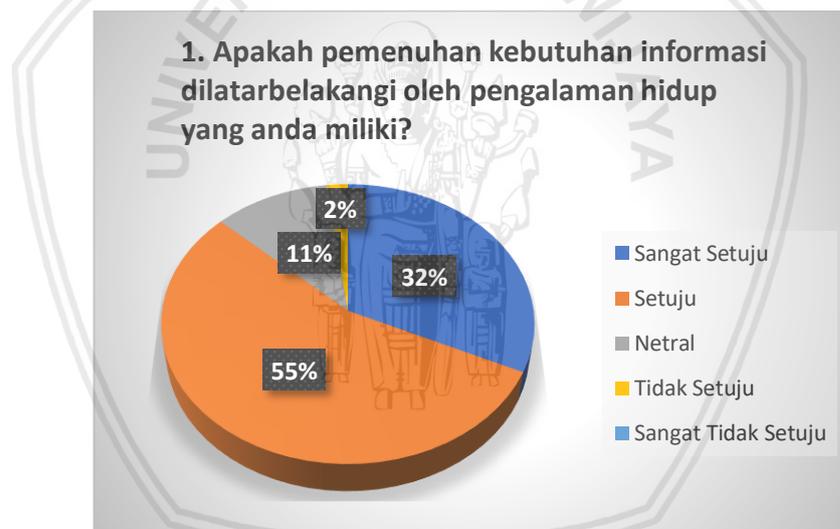
Indikator yang pertama adalah karakteristik pemustaka yang terdiri dari

3 sub indikator, yaitu pengalaman, pola pikir dan pengetahuan, serta ketepatan dan ketekunan. Sub indikator pengalaman terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pengalaman**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X1	Sangat Setuju	32	32%
	Setuju	55	55%
	Netral	11	11%
	Tidak Setuju	2	2%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>4,17</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 23. Diagram Frekuensi Sub Indikator Pengalaman**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 17 pada sub indikator pengalaman, yaitu pemenuhan kebutuhan informasi dilatarbelakangi oleh pengalaman hidup yang dimiliki diperoleh data sebanyak 32 responden (32%) menyatakan sangat setuju, 55 responden (55%) menyatakan setuju, 11 responden (11%) menyatakan netral, dan 2 responden (2%) menyatakan tidak setuju. Sementara sangat tidak setuju tidak ada

tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator pengalaman didominasi pernyataan setuju oleh 55 responden (55%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 4,17. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas setuju bahwa pengalaman adalah sebagai dasar dari pemenuhan kebutuhan informasi.

#### b. Sub Indikator Pola Pikir dan Pengetahuan

Sub indikator kedua adalah pola pikir dan pengetahuan yang terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 18. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pola Pikir dan Pengetahuan**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X2	Sangat Setuju	50	50%
	Setuju	43	43%
	Netral	5	5%
	Tidak Setuju	2	2%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>4,41</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 24. Diagram Frekuensi Sub Indikator Pola Pikir dan Pengetahuan**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)*

Berdasarkan tabel 18 pada sub indikator pola pikir dan pengetahuan, yaitu pemenuhan kebutuhan informasi dilakukan untuk mengubah pola pikir dan mengatasi kesenjangan pengetahuan diperoleh data sebanyak 50 responden (50%) menyatakan sangat setuju, 43 responden (43%) menyatakan setuju, 5 responden (5%) menyatakan netral, dan 2 responden (2%) menyatakan tidak setuju. Sementara sangat tidak setuju tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator pola pikir dan pengetahuan didominasi pernyataan sangat setuju oleh 50 responden (50%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 4,41. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas sangat setuju bahwa tujuan dari pemenuhan kebutuhan informasi adalah untuk mengubah pola pikir dan mengatasi kesenjangan pengetahuan.

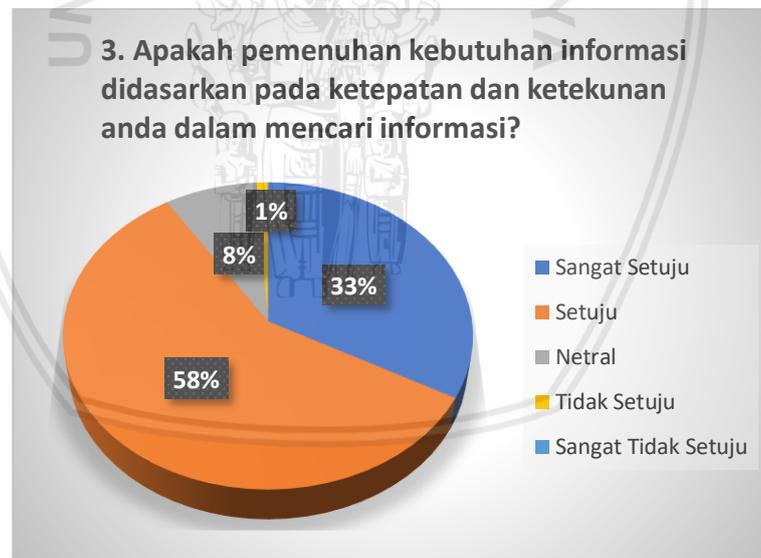
### c. Sub Indikator Ketepatan dan Ketekunan

Sub indikator ketiga adalah ketepatan dan ketekunan yang terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 19. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Ketepatan dan Ketekunan**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X3	Sangat Setuju	33	33%
	Setuju	58	58%
	Netral	8	8%
	Tidak Setuju	1	1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>4,22</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 25. Diagram Frekuensi Sub Indikator Ketepatan dan Ketekunan**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 19 pada sub indikator ketepatan dan ketekunan, yaitu pemenuhan kebutuhan informasi didasarkan pada ketepatan dan ketekunan pemustaka dalam mencari informasi diperoleh data sebanyak 33 responden (33%) menyatakan sangat setuju, 58 responden

(58%) menyatakan setuju, 8 responden (8%) menyatakan netral, dan 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Sementara sangat tidak setuju tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator ketepatan dan ketekunan didominasi pernyataan setuju oleh 58 responden (58%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 4,22. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas setuju bahwa dalam pemenuhan kebutuhan informasi juga ditentukan oleh ketepatan dan ketekunan dalam mencari informasi.

## 2) Indikator Lingkungan

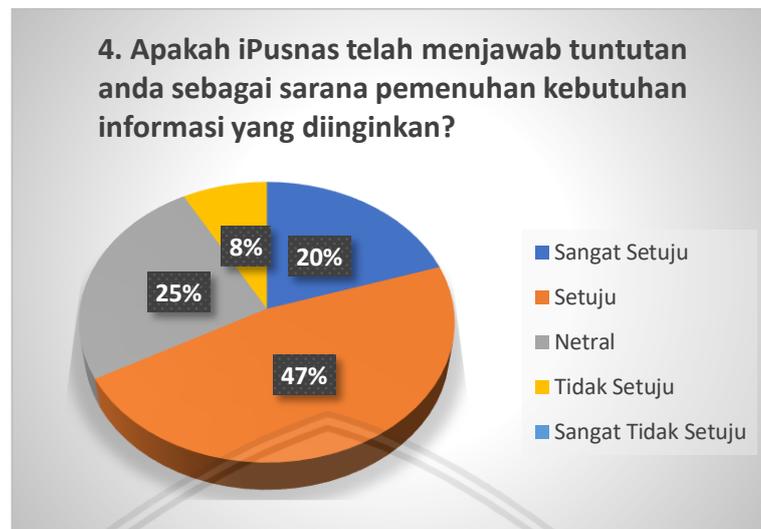
### a. Sub Indikator Sumber Informasi

Variabel faktor kebutuhan pemustaka memiliki 2 indikator. Indikator yang kedua adalah lingkungan yang terdiri dari 3 sub indikator, yaitu sumber informasi, waktu, dan fasilitas akses. Sub indikator sumber informasi terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 20. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Sumber Informasi**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X4	Sangat Setuju	20	20%
	Setuju	47	47%
	Netral	25	25%
	Tidak Setuju	8	8%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,78</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 26. Diagram Frekuensi Sub Indikator Sumber Informasi**  
*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)*

Berdasarkan tabel 20 pada sub indikator sumber informasi, yaitu iPusnas sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi yang diinginkan diperoleh data sebanyak 20 responden (20%) menyatakan sangat setuju, 47 responden (47%) menyatakan setuju, 25 responden (25%) menyatakan netral, dan 8 responden (8%) menyatakan tidak setuju. Sementara sangat tidak setuju tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator sumber informasi didominasi pernyataan setuju oleh 47 responden (47%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,78. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas setuju bahwa aplikasi iPusnas merupakan sumber informasi yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pemustaka.

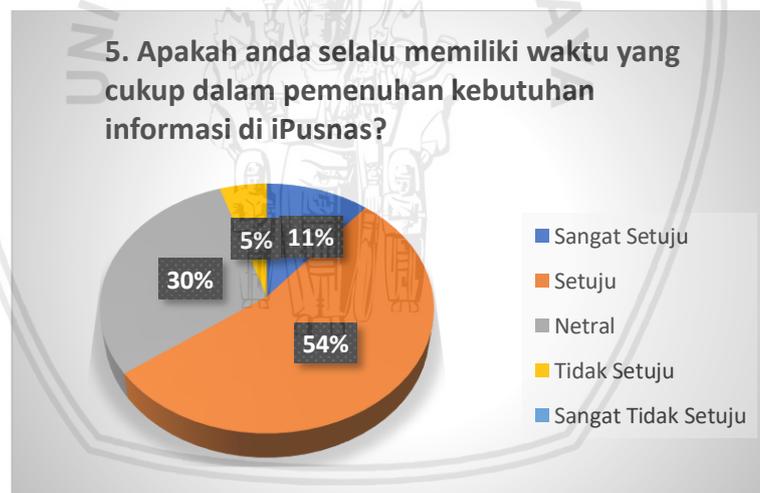
## b. Sub Indikator Waktu

Sub indikator kedua adalah waktu dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 21. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Waktu**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X5	Sangat Setuju	11	11%
	Setuju	54	54%
	Netral	30	30%
	Tidak Setuju	5	5%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,71</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 27. Diagram Frekuensi Sub Indikator Waktu**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 21 pada sub indikator waktu, yaitu pengguna memiliki waktu yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan informasi di iPusnas diperoleh data sebanyak 11 responden (11%) menyatakan sangat setuju, 54 responden (54%) menyatakan setuju, 30 responden (30%) menyatakan netral, dan 5 responden (5%) menyatakan tidak

setuju. Sementara sangat tidak setuju tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator waktu didominasi pernyataan setuju oleh 54 responden (54%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,71. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas setuju memiliki waktu yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan informasi di iPusnas.

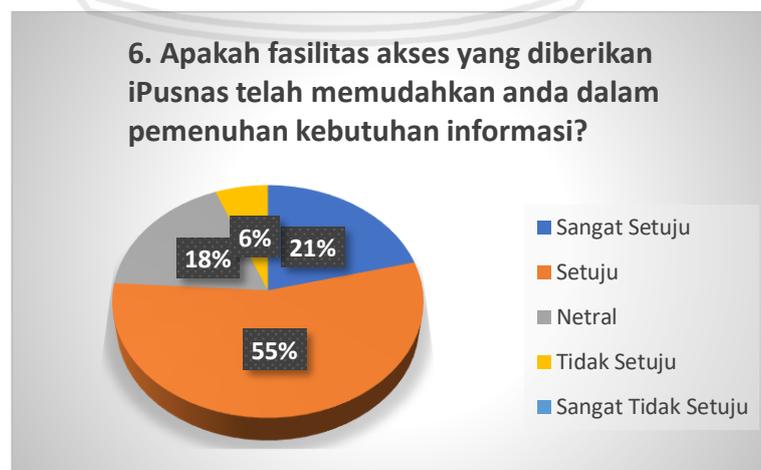
### c. Sub Indikator Fasilitas Akses

Sub indikator ketiga adalah fasilitas akses yang terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 22. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Fasilitas Akses**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X6	Sangat Setuju	21	21%
	Setuju	55	55%
	Netral	18	18%
	Tidak Setuju	6	6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,91</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 28. Diagram Frekuensi Sub Indikator Fasilitas Akses**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 22 pada sub indikator fasilitas akses, yaitu fasilitas akses yang diberikan iPusnas telah memudahkan pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasi diperoleh data sebanyak 21 responden (21%) menyatakan sangat setuju, 55 responden (55%) menyatakan setuju, 18 responden (18%) menyatakan netral, dan 6 responden (6%) menyatakan tidak setuju. Sementara sangat tidak setuju tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator fasilitas akses didominasi pernyataan setuju oleh 55 responden (55%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,91. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas setuju bahwa fasilitas akses ke aplikasi iPusnas mudah digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

## **b) Variabel Pola Kebutuhan Pemustaka**

### **1) Indikator *Current Approach* (Kebutuhan Terbaru)**

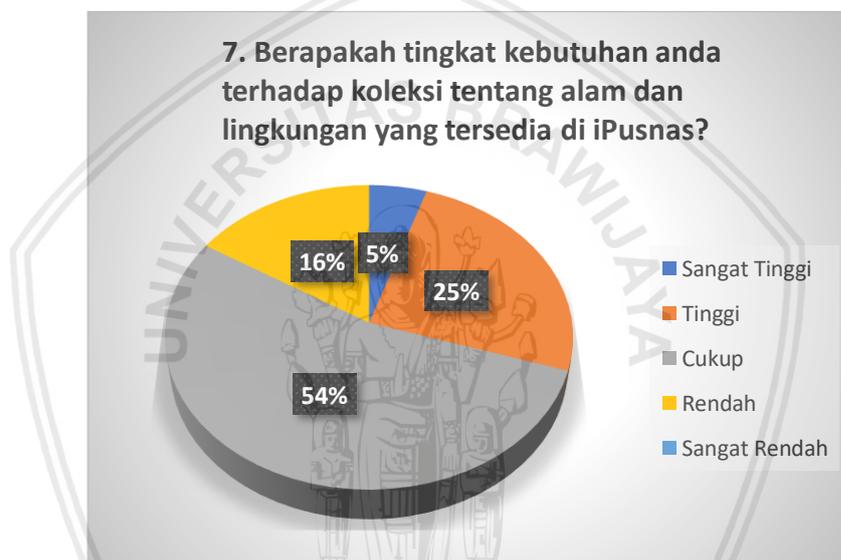
#### **a. Sub Indikator Alam dan Lingkungan**

Variabel pola kebutuhan pemustaka memiliki 3 indikator. Indikator yang pertama adalah *current approach* (kebutuhan terbaru) yang terdiri dari 3 sub indikator, yaitu alam dan lingkungan, hukum dan politik, serta bisnis. Sub indikator alam dan lingkungan terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 23. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Alam dan Lingkungan**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X7	Sangat Tinggi	5	5%
	Tinggi	25	25%
	Cukup	54	54%
	Rendah	16	16%
	Sangat Rendah	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,19</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 29. Diagram Frekuensi Sub Indikator Alam dan Lingkungan**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 23 pada sub indikator alam dan lingkungan, yaitu tingkat kebutuhan terhadap koleksi alam dan lingkungan diperoleh data sebanyak 5 responden (5%) menyatakan sangat tinggi, 25 responden (25%) menyatakan tinggi, 54 responden (54%) menyatakan cukup, dan 16 responden (16%) menyatakan rendah. Sementara sangat rendah tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub

indikator alam dan lingkungan didominasi pernyataan cukup oleh 54 responden (54%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,19. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas merasa cukup akan kebutuhan informasi seputar koleksi yang berkategori alam dan lingkungan.

#### b. Sub Indikator Hukum dan Politik

Sub indikator kedua adalah fasilitas akses yang terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 24. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Hukum dan Politik**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X8	Sangat Tinggi	9	9%
	Tinggi	23	23%
	Cukup	44	44%
	Rendah	22	22%
	Sangat Rendah	2	2%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,15</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 30. Diagram Frekuensi Sub Indikator Hukum dan Politik**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 24 pada sub indikator hukum dan politik, yaitu tingkat kebutuhan terhadap koleksi hukum dan politik diperoleh data sebanyak 9 responden (9%) menyatakan sangat tinggi, 23 responden (23%) menyatakan tinggi, 44 responden (44%) menyatakan cukup, 22 responden (22%) menyatakan rendah, dan 2 responden (2%) menyatakan sangat rendah dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator hukum dan politik didominasi pernyataan cukup oleh 44 responden (44%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,15. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas merasa cukup akan kebutuhan informasi seputar koleksi yang berkategori hukum dan politik.

### c. Sub Indikator Bisnis

Sub indikator ketiga adalah bisnis yang terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 25. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Bisnis**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X9	Sangat Tinggi	10	10%
	Tinggi	27	27%
	Cukup	46	46%
	Rendah	16	16%
	Sangat Rendah	1	1%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,29</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 31. Diagram Frekuensi Sub Indikator Bisnis**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)*

Berdasarkan tabel 25 pada sub indikator bisnis, yaitu tingkat kebutuhan terhadap koleksi bisnis diperoleh data sebanyak 10 responden (10%) menyatakan sangat tinggi, 27 responden (27%) menyatakan tinggi, 46 responden (46%) menyatakan cukup, 16 responden (16%) menyatakan rendah, dan 1 responden (1%) menyatakan sangat rendah dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator bisnis didominasi pernyataan cukup oleh 46 responden (46%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,29. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas merasa cukup akan kebutuhan informasi seputar koleksi yang berkategori bisnis.

## 2) Indikator *Everyday Approach* (Kebutuhan Sehari-hari)

### a. Sub Indikator Kesehatan

Variabel pola kebutuhan pemustaka memiliki 3 indikator. Indikator yang kedua adalah *everyday approach* (kebutuhan sehari-hari) yang terdiri dari 3 sub indikator, yaitu kesehatan, pendidikan, dan novel. Sub indikator kesehatan terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 26. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Kesehatan**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X10	Sangat Tinggi	8	8%
	Tinggi	31	31%
	Cukup	46	46%
	Rendah	14	14%
	Sangat Rendah	1	1%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,31</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 32. Diagram Frekuensi Sub Indikator Kesehatan**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 26 pada sub indikator kesehatan, yaitu tingkat kebutuhan terhadap koleksi kesehatan diperoleh data sebanyak 8

responden (8%) menyatakan sangat tinggi, 31 responden (31%) menyatakan tinggi, 46 responden (46%) menyatakan cukup, 14 responden (14%) menyatakan rendah, dan 1 responden (1%) menyatakan sangat rendah dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator kesehatan didominasi pernyataan cukup oleh 46 responden (46%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,31. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas merasa cukup akan kebutuhan informasi seputar koleksi yang berkategori kesehatan.

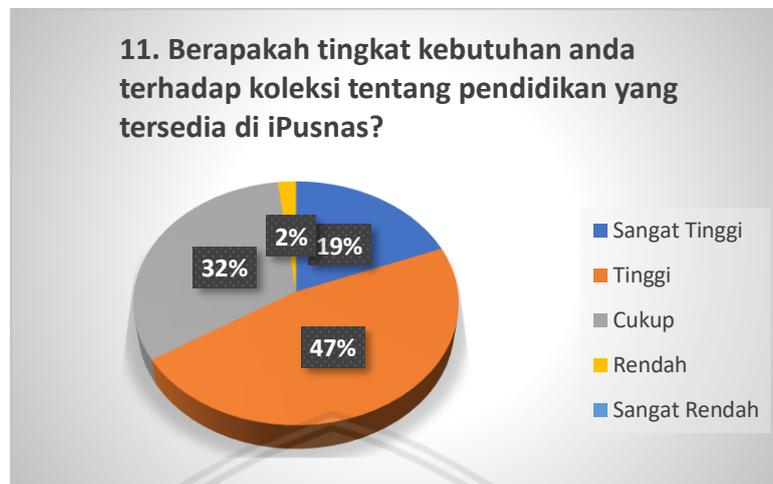
#### b. Sub Indikator Pendidikan

Sub indikator kedua adalah pendidikan yang terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 27. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pendidikan**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X11	Sangat Tinggi	19	19%
	Tinggi	47	47%
	Cukup	32	32%
	Rendah	2	2%
	Sangat Rendah	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,83</b>	

*Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)*



**Gambar 33. Diagram Frekuensi Sub Indikator Pendidikan**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)*

Berdasarkan tabel 27 pada sub indikator pendidikan, yaitu tingkat kebutuhan terhadap koleksi pendidikan diperoleh data sebanyak 19 responden (19%) menyatakan sangat tinggi, 47 responden (47%) menyatakan tinggi, 32 responden (32%) menyatakan cukup, dan 2 responden (2%) menyatakan rendah. Sementara sangat rendah tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator pendidikan didominasi pernyataan tinggi oleh 47 responden (47%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,83. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas memiliki kebutuhan informasi yang tinggi akan koleksi yang berkategori pendidikan.

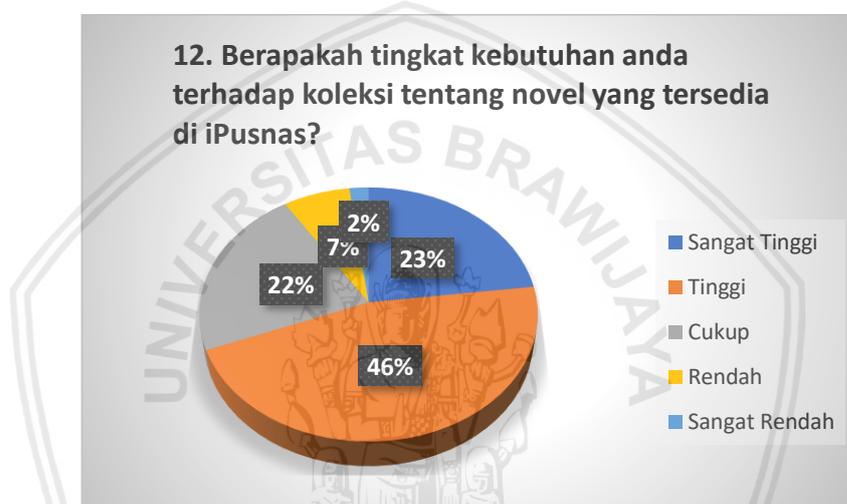
### c. Sub Indikator Novel

Sub indikator ketiga adalah novel yang terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 28. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Novel**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X12	Sangat Tinggi	23	23%
	Tinggi	46	46%
	Cukup	22	22%
	Rendah	7	7%
	Sangat Rendah	2	2%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,81</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)

**Gambar 34. Diagram Frekuensi Sub Indikator Novel**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 28 pada sub indikator novel, yaitu tingkat kebutuhan terhadap koleksi novel diperoleh data sebanyak 23 responden (23%) menyatakan sangat tinggi, 46 responden (46%) menyatakan tinggi, 22 responden (22%) menyatakan cukup, 7 responden (7%) menyatakan rendah, dan 2 responden (2%) menyatakan sangat rendah dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator novel didominasi pernyataan tinggi oleh 46 responden (46%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,81. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas

memiliki kebutuhan informasi yang tinggi akan koleksi yang berkategori novel.

### 3) Indikator *Exhaustive Approach* (Kebutuhan Mendalam)

#### a. Sub Indikator Agama

Variabel pola kebutuhan pemustaka memiliki 3 indikator. Indikator yang ketiga adalah *exhaustive approach* (kebutuhan mendalam) yang terdiri dari 3 sub indikator, yaitu agama, budaya, dan sejarah. Sub indikator agama terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 29. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Agama**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X13	Sangat Tinggi	15	15%
	Tinggi	41	41%
	Cukup	36	36%
	Rendah	6	6%
	Sangat Rendah	2	2%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,61</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 35. Diagram Frekuensi Sub Indikator Agama**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 29 pada sub indikator agama, yaitu tingkat kebutuhan terhadap koleksi agama diperoleh data sebanyak 15 responden (15%) menyatakan sangat tinggi, 41 responden (41%) menyatakan tinggi, 36 responden (36%) menyatakan cukup, 6 responden (6%) menyatakan rendah, dan 2 responden (2%) menyatakan sangat rendah dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator agama didominasi pernyataan tinggi oleh 41 responden (41%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,61. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas memiliki kebutuhan informasi yang tinggi akan koleksi yang berkategori agama.

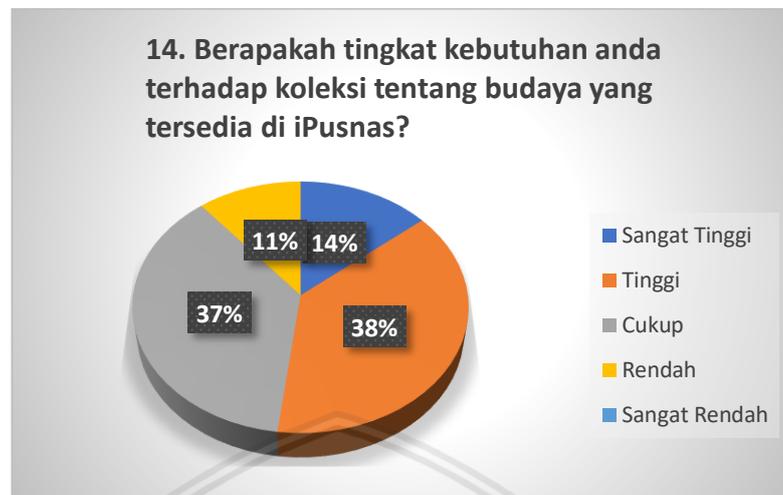
#### b. Sub Indikator Budaya

Sub indikator kedua adalah budaya yang terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 30. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Budaya**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X14	Sangat Tinggi	14	14%
	Tinggi	38	38%
	Cukup	37	37%
	Rendah	11	11%
	Sangat Rendah	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,55</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 36. Diagram Frekuensi Sub Indikator Budaya**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)*

Berdasarkan tabel 30 pada sub indikator budaya, yaitu tingkat kebutuhan terhadap koleksi budaya diperoleh data sebanyak 14 responden (14%) menyatakan sangat tinggi, 38 responden (38%) menyatakan tinggi, 37 responden (37%) menyatakan cukup, dan 11 responden (11%) menyatakan rendah. Sementara sangat rendah tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator budaya didominasi pernyataan tinggi oleh 38 responden (38%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,55. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas memiliki kebutuhan informasi yang tinggi akan koleksi yang berkategori budaya.

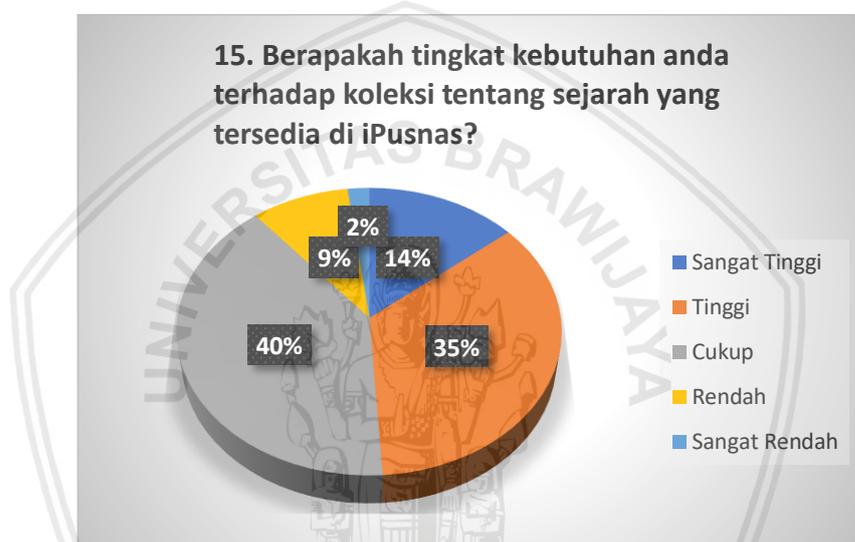
#### c. Sub Indikator Sejarah

Sub indikator ketiga adalah sejarah yang terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 31. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Sejarah**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
X15	Sangat Tinggi	14	14%
	Tinggi	35	35%
	Cukup	40	40%
	Rendah	9	9%
	Sangat Rendah	2	2%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,50</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)

**Gambar 37. Diagram Frekuensi Sub Indikator Sejarah**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 31 pada sub indikator sejarah, yaitu tingkat kebutuhan terhadap koleksi sejarah diperoleh data sebanyak 14 responden (14%) menyatakan sangat tinggi, 35 responden (35%) menyatakan tinggi, 40 responden (40%) menyatakan cukup, 9 responden (9%) menyatakan rendah, dan 2 responden (2%) menyatakan sangat rendah dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator sejarah didominasi pernyataan tinggi oleh 40 responden (40%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,50. Jadi, dapat

disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas merasa cukup akan kebutuhan informasi seputar koleksi yang berkategori sejarah.

### c) Variabel Perilaku Pencarian Informasi

#### 1) Indikator Starting (Awalan)

##### a. Sub Indikator Media Informasi

Variabel perilaku pencarian informasi memiliki 8 indikator. Indikator yang pertama adalah *starting* (awalan) yang terdiri dari 2 sub indikator, yaitu media informasi dan topik informasi. Sub indikator media informasi terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 32. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Media Informasi**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Y16	Selalu	14	14%
	Sering	40	40%
	Jarang	44	44%
	Belum Pernah	2	2%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,66</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 38. Diagram Frekuensi Sub Indikator Media Informasi**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 32 pada sub indikator media informasi, yaitu iPusnas sebagai media pencarian informasi utama yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi diperoleh data sebanyak 14 responden (14%) menyatakan selalu, 40 responden (40%) menyatakan sering, 44 responden (44%) menyatakan jarang, dan 2 responden (2%) menyatakan belum pernah. Sementara tidak pernah tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator media informasi didominasi pernyataan jarang oleh 44 responden (44%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,66. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas jarang menggunakan iPusnas sebagai media pencarian informasi utama yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

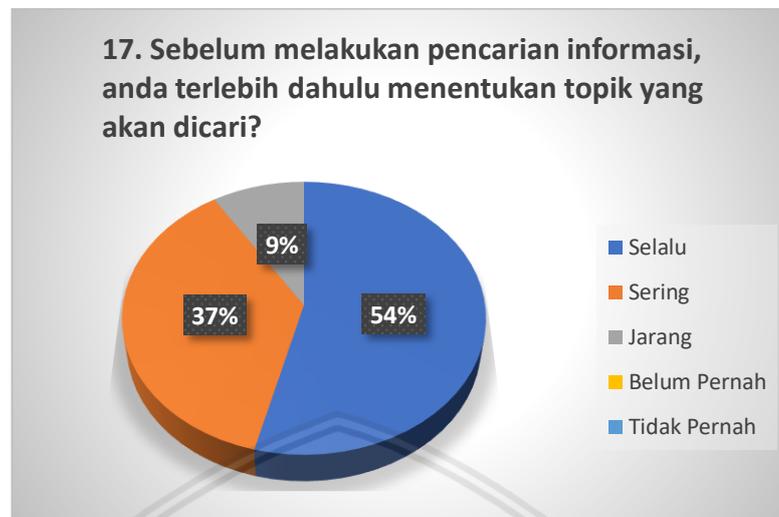
#### b. Sub Indikator Topik Informasi

Sub indikator kedua adalah topik informasi yang terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 33. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Topik Informasi**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Y17	Selalu	54	54%
	Sering	37	37%
	Jarang	9	9%
	Belum Pernah	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>4,45</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 39. Diagram Frekuensi Sub Indikator Topik Informasi**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)*

Berdasarkan tabel 33 pada sub indikator topik informasi, yaitu pencarian informasi dilakukan dengan menentukan topik terlebih dahulu diperoleh data sebanyak 54 responden (54%) menyatakan selalu, 37 responden (37%) menyatakan sering, dan 9 responden (9%) menyatakan jarang. Sementara belum pernah dan tidak pernah tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator topik informasi didominasi pernyataan selalu oleh 50 responden (50%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 4,45. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas selalu menentukan topik terlebih dahulu sebelum melakukan pencarian informasi.

## 2) Indikator *Chaining* (Penelusuran)

### c. Sub Indikator Strategi Pencarian Informasi

Variabel perilaku pencarian informasi memiliki 8 indikator. Indikator yang kedua adalah *chaining* (penelusuran) yang terdiri dari 1 sub indikator, yaitu strategi pencarian informasi. Sub indikator strategi pencarian informasi terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 34. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Strategi Pencarian Informasi**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Y18	Selalu	49	49%
	Sering	38	38%
	Jarang	13	13%
	Belum Pernah	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>4,36</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 40. Diagram Frekuensi Sub Indikator Strategi Pencarian Informasi**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 34 pada sub indikator strategi pencarian informasi, yaitu pengguna mengetikkan judul atau nama pengarang pada kolom pencarian koleksi iPusnas diperoleh data sebanyak 49 responden (49%) menyatakan selalu, 38 responden (38%) menyatakan sering, dan 13 responden (13%) menyatakan jarang. Sementara belum pernah dan tidak pernah tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator strategi pencarian informasi didominasi pernyataan selalu oleh 49 responden (49%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 4,36. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas selalu mengetikkan judul atau nama pengarang dalam pencarian koleksi pada aplikasi iPusnas.

### **3) Indikator *Browsing* (Penjelajahan)**

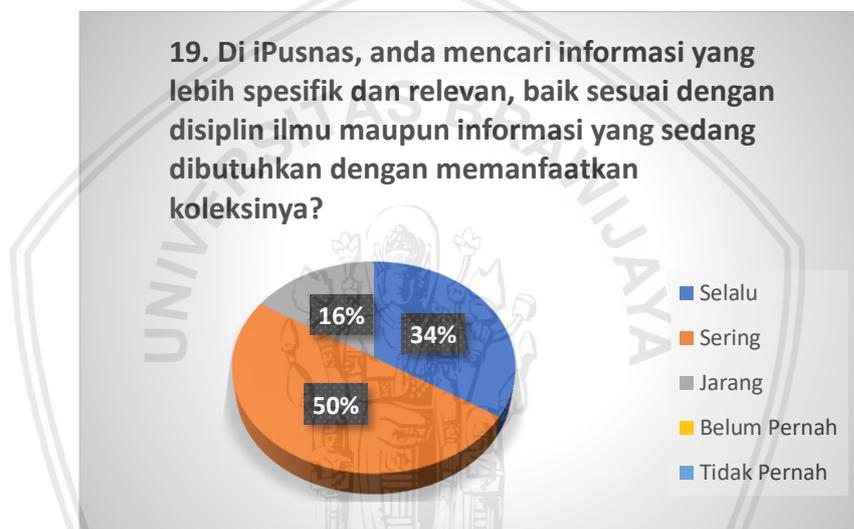
#### **d. Sub Indikator Tujuan Pencarian Informasi**

Variabel perilaku pencarian informasi memiliki 8 indikator. Indikator yang ketiga adalah *browsing* (penjelajahan) yang terdiri dari 1 sub indikator, yaitu tujuan pencarian informasi. Sub indikator tujuan pencarian informasi terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 35. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Tujuan Pencarian Informasi**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Y19	Selalu	34	34%
	Sering	50	50%
	Jarang	16	16%
	Belum Pernah	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>4,18</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 41. Diagram Frekuensi Sub Indikator Tujuan Pencarian Informasi**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 35 pada sub indikator tujuan pencarian informasi, yaitu pengguna mencari informasi yang lebih spesifik dan relevan, sesuai dengan disiplin ilmu, ataupun informasi yang sedang dibutuhkan dengan memanfaatkan koleksi iPusnas diperoleh data sebanyak 34 responden (34%) menyatakan selalu, 50 responden (50%) menyatakan sering, dan 16 responden (16%) menyatakan jarang. Sementara belum pernah dan tidak pernah tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100

responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator tujuan pencarian informasi didominasi pernyataan sering oleh 50 responden (50%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 4,18. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas sering mencari dan memanfaatkan koleksi ipusnas, baik sesuai disiplin ilmu yang lebih spesifik dan relevan maupun informasi yang sedang dibutuhkan.

#### 4) Indikator *Differentiating* (Pembedaan)

##### e. Sub Indikator Perbandingan Terhadap Informasi

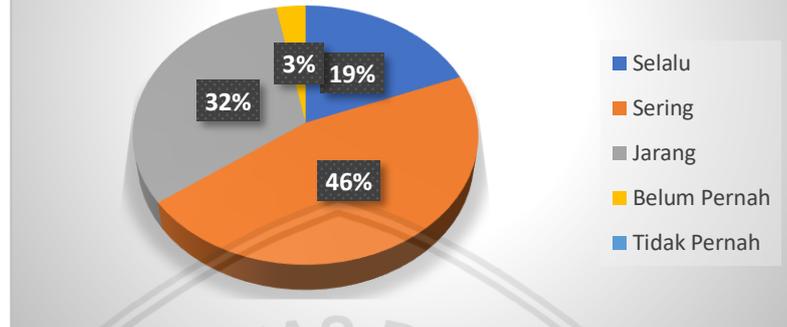
Variabel perilaku pencarian informasi memiliki 8 indikator. Indikator yang keempat adalah *differentiating* (pembedaan) yang terdiri dari 2 sub indikator, yaitu perbandingan terhadap informasi dan pertimbangan memilih informasi. Sub indikator perbandingan terhadap informasi terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 36. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Perbandingan Terhadap Informasi**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Y20	Selalu	19	19%
	Sering	46	46%
	Jarang	32	32%
	Belum Pernah	3	3%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,81</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)

20. Di iPusnas, biasanya anda mencari dan membandingkan koleksi lebih dari satu dalam satu subyek yang sama dengan cara mengkaji koleksi-koleksi tersebut?



**Gambar 42. Diagram Frekuensi Sub Indikator Perbandingan Terhadap Informasi**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)*

Berdasarkan tabel 36 pada sub indikator perbandingan terhadap informasi, yaitu pengguna mencari informasi yang lebih spesifik dan relevan, sesuai dengan disiplin ilmu, ataupun informasi yang sedang dibutuhkan dengan memanfaatkan koleksi iPusnas diperoleh data sebanyak 19 responden (19%) menyatakan selalu, 46 responden (46%) menyatakan sering, 32 responden (32%) menyatakan jarang, dan 3 responden (3%) menyatakan belum pernah. Sementara tidak pernah tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator perbandingan terhadap informasi didominasi pernyataan sering oleh 46 responden (46%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,81. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas sering mencari dan memanfaatkan koleksi

ipusnas, baik sesuai disiplin ilmu yang lebih spesifik dan relevan maupun informasi yang sedang dibutuhkan.

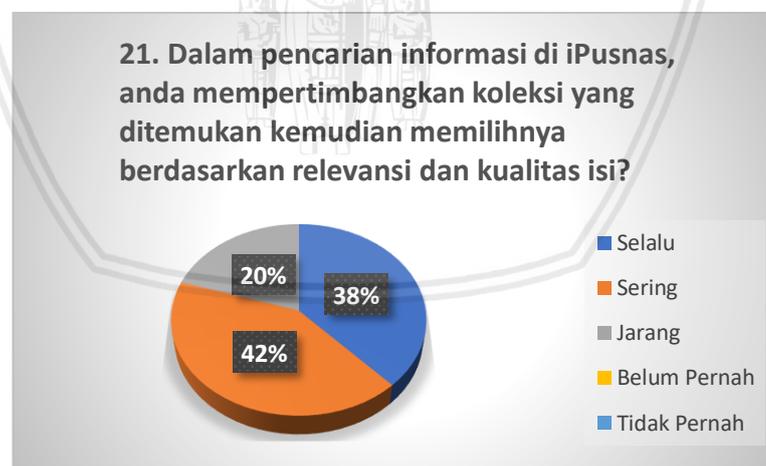
#### f. Sub Indikator Pertimbangan Memilih Informasi

Sub indikator kedua adalah pertimbangan memilih informasi yang terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 37. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pertimbangan Memilih Informasi**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Y21	Selalu	38	38%
	Sering	42	42%
	Jarang	20	20%
	Belum Pernah	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>4,18</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 43. Diagram Frekuensi Sub Indikator Pertimbangan Memilih Informasi**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 37 pada sub indikator pertimbangan memilih informasi, yaitu pertimbangan pengguna dalam memilih koleksi yang ditemukan kemudian memilih koleksi tersebut berdasarkan relevansi

dan kualitas isi diperoleh data sebanyak 38 responden (38%) menyatakan selalu, 42 responden (42%) menyatakan sering, dan 20 responden (20%) menyatakan jarang. Sementara belum pernah dan tidak pernah tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator pertimbangan memilih informasi didominasi pernyataan sering oleh 42 responden (42%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 4,18. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas sering memilih koleksi yang ditemukan berdasarkan relevansi dan kualitas isi.

## 5) Indikator *Monitoring* (Pemantauan)

### g. Sub Indikator Kemutakhiran Informasi

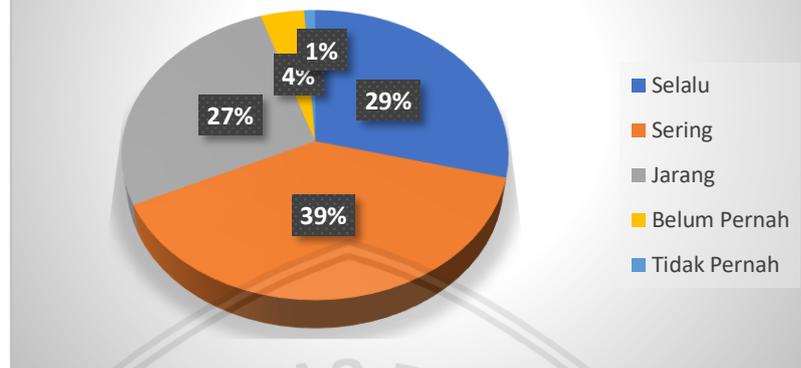
Variabel perilaku pencarian informasi memiliki 8 indikator. Indikator yang kelima adalah *monitoring* (pemantauan) yang terdiri dari 1 sub indikator, yaitu kemutakhiran informasi. Sub indikator kemutakhiran informasi terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 38. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Kemutakhiran Informasi**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Y22	Selalu	29	29%
	Sering	39	39%
	Jarang	27	27%
	Belum Pernah	4	4%
	Tidak Pernah	1	1%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,91</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)

22. Anda sangat memperhatikan kebaruan dan kemutakhiran koleksi-koleksi yang terdapat di iPusnas?



**Gambar 44. Diagram Frekuensi Sub Indikator Kemutakhiran Informasi**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)*

Berdasarkan tabel 38 pada sub indikator kemutakhiran informasi, yaitu pengguna memperhatikan kebaruan dan kemutakhiran koleksi yang terdapat di iPusnas diperoleh data sebanyak 29 responden (29%) menyatakan selalu, 39 responden (39%) menyatakan sering, 27 responden (27%) menyatakan jarang, 4 responden (4%) menyatakan belum pernah, dan 1 responden (1%) menyatakan tidak pernah dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator kemutakhiran informasi didominasi pernyataan sering oleh 39 responden (39%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,91. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas sering memperhatikan kebaruan dan kemutakhiran koleksi-koleksi atau informasi yang terdapat pada aplikasi iPusnas.

## 6) Indikator *Extracting* (Pengelompokkan)

### h. Sub Indikator Seleksi Informasi

Variabel perilaku pencarian informasi memiliki 8 indikator. Indikator yang keenam adalah *extracting* (pengelompokkan) yang terdiri dari 1 sub indikator, yaitu seleksi informasi. Sub indikator seleksi informasi terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 39. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Seleksi Informasi**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Y23	Selalu	30	30%
	Sering	43	43%
	Jarang	27	27%
	Belum Pernah	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>4,03</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 45. Diagram Frekuensi Sub Indikator Seleksi Informasi**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 39 pada sub indikator seleksi informasi, yaitu pengelompokkan dan penyeleksian koleksi yang ditemukan dengan cara pinjam diperoleh data sebanyak 30 responden (30%) menyatakan

selalu, 43 responden (43%) menyatakan sering, dan 27 responden (27%) menyatakan jarang. Sementara belum pernah dan tidak pernah tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator seleksi informasi didominasi pernyataan sering oleh 43 responden (43%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 4,03. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas sering meminjam koleksi iPusnas.

## 7) Indikator *Verifying* (Penilaian)

### i. Sub Indikator Penilaian Terhadap Informasi

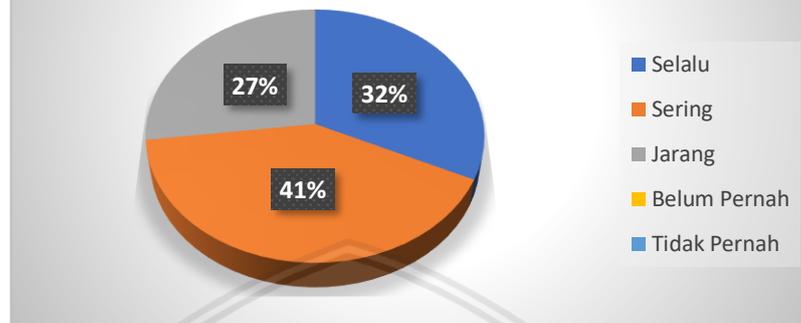
Variabel perilaku pencarian informasi memiliki 8 indikator. Indikator yang ketujuh adalah *verifying* (penilaian) yang terdiri dari 1 sub indikator, yaitu penilaian terhadap informasi. Sub indikator penilaian terhadap informasi terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 40. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Penilaian Terhadap Informasi**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Y24	Selalu	32	32%
	Sering	41	41%
	Jarang	27	27%
	Belum Pernah	0	0%
	Tidak Pernah	0	0%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>4,05</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)

24. Anda memeriksa isi koleksi yang telah dipinjam tersebut dengan membacanya terlebih dahulu sebelum digunakan?



**Gambar 46. Diagram Frekuensi Sub Indikator Penilaian Terhadap Informasi**

*Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)*

Berdasarkan tabel 40 pada sub indikator penilaian terhadap informasi, yaitu pemeriksaan isi koleksi iPusnas yang telah dipinjam dengan membaca koleksi tersebut terlebih dahulu sebelum digunakan diperoleh data sebanyak 32 responden (32%) menyatakan selalu, 41 responden (41%) menyatakan sering, dan 27 responden (27%) menyatakan jarang. Sementara belum pernah dan tidak pernah tidak ada tanggapan dari responden, yaitu 0 responden (0%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator penilaian terhadap informasi didominasi pernyataan sering oleh 41 responden (41%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 4,05. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas sering membaca koleksi iPusnas.

## 8) Indikator *Ending* (Akhiran)

### j. Sub Indikator Hasil Pencarian Informasi

Variabel perilaku pencarian informasi memiliki 8 indikator. Indikator yang kedelapan adalah *ending* (akhiran) yang terdiri dari 1 sub indikator, yaitu hasil pencarian informasi. Sub indikator hasil pencarian informasi terdiri dari 1 item pertanyaan. Adapun tanggapan responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 41. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Hasil Pencarian Informasi**

Item	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Y25	Selalu	24	24%
	Sering	33	33%
	Jarang	34	34%
	Belum Pernah	8	8%
	Tidak Pernah	1	1%
<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>MEAN</b>		<b>3,71</b>	

Sumber: Data Primer Olahan Peneliti (2019)



**Gambar 47. Diagram Frekuensi Sub Indikator Hasil Pencarian Informasi**

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner (2019)

Berdasarkan tabel 41 pada sub indikator hasil pencarian informasi, yaitu akhir dari pencarian informasi melalui iPusnas

dilakukan dengan mengerjakan tugas, baik tugas pendidikan maupun tugas pekerjaan diperoleh data sebanyak 24 responden (24%) menyatakan selalu, 33 responden (33%) menyatakan sering, 34 responden (34%) menyatakan jarang, 8 responden (8%) menyatakan belum pernah, dan 1 responden (1%) menyatakan tidak pernah dari total keseluruhan sebanyak 100 responden. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa sub indikator hasil pencarian informasi didominasi pernyataan jarang oleh 34 responden (34%) di mana nilai mean dari item tersebut adalah 3,71. Jadi, dapat disimpulkan mayoritas pengguna iPusnas jarang mengakhiri pencarian informasi atau koleksi dengan mengerjakan tugas.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS versi 24. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 42. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24997119
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.667

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: SPSS versi 24 (2019)*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, maka dapat diketahui bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah normal, karena nilai signifikansi  $0,667 > 0,05$ .

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dalam persamaan model regresi. Uji multikolinieritas dapat diketahui melalui besaran koefisien korelasi dan bisa juga berpedoman pada nilai Tolerance dan nilai VIF. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas  $< 0,60$  serta nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  (Sunyoto, 2012:131-134). Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 43. Hasil Uji Multikolinieritas Berdasarkan Koefisien Korelasi**  
**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		POLA	FAKTOR
1	Correlations	POLA	1.000
		FAKTOR	-.510
	Covariances	POLA	.010
		FAKTOR	-.009

a. Dependent Variable: PERILAKU

*Sumber: SPSS versi 24 (2019)*

**Tabel 44. Hasil Uji Multikolinearitas Berdasarkan Nilai Tolerance dan Nilai VIF**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	18.010	4.011		4.490	.000			
FAKTOR	.793	.188	.433	4.218	.000	.740	1.351	
POLA	.100	.098	.105	1.023	.309	.740	1.351	

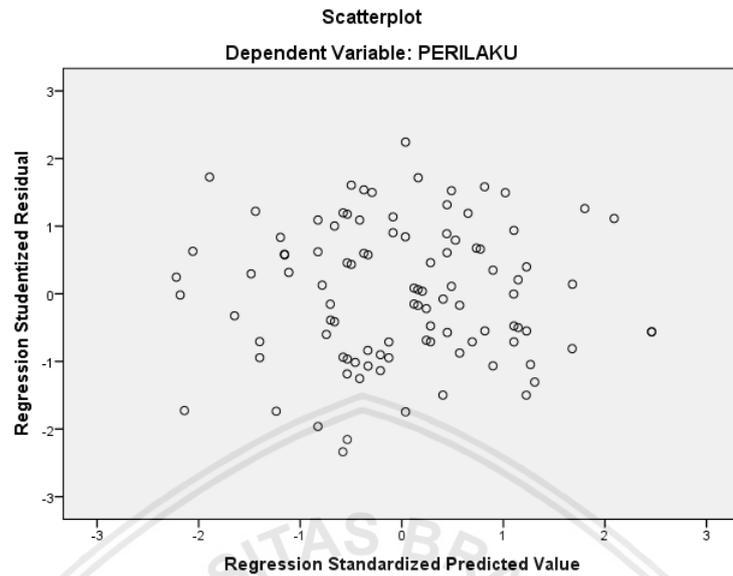
a. Dependent Variable: PERILAKU

Sumber: SPSS versi 24 (2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, maka dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi antar variabel bebas sebesar  $-0,510 < 0,60$ . Hal ini pun diperkuat berdasarkan nilai Tolerance  $0,740 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,351 < 10,00$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terhindar dari multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variasi nilai residual dalam suatu penelitian. Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan diuji dengan melihat pola gambar *scatterplot*. Adapun hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan *scatterplot* adalah sebagai berikut:



**Gambar 48. Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Scatterplot**  
*Sumber: SPSS versi 24 (2019)*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas, maka dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala atau masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan melalui gambar *scatterplot* bahwa pola menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta titik-titik tidak membentuk pola yang teratur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas negatif.

### **E. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara faktor dan pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi. Adapun hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 45. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.010	4.011		4.490	.000
	FAKTOR	.793	.188	.433	4.218	.000
	POLA	.100	.098	.105	1.023	.309

a. Dependent Variable: PERILAKU

Sumber: SPSS versi 24 (2019)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka dapat diketahui hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Y

Y merupakan variabel terikat yang hasilnya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, perilaku pencarian informasi sebagai variabel terikat (Y) yang hasilnya dapat dipengaruhi dari faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ).

2)  $\alpha = 18,010$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 18,010 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi (Y), maka nilai  $\alpha$  sebesar 18,010.

3)  $\beta_1 = 0,793$

Nilai koefisien regresi pada faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ), yaitu sebesar 0,793. Nilai koefisien pada variabel ini memiliki nilai positif dan menunjukkan bahwa faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang searah dengan perilaku pencarian informasi (Y). Setiap peningkatan pada faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka perilaku

pencarian informasi (Y) akan meningkat sebesar 0,793 dengan asumsi bahwa pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) juga konstan.

$$4) \beta_2 = 0,100$$

Nilai koefisien regresi pada pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ), yaitu sebesar 0,100. Nilai koefisien pada variabel ini memiliki nilai positif dan menunjukkan bahwa pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang searah dengan perilaku pencarian informasi (Y). Setiap peningkatan pada pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka perilaku pencarian informasi (Y) akan meningkat sebesar 0,100 dengan asumsi bahwa faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) juga konstan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $\beta$  adalah positif, sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif antara faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y). Apabila faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) meningkat, maka perilaku pencarian informasi (Y) juga akan mengalami peningkatan. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 18,010 + 0,793X_1 + 0,100X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Y), yaitu perilaku pencarian informasi

$\alpha$  = Konstanta

$X_1 X_2$  = Variabel bebas (X), yaitu faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ )

$\beta_1 \beta_2$  = koefisien regresi linear berganda untuk  $X_1 X_2$

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam uji t, yaitu  $H_0$  adalah sebagai berikut:

$H_{01}$  : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ .

$H_{02}$  : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Apabila  $H_0$  ditolak, maka hipotesis yang berlaku adalah sebagai berikut:

$H_{a1}$  : Adanya pengaruh yang signifikan dari faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ .

$H_{a2}$  : Adanya pengaruh yang signifikan dari pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 46. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.010	4.011		4.490	.000
	FAKTOR	.793	.188	.433	4.218	.000
	POLA	.100	.098	.105	1.023	.309

a. Dependent Variable: PERILAKU

Sumber: SPSS versi 24 (2019)

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat diambil keputusan dan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Uji t antara faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) diperoleh hasil sebesar 4,218. Jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,218 > 1,984$  atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  **$H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima**. Berdasarkan hasil tersebut, maka faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) beserta sub indikator pengalaman, pola pikir dan pengetahuan, ketepatan dan ketekunan, sumber informasi, waktu, serta fasilitas akses memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.
- b) Uji t antara pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) diperoleh hasil sebesar 1,023. Jika dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku

pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $1,023 < 1,984$  atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,309 > 0,05$ . Oleh karena itu, **H<sub>02</sub> diterima dan Ha<sub>2</sub> ditolak**. Berdasarkan hasil tersebut, maka pola kebutuhan pemustaka (X<sub>2</sub>) beserta sub indikator kebutuhan tentang alam dan lingkungan, hukum dan politik, bisnis, kesehatan, pendidikan, novel, agama, budaya, serta sejarah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.

## 2. Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam uji F, yaitu H<sub>0</sub> adalah sebagai berikut:

H<sub>03</sub> : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara faktor kebutuhan pemustaka (X<sub>1</sub>) dan pola kebutuhan pemustaka (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap perilaku pencarian informasi (Y) dalam pemanfaatan koleksi iPusnas apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Apabila H<sub>0</sub> ditolak, maka hipotesis yang berlaku adalah sebagai berikut:

Ha<sub>3</sub> : Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor kebutuhan pemustaka (X<sub>1</sub>) dan pola kebutuhan pemustaka (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap perilaku pencarian informasi (Y) dalam pemanfaatan koleksi iPusnas apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 47. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578.587	2	289.293	15.693	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1788.163	97	18.435		
	Total	2366.750	99			

a. Dependent Variable: PERILAKU

b. Predictors: (Constant), POLA, FAKTOR

Sumber: SPSS versi 24 (2019)

Berdasarkan hasil uji F di atas, maka dapat diambil keputusan dan kesimpulan bahwa uji F antara faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) diperoleh hasil sebesar 15,693. Jika dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  serta nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara simultan dalam pemanfaatan koleksi iPusnas. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $15,693 > 3,09$  atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  **$H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima**. Berdasarkan hasil tersebut, maka faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara simultan dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.

### 3. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui besarnya kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji koefisien korelasi ditentukan dengan besaran nilai R. Adapun hasil uji koefisien korelasi (R) adalah sebagai berikut:

**Tabel 48. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.229	4.294

a. Predictors: (Constant), POLA, FAKTOR

b. Dependent Variable: PERILAKU

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2019)*

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi (R) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi diperoleh dari nilai R sebesar 0,494. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ), pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ), dan perilaku pencarian informasi (Y) termasuk ke dalam kategori cukup, karena berada pada nilai 0,400 – 0,599.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh antara faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y). Uji  $R^2$  juga digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil  $R^2$  ditentukan dengan besaran nilai Adjusted R Square. Adapun hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 49. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.229	4.294

a. Predictors: (Constant), POLA, FAKTOR

b. Dependent Variable: PERILAKU

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2019)*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $R^2$  diperoleh dari R Square sebesar 0,244. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 24,4% perilaku pencarian informasi (Y) dipengaruhi oleh faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ). Sementara 75,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini.

### **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

iPusnas memiliki manfaat yang sangat besar bagi pelayanan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Salah satu manfaat tersebut dihadirkan dalam bentuk perpustakaan digital atau aplikasi berbasis media sosial yang dapat dijangkau oleh masyarakat secara nasional. iPusnas memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan kapan saja dan dimana saja tanpa harus datang ke perpustakaan. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan koleksi iPusnas, maka pihak perpustakaan perlu mengadakan evaluasi tentang kebutuhan informasi pengguna iPusnas. Salah satu hal yang dapat mengetahui pemanfaatannya adalah dengan mengkaji adanya pengaruh faktor kebutuhan pemustaka dan pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi di iPusnas. Penelitian ini akan membahas sampai kepada konteks pemanfaatan koleksi iPusnas sebagai salah satu layanan perpustakaan digital yang memberikan kontribusi penting bagi pengguna dalam pemenuhan kebutuhan informasi dilihat dari pengaruh antara faktor dan pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi.

## 1. Pengaruh Faktor Kebutuhan Pemustaka ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Pencarian Informasi (Y) secara Parsial dalam Pemanfaatan Koleksi iPusnas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa sub indikator yang dituangkan ke dalam item pertanyaan pada faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dinyatakan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas jawaban responden menyatakan setuju. Adapun penjelasan tiap item pertanyaan pada faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut:

- X1 : “Pemenuhan kebutuhan informasi dilatarbelakangi oleh pengalaman hidup yang dimiliki”, dengan mean sebesar 4,17.
- X2 : “Pemenuhan kebutuhan informasi dilakukan untuk mengubah pola pikir dan mengatasi kesenjangan pengetahuan”, dengan mean sebesar 4,41.
- X3 : “Pemenuhan kebutuhan informasi didasarkan pada ketepatan dan ketekunan pemustaka dalam mencari informasi”, dengan mean sebesar 4,22.
- X4 : “iPusnas sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi yang diinginkan”, dengan mean sebesar 3,78.
- X5 : “Pengguna memiliki waktu yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan informasi di iPusnas”, dengan mean sebesar 3,71.

X6 : “Fasilitas akses yang diberikan iPusnas telah memudahkan pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasi”, dengan mean sebesar 3,91.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda, maka dapat diketahui bahwa faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,793. Nilai koefisien pada variabel ini memiliki nilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas. Artinya, setiap peningkatan pada faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) akan menyebabkan peningkatan juga pada perilaku pencarian informasi (Y).

Hasil uji t menunjukkan bahwa faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,218 > 1,984$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi  $< 0,05$  ini berarti  **$H_{01}$  ditolak** di mana faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencarian informasi (Y) dalam pemanfaatan koleksi iPusnas. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan pemustaka juga mempengaruhi perilaku pencarian informasi, sebab pada umumnya dalam mencari informasi akan didasarkan pada pengalaman, pola pikir dan pengetahuan, ketepatan dan ketekunan, sumber informasi, waktu, dan fasilitas akses.

Dalam pemanfaatan koleksi iPusnas, maka akan dilakukan pencarian informasi di mana dalam perilaku tersebut menganut prinsip bahwa pencarian

informasi dilatarbelakangi oleh faktor internal dan faktor eksternal kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, semakin tinggi faktor-faktor yang timbul dari dalam dan luar diri pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasi, maka semakin tinggi pula keinginan pemustaka dalam mencari informasi. Untuk itu akan berdampak juga pada semakin tinggi pemanfaatan aplikasi dan koleksinya.

## **2. Pengaruh Pola Kebutuhan Pemustaka ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Pencarian Informasi (Y) secara Parsial dalam Pemanfaatan Koleksi iPusnas**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa sub indikator yang dituangkan ke dalam item pertanyaan pada pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) belum dinyatakan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas jawaban responden menyatakan cukup. Adapun penjelasan tiap item pertanyaan pada pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

- X7 : “Tingkat kebutuhan terhadap koleksi alam dan lingkungan”, dengan mean sebesar 3,19.
- X8 : “Tingkat kebutuhan terhadap koleksi hukum dan politik”, dengan mean sebesar 3,15.
- X9 : “Tingkat kebutuhan terhadap koleksi bisnis”, dengan mean sebesar 3,29.
- X10 : “Tingkat kebutuhan terhadap koleksi kesehatan”, dengan mean sebesar 3,31.

- X11 : “Tingkat kebutuhan terhadap koleksi pendidikan”, dengan mean sebesar 3,83.
- X12 : “Tingkat kebutuhan terhadap koleksi novel”, dengan mean sebesar 3,81.
- X13 : “Tingkat kebutuhan terhadap koleksi agama”, dengan mean sebesar 3,61.
- X14 : “Tingkat kebutuhan terhadap koleksi budaya”, dengan mean sebesar 3,55.
- X15 : “Tingkat kebutuhan terhadap koleksi sejarah”, dengan mean sebesar 3,50.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda, maka dapat diketahui bahwa pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,100. Nilai koefisien pada variabel ini memiliki nilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas. Artinya, setiap peningkatan pada pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) akan menyebabkan peningkatan juga pada perilaku pencarian informasi (Y).

Namun, hasil uji t menunjukkan bahwa pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $1,023 < 1,984$  dengan nilai signifikansi  $0,309 > 0,05$ . Nilai signifikansi  $> 0,05$  ini berarti  **$H_0$  diterima** di mana pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencarian informasi (Y) dalam pemanfaatan koleksi iPusnas. Hal ini

dikarenakan relevansi kebutuhan pengguna dengan kebutuhan yang terdapat di iPusnas rendah, terutama kategori alam dan lingkungan, hukum dan politik, bisnis, kesehatan, serta sejarah, sebab kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak selalu dapat dicari melalui iPusnas, karena terdapat beberapa sumber informasi yang menjadi pertimbangan untuk dijadikan prioritas. Selain itu, terbatasnya dan minimnya koleksi yang dibutuhkan pengguna menjadi alasan pola kebutuhan pemustaka tidak berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.

### **3. Pengaruh Faktor Kebutuhan Pemustaka ( $X_1$ ) dan Pola Kebutuhan Pemustaka ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Pencarian Informasi ( $Y$ ) secara Simultan dalam Pemanfaatan Koleksi iPusnas**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa sub indikator yang dituangkan ke dalam item pertanyaan pada perilaku pencarian informasi ( $Y$ ) dinyatakan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas jawaban responden menyatakan sering. Adapun penjelasan tiap item pertanyaan pada perilaku pencarian informasi ( $Y$ ) adalah sebagai berikut:

- Y16 : “iPusnas sebagai media pencarian informasi utama yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi”, dengan mean sebesar 3,66.
- Y17 : “Pencarian informasi dilakukan dengan menentukan topik terlebih dahulu”, dengan mean sebesar 4,45.
- Y18 : “Pengguna mengetikkan judul atau nama pengarang pada kolom pencarian koleksi iPusnas”, dengan mean sebesar 4,36.

- Y19 : “Pengguna mencari informasi yang lebih spesifik dan relevan, sesuai dengan disiplin ilmu, ataupun informasi yang sedang dibutuhkan dengan memanfaatkan koleksi iPusnas”, dengan mean sebesar 4,18.
- Y20 : “Pengguna mencari dan membandingkan koleksi lebih dari satu dalam satu subyek yang sama dengan mengkajinya”, dengan mean sebesar 3,81.
- Y21 : “Pertimbangan pengguna dalam memilih koleksi yang ditemukan kemudian memilih koleksi tersebut berdasarkan relevansi dan kualitas isi”, dengan mean sebesar 4,18.
- Y22 : “Pengguna memperhatikan kebaruan dan kemutakhiran koleksi yang terdapat di iPusnas”, dengan mean sebesar 3,91.
- Y23 : “Pengelompokkan dan penyeleksian koleksi yang ditemukan dengan cara pinjam”, dengan mean sebesar 4,03.
- Y24 : “Pemeriksaan terhadap isi koleksi iPusnas yang telah dipinjam tersebut dengan cara dibaca terlebih dahulu sebelum digunakan”, dengan mean sebesar 4,05.
- Y25 : “Pencarian informasi melalui iPusnas diakhiri dengan mengerjakan tugas, baik tugas pendidikan maupun tugas pekerjaan”, dengan mean sebesar 3,71.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda, maka dapat diketahui bahwa faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

perilaku pencarian informasi (Y) secara simultan dalam pemanfaatan koleksi iPusnas. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $15,693 > 3,09$  serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti **H<sub>03</sub> ditolak** di mana faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencarian informasi (Y) dalam pemanfaatan koleksi iPusnas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti mendapatkan gambaran bahwa pemanfaatan aplikasi iPusnas beserta koleksinya belum cukup optimal. Hal ini dilihat dari rata-rata tingkat frekuensi akses ke aplikasi iPusnas hanya  $< 7$  kali dalam kurun waktu satu minggu. Hal ini pun diperkuat dengan item Y16 yang menyatakan bahwa rata-rata pengguna jarang menggunakan iPusnas sebagai media informasi utama dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Hal ini dikarenakan terdapat media informasi lain yang menjadi prioritas, seperti internet, buku tercetak, *e-book*, dan *e-journal*, sedangkan iPusnas hanya dijadikan sebagai media informasi alternatif. Sebagaimana jawaban yang diungkapkan oleh responden adalah sebagai berikut:

“Alternatif sih, karena banyak koleksi yang dibutuhin tapi ga ada di iPusnas. Jadi, lebih mengutamakan cari informasi di *e-journal* yang dilanggan universitas sama perpustakaan, artikel yang valid di internet, sama dari buku bacaan tercetak entah itu dari perpustakaan atau beli di toko buku”. (Almas Inti Kiasati, 06 April 2019).

“Masih alternatif sih kalau buat aku sendiri belum yang prioritas jadi kalau nyari di mana mana ga ada baru deh di iPusnas. Biasanya kalau cari informasi selalu di *e-book* yang google itu paling gampang, cari jurnal-jurnal di google, sama cari langsung di perpustakaan”. (Isnaeni Marhaliyanda, 08 April 2019).

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi melalui ulasan pengguna terkait iPusnas di *app store*, maka dapat diketahui bahwa iPusnas sebagai sumber atau media informasi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna, karena tidak semua informasi yang dibutuhkan pengguna terdapat di iPusnas. Selain itu, informasi yang dikemas dalam koleksi berbentuk *e-book* tersebut sangat terbatas, karena hanya dibatasi maksimal 10 eksemplar per judul. Hal tersebut yang membuat pengguna harus mengantri untuk meminjam buku. Adapun 20 kategori buku tertinggi yang diantri tahun 2016-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 50. Data 20 Kategori Antrian Buku Tertinggi tahun 2016-2018**

No.	Kategori	Jumlah judul Buku	Jumlah Antrian
1	Fiksi	4.482	24.541
2	Fiksi Remaja	2.067	9.922
3	Pendidikan	1.234	9.579
4	Agama Islam	1.653	7.478
5	Bisnis & Ekonomi	1.397	5.300
6	Novel	519	3.892
7	Psikologi	378	3.281
8	Biografi, Otobiografi, Bibliografi	458	3.214
9	Referensi	786	3.208
10	Self-Help	665	3.079
11	Motivasi & Inspirasi	716	2.857
12	Komputer & Internet	1.319	2.582
13	Anak	1.660	2.554
14	Sejarah	515	2.459
15	Agama & Spiritual	908	2.363
16	Panduan	236	2.338
17	BSE Siswa	701	2.184
18	Sosial & Politik	451	2.129
19	Sastra Koleksi	123	1.926
20	Filsafat	173	1.706

Sumber: Aplikasi Dashboard iPusnas — PT. Aksaramaya (2019)

Pada tabel 48 menunjukkan data 20 kategori antrian buku tertinggi tahun 2016-2018. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa pola kebutuhan pemustaka yang tercantum pada item pertanyaan kuesioner yang sesuai dengan data statistik, yaitu kategori fiksi dan fiksi remaja yang merupakan bagian dari kategori novel, kategori novel itu sendiri, kategori pendidikan, serta kategori agama islam dan agama & spiritual yang merupakan bagian dari kategori agama. Sementara kategori bisnis & ekonomi yang merupakan bagian dari kategori bisnis serta kategori sejarah menunjukkan ketidaksesuaian antara data penelitian dengan data statistik, di mana asumsinya adalah sampel yang didapatkan bukan merupakan pengguna yang membutuhkan dua kategori tersebut, sedangkan beberapa kategori yang masuk dalam antrian tertinggi adalah beberapa kategori yang terdapat di iPusnas yang bukan merupakan wakil dari item pertanyaan pada variabel pola kebutuhan pemustaka.

Selain terbatasnya koleksi iPusnas dan belum memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara merata, kendala lain yang ditemukan dari kurangnya pemanfaatan koleksi iPusnas adalah ketika pengguna sudah meminjam koleksi dan akan membaca koleksi tersebut. Namun, ketika koleksi sudah terbuka di *e-Reader* masih ditemukan beberapa koleksi yang *error* atau tidak bisa dibaca, halaman kosong, bahkan seringkali aplikasi lemot dan *error*, serta buku yang telah diunduh hilang dari riwayat peminjaman di rak buku. Hal ini diungkapkan oleh pengguna iPusnas melalui ulasan di *app store* adalah sebagai berikut:

“Banyak error, dikit2 ngelag, download tiba2 berhenti padahal sinyal bagus, udah download di bookshlef tiba2 hilang harus download lagi sebelum tiga hari”. (Rani Elfa, 11 Maret 2019).

“Setelah saya download dan saya buka, bukunya tidak bisa dibaca. Hanya 1 halaman kosong saja”. (Andara Julieta, 2 Mei 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa pengaruh antara faktor kebutuhan pemustaka dan pola kebutuhan pemustaka terhadap perilaku pencarian informasi dalam pemanfaatan koleksi iPusnas memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Namun, hubungan antara ketiga variabel tersebut termasuk ke dalam kategori cukup di mana koefisien korelasinya hanya 0,494. Selain itu, besaran kontribusi pengaruh antara ketiga variabel tersebut pun terbilang kecil, yaitu 24,4% di mana 75,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori yang digunakan, hasil penelitian yang didapatkan, serta pembahasan yang disajikan, maka dapat diketahui bahwa terdapat implikasi dan relevansi antara administrasi publik dan perpustakaan sebagai pelayanan publik. Setiap badan publik seperti perpustakaan harus selalu meningkatkan produktivitas, kinerja, serta pelayanan dalam memenuhi tanggung jawab kepada pemustaka dengan menyediakan informasi yang relevan dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Selain itu, dengan pendekatan perilaku pemustaka dalam pencarian informasi pun harus selalu ditingkatkan agar pemanfaatan informasi dapat berjalan optimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor dan Pola Kebutuhan Pemustaka terhadap Perilaku Pencarian Informasi dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas (Studi pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)”, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dan analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan dari faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas. Hal ini dikarenakan pengguna iPusnas adalah orang-orang yang sadar akan kebutuhan informasi. Hal ini berarti semakin tinggi sumbangsih faktor kebutuhan pemustaka, maka semakin tinggi pula perilaku pencarian informasi, sehingga semakin tinggi pula pemanfaatan aplikasi dan koleksinya.
2. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara parsial dalam pemanfaatan koleksi iPusnas. Hal ini dikarenakan relevansi kebutuhan pengguna dengan kebutuhan yang terdapat di iPusnas rendah, terutama kategori alam dan lingkungan, hukum dan politik, bisnis, kesehatan, serta sejarah. Hal ini berarti sumbangsih pola kebutuhan pemustaka belum dinyatakan signifikan, karena terbatasnya koleksi yang tersedia dan

kebutuhan informasi yang diperlukan tidak selalu dicari melalui iPusnas.

3. Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor kebutuhan pemustaka ( $X_1$ ) dan pola kebutuhan pemustaka ( $X_2$ ) terhadap perilaku pencarian informasi (Y) secara simultan dalam pemanfaatan koleksi iPusnas. Hal ini berarti untuk mencapai perilaku pencarian informasi yang tinggi, maka harus didukung dengan sumbangsih faktor dan pola kebutuhan pemustaka yang tinggi pula agar pemanfaatan koleksi iPusnas dapat berjalan optimal.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian yang telah dipaparkan dan disimpulkan, maka peneliti dapat memberikan saran adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghindari antrian, maka disarankan agar koleksi tidak dibatasi eksemplar. Namun, untuk tetap menjaga hak cipta penerbit dan penulis, maka koleksi yang telah diunduh tidak masuk ke folder pribadi melainkan tetap masuk ke riwayat peminjaman di rak buku aplikasi. Selain itu, dalam pengadaan koleksi perlu diperhatikan kebaruan informasi atau pengadaan koleksi terbitan baru yang dilakukan dengan cara survey kebutuhan pengguna, baik melalui data statistik, ulasan pengguna dalam aplikasi, kuesioner yang disebarakan melalui e-mail atau *google form*, maupun penambahan fitur keranjang belanja, yaitu fitur yang berfungsi untuk menampung daftar permintaan buku oleh pengguna atau daftar buku yang diharapkan tersedia di iPusnas.

2. Perlu adanya peningkatan sistem aplikasi dengan memperbaiki *bug fix* atau kendala-kendala yang seringkali dialami pengguna, seperti aplikasi yang sering *error* dan lemot, koleksi yang *blank* dan tidak dapat dibaca, serta koleksi yang tiba-tiba hilang dari rak buku. Perbaikan ini dapat dilakukan secara berkala, baik setiap hari, setiap minggu, maupun setiap bulan secara rutin.
3. Perlu diadakannya sosialisasi iPusnas, baik secara *offline* maupun *online*. Secara *offline*, sosialisasi dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan perpustakaan daerah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah untuk menjangkau sasaran pengguna iPusnas secara umum dengan cara dipaparkan beserta dipraktikkan cara-cara penggunaannya. Secara *online*, iPusnas dapat disosialisasikan melalui media sosial yang dimiliki Perpustakaan maupun *digital guide* yang terdapat pada *website* iPusnas. Namun, *digital guide* tidak dapat dibaca melalui *smartphone* dan perlu pembenahan agar dapat terbaca melalui *multidevice*. Selain itu, *digital guide* kurang informatif, sebab hanya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk dibuatkan juga tutorialnya agar masyarakat dapat memahami *digital guide* tersebut, baik secara verbal maupun non verbal. Selain itu, iPusnas dapat dipromosikan setiap hari dengan cara pustakawan merekomendasikan iPusnas kepada pemustaka apabila pemustaka tersebut tidak dapat menemukan buku-buku yang dibutuhkan di layanan koleksi umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk. (2012) *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima++ Perpustakaan*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Agustino, Leo. (2006) *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad, Jamaluddin. (2015) *Metode Penelitian Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ali, Faried. (2015) *Teori dan Konsep Administrasi: Dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Allen, B. L. (1996) *Information Tasks: Toward a User Centered Approach to Information Systems*. New York: Academic Press.
- Alwisol. (2009) *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anyago, Uluocha. (2014) *Postgraduate Law Students Information Needs and Seeking Behaviour: Implications for Improved Provision of Resources and Services in Nigerian Institute of Advanced Legal Studies Library in Lagos State*. **Library Philosophy and Practice**, July, p. 1-13.
- Atmosudirdjo, Prajudi. (1982) *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bailey, Kenneth. (1994) *Method of Social Research*. New York: The Free Press.
- Creswell, John. W. (2016) *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmawan, Deni. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Das, Kailash Chandra. 2014. *Information Needs, Information Seeking Behaviour and Use of Electronic Resources by Research Scholars and Faculties in the University and Research Libraries of Odisha*. **International Research: Journal of Library & Information Science**, 14 (4) December, p. 552-566.
- Dervin, Brenda & Michael Nilam. (1986) *Information Needs and Uses*. **Annual Review of Information Science and Technology (ARIST)**, 21, P. 3-33.
- Devadason, F. J. & P. Pratap Lingam. (1996) *A Methodology for the Identification of Information Needs of Users*. **62th IFLA General Conference-Conference**

**Proceedings**, August, p. 25-31. Available from: <http://archive.ifla.org/IV/ifla62/62-devf.htm> [Accessed 29 Oktober 2018].

- Dirgagunarsa, Singgih. (1989) *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penabur Sumber Widya.
- Dwiyanto, A. (2007) *Reorientasi Ilmu Administrasi Publik: dari Government ke Governance, dalam Majelis Guru Besar dan Jurusan Ilmu Administrasi Negara UGM (Eds.), dari Adminstrasi Negara ke Administrasi Publik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ellis, David. (1989) *A Behavioural Approach to Information Retrieval System Design*. **Journal of Documentation**, 45, p. 171-212.
- H.M., Jogiyanto. (2014) *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias, dan Meningkatkan respon*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono. (2017) *Modul Materi Perkuliahan Pengembangan Perpustakaan Digital*. Malang: Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Hasan, Iqbal. (2003) *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Syarif. (2015) *Cara Mudah Menguasai Statistik Deskriptif*. Jakarta: Salemba Teknika.
- Indiahono, Dwiyanto. (2015) *Kebijakan Publik berbasis Dynamic Policy Analisis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Koentjaraningrat. (1991) *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kohar, Ade. (2003) *Teknik Penyusunan dan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif*. Jakarta: Media Pratama.
- Law, D. (2000). *Information policy for a new millennium*. **Library Review**, 49 (7), p. 322-330.
- Marchionini, G. (1995) *Information Seeking in Electronic Environment*. New York: Cambridge University Press.
- Martono, Nanang. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.

- Nicholas, David. (2000) *Assesing Information Needs: Tools, Techniques and Concepts for The Internet Age*. 2<sup>nd</sup> ed. London: Aslib.
- Nurchayono & Nelwati. (2013) *Pengembangan Koleksi: Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Oluwaseye, Adebayo John. 2014. *Information Needs And Seeking Behaviour Of Undergraduates In Ajayi Crowther University Oyo State, Nigeria*. **International Research: Journal of Library & Information Science**, 4 (3) September, p. 335-350.
- Pendit, Putu Laxman. (2003) *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- \_\_\_\_\_. (2008) *Ragam Perilaku Informasi*. [Internet Blog]. Tersedia dari: <<https://iperpin.wordpress.com/2008/04/04/18/>> [Diakses pada 30 Oktober 2018].
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prawati, Budi. (2003) *Keterpakaian Koleksi Majalah Ilmiah Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian*. **Jurnal Perpustakaan Pertanian**, 12 (1), p. 26-31.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalim. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifai, Agus. (2013) *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam masa Klasik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, Peter. (1996) *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*. 7<sup>th</sup> ed. Jakarta: Modern English Press.
- Sanusi, Anwar. (2011) *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. (2017) *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Subramanya, S.R. dan Yi, B.K. (2006) *Digital Rights Management*. **IEEE Potentials**, 25 (2) July, p. 31-34.
- Sugiyono. (2004) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukidin, Damai Darmadi. (2009) *Administrasi Publik*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Sukirno. (2013) *Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Buku Digital oleh Mahasiswa Pendidikan Dokter di Unit Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (FK UGM)*. **Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi**, 9 (2), hlm. 8-17.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. (2004) *Pengantar Dokumentasi: Mulai dari Perkembangan Istilah, Pemahaman Jenis Dokumentasi Diikuti dengan Pengolahan Dokumen Disusul Teknologi Informasi dan Komunikasi sampai dengan Jasa Pemencaran Informasi serta Diakhiri dengan Etika Profesi*. Bandung: Rekaya Sains.
- \_\_\_\_\_. (2010) *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunyoto, Danang. (2012) *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surapranata, Sumarna. (2009) *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suwarno, Wiji. (2016) *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Syafiie, Inu Kencana. (2006) *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Thoha, Miftah. (2008) *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tjiptoherijanto, Prijono dan Mandala Manurung. (2010) *Paradigma Administrasi Publik dan Perkembangannya*. Jakarta: UI-Press.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.

- Uno, Hamzah B. (2016) *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Van de Wijngaert, L. (1999) *A policy capturing study of media choice: The effect information [sic] of needs and user characteristics on media choice*. In T. D. Wilson & D. K. Allen (Eds.). **Information Behaviour: Proceedings of the Second International Conference on Research in Information Needs, Seeking and Use in Different Contexts**, 13 (15) August, p. 463–478.
- Wahab, Solichin Abdul. (2014) *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Whitmire, E. (2002) *Disciplinary differences and undergraduates' information-seeking behavior*. **Journal of the American Society for Information Science and Technology**, 53 (8), p. 631-638.
- Wilson, T. D. (1981) *On User Studies and Information Needs*. **Journal of Librarianship**, 37 (1), p. 3-15.
- \_\_\_\_\_. (1999) *Models in Information Behaviour Research*. **Journal of Documentation**, 55 (3), p. 249-270.
- \_\_\_\_\_. (2000) *Recent Trend in User Studies: Action Research and Qualitative Methods*. USA: Department of Information Studies University of Sheffield.
- Yulia, Yuyu & Janti Gristinawati Sujana. (2011) *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zerbinos, E. (1990) *Information Seeking and Information Processing: Newspapers versus Videotext*. **Journalism Quarterly**, 67, p. 920-929.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

No. Responden	
---------------	--

## KUESIONER PENELITIAN

Salam hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Faktor dan Pola Kebutuhan Pemustaka terhadap Perilaku Pencarian Informasi dalam konteks Pemanfaatan Koleksi iPusnas (Studi pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)**, maka peneliti memohon kesediaan responden untuk mengisi kuesioner penelitian ini apabila responden merupakan pengguna iPusnas serta pernah meminjam dan membaca koleksi iPusnas. Jawaban dan data yang responden berikan pada kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Besar harapan saya agar responden bersedia membantu. Untuk itu, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Nurul Latifah Dewi

## Data Responden

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang sesuai menurut anda.

## 1. Jenis Kelamin

A.	<input type="checkbox"/>	Pria	B.	<input type="checkbox"/>	Wanita
----	--------------------------	------	----	--------------------------	--------

## 2. Usia

A.	<input type="checkbox"/>	< 12 tahun	D.	<input type="checkbox"/>	26-35 tahun	G.	<input type="checkbox"/>	56-65 tahun
B.	<input type="checkbox"/>	12-16 tahun	E.	<input type="checkbox"/>	36-45 tahun	H.	<input type="checkbox"/>	> 65 tahun
C.	<input type="checkbox"/>	17-25 tahun	F.	<input type="checkbox"/>	46-55 tahun			

## 3. Pendidikan

A.	<input type="checkbox"/>	SD	D.	<input type="checkbox"/>	Diploma	G.	<input type="checkbox"/>	Doktor
B.	<input type="checkbox"/>	SMP	E.	<input type="checkbox"/>	Sarjana			
C.	<input type="checkbox"/>	SMA	F.	<input type="checkbox"/>	Magister			

## 4. Pekerjaan

A.	<input type="checkbox"/>	Pelajar	D.	<input type="checkbox"/>	PNS	G.	<input type="checkbox"/>	Dokter
B.	<input type="checkbox"/>	Mahasiswa	E.	<input type="checkbox"/>	TNI/Polri	H.	<input type="checkbox"/>	Guru/Dosen
C.	<input type="checkbox"/>	Karyawan Swasta	F.	<input type="checkbox"/>	Wiraswasta/Pengusaha			

**Data Pendukung**

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang sesuai menurut anda.

1. Apa tujuan dan alasan anda menggunakan iPusnas dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka?					
A.		Untuk kepentingan yang berkaitan dengan pekerjaan	D.		Memiliki hobi membaca atau memiliki minat baca yang tinggi
B.		Sebagai sarana pencarian referensi untuk kepentingan penelitian dan penyelesaian tugas terkait pendidikan	E.		Sebagai sarana hiburan
C.		Untuk menambah wawasan pengetahuan	F.		Untuk mengisi waktu luang
2. Seberapa seringkah tingkat frekuensi anda mengakses iPusnas dalam satu minggu?					
A.		< 7 kali	C.		15-22 kali
B.		8-14 kali	D.		> 22 kali

**Variabel X<sub>1</sub> (Faktor Kebutuhan Pemustaka)**

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang sesuai menurut anda.

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
<b>A. Faktor Internal</b>						
1.	Apakah pemenuhan kebutuhan informasi dilatarbelakangi oleh pengalaman hidup yang anda miliki?					
2.	Apakah pemenuhan kebutuhan informasi dilakukan untuk mengubah pola pikir dan mengatasi kesenjangan pengetahuan?					
3.	Apakah pemenuhan kebutuhan informasi didasarkan pada ketepatan dan ketekunan anda dalam mencari informasi?					
<b>B. Faktor Eksternal</b>						
4.	Apakah iPusnas telah menjawab tuntutan anda sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi yang diinginkan?					
5.	Apakah anda selalu memiliki waktu yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan informasi di iPusnas?					
6.	Apakah fasilitas akses yang diberikan iPusnas dapat memudahkan anda dalam pemenuhan kebutuhan informasi?					

**Variabel X<sub>2</sub> (Pola Kebutuhan Pemustaka)**

Keterangan:

ST : Sangat Tinggi

R : Rendah

T : Tinggi

SR : Sangat Rendah

C : Cukup

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang sesuai menurut anda.

No.	Pertanyaan	ST	T	C	R	SR
<b>C. Current Approach (Kebutuhan Terbaru)</b>						
7.	Berapakah tingkat kebutuhan anda terhadap koleksi tentang alam dan lingkungan yang tersedia di iPusnas?					
8.	Berapakah tingkat kebutuhan anda terhadap koleksi tentang hukum dan politik yang tersedia di iPusnas?					
9.	Berapakah tingkat kebutuhan anda terhadap koleksi tentang bisnis yang tersedia di iPusnas?					
<b>D. Everyday Approach (Kebutuhan Sehari-hari)</b>						
10.	Berapakah tingkat kebutuhan anda terhadap koleksi tentang kesehatan yang tersedia di iPusnas?					
11.	Berapakah tingkat kebutuhan anda terhadap koleksi tentang pendidikan yang tersedia di iPusnas?					
12.	Berapakah tingkat kebutuhan anda terhadap koleksi tentang novel yang tersedia di iPusnas?					
<b>E. Exhaustive Approach (Kebutuhan Mendalam)</b>						
13.	Berapakah tingkat kebutuhan anda terhadap koleksi tentang agama yang tersedia di iPusnas?					
14.	Berapakah tingkat kebutuhan anda terhadap koleksi tentang budaya yang tersedia di iPusnas?					
15.	Berapakah tingkat kebutuhan anda terhadap koleksi tentang sejarah yang tersedia di iPusnas?					

**Variabel Y (Perilaku Pencarian Informasi)**

Keterangan: (selama menggunakan aplikasi)

SU : Selalu (&gt; 7 kali)

SG : Sering (5 kali atau lebih)

J : Jarang (3 kali atau lebih)

BP : Belum Pernah (&lt; 1 kali)

TP : Tidak Pernah

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada jawaban yang sesuai menurut anda.

No.	Pertanyaan	SU	SG	J	BP	TP
<b>F. Starting (Awalan)</b>						
16.	Anda menentukan iPusnas sebagai media pencarian informasi utama yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi?					
17.	Sebelum melakukan pencarian informasi, anda terlebih dahulu menentukan topik yang akan dicari?					
<b>G. Chaining (Penelusuran)</b>						
18.	Dalam pencarian informasi, anda mengetikkan judul atau nama pengarang pada kolom pencarian koleksi di iPusnas?					
<b>H. Browsing (Penjelajahan)</b>						
19.	Di iPusnas, anda mencari informasi yang lebih spesifik dan relevan, baik sesuai dengan disiplin ilmu maupun informasi yang sedang dibutuhkan dengan memanfaatkan koleksinya?					
<b>I. Differentiating (Pembedaan)</b>						
20.	Di iPusnas, biasanya anda mencari dan membandingkan koleksi lebih dari satu dalam satu subyek yang sama dengan cara mengkaji koleksi-koleksi tersebut?					
21.	Dalam pencarian informasi di iPusnas, anda mempertimbangkan informasi yang ditemukan kemudian memilihnya berdasarkan relevansi dan kualitas isi?					
<b>J. Monitoring (Pemantauan)</b>						
22.	Anda sangat memperhatikan kebaruan dan kemutakhiran koleksi-koleksi yang terdapat di iPusnas?					
<b>K. Extracting (Pengelompokkan)</b>						
23.	Anda mengelompokkan dan menyeleksi koleksi yang ditemukan melalui iPusnas dengan meminjamnya?					
<b>L. Verifying (Penilaian)</b>						
24.	Anda memeriksa isi koleksi yang telah dipinjam tersebut dengan membacanya terlebih dahulu sebelum digunakan?					
<b>M. Ending (Hasil)</b>						
25.	Anda mengakhiri pencarian informasi melalui iPusnas dengan mengerjakan tugas pendidikan/pekerjaan?					

## Lampiran 2. Uji Validitas

### A. Faktor Kebutuhan Pemustaka (X<sub>1</sub>)

Correlations								
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	FAKTOR
X1	Pearson Correlation	1	.524**	.315	.462*	.338	.496**	.672**
	Sig. (2-tailed)		.003	.090	.010	.068	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.524**	1	.356	.453*	.282	.220	.577**
	Sig. (2-tailed)	.003		.053	.012	.131	.242	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.315	.356	1	.537**	.396*	.073	.614**
	Sig. (2-tailed)	.090	.053		.002	.031	.700	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.462*	.453*	.537**	1	.613**	.375*	.821**
	Sig. (2-tailed)	.010	.012	.002		.000	.041	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.338	.282	.396*	.613**	1	.556**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.068	.131	.031	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.496**	.220	.073	.375*	.556**	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.005	.242	.700	.041	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
FAKTOR	Pearson Correlation	.672**	.577**	.614**	.821**	.778**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

### B. Pola Kebutuhan Pemustaka (X<sub>2</sub>)

		Correlations									
		X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	POLA
X7	Pearson Correlation	1	.470**	.361	.197	.368*	.195	.623**	.439*	.464**	.678**
	Sig. (2-tailed)		.009	.050	.296	.045	.301	.000	.015	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.470**	1	.431*	.462*	.353	.351	.527**	.482**	.486**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.009		.018	.010	.056	.057	.003	.007	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.361	.431*	1	.603**	.173	.353	.575**	.244	.529**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.050	.018		.000	.361	.056	.001	.194	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.197	.462*	.603**	1	.356	.631**	.585**	-.090	.303	.685**
	Sig. (2-tailed)	.296	.010	.000		.053	.000	.001	.637	.104	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.368*	.353	.173	.356	1	.610**	.389*	.227	-.006	.573**
	Sig. (2-tailed)	.045	.056	.361	.053		.000	.034	.229	.977	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.195	.351	.353	.631**	.610**	1	.438*	.208	.150	.660**
	Sig. (2-tailed)	.301	.057	.056	.000	.000		.015	.271	.428	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.623**	.527**	.575**	.585**	.389*	.438*	1	.120	.493**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.001	.001	.034	.015		.527	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.439*	.482**	.244	-.090	.227	.208	.120	1	.614**	.515**
	Sig. (2-tailed)	.015	.007	.194	.637	.229	.271	.527		.000	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.464**	.486**	.529**	.303	-.006	.150	.493**	.614**	1	.654**
	Sig. (2-tailed)	.010	.007	.003	.104	.977	.428	.006	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
POLA	Pearson Correlation	.678**	.754**	.720**	.685**	.573**	.660**	.794**	.515**	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.004	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

### C. Perilaku Pencarian Informasi (Y)

		Correlations										
		Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	PERILAKU
Y16	Pearson Correlation	1	.441*	.687**	.628**	.430*	.679**	.722**	.642**	.587**	.604**	.856**
	Sig. (2-tailed)		.015	.000	.000	.018	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.441*	1	.508**	.540**	.504**	.602**	.390*	.431*	.297	.290	.656**
	Sig. (2-tailed)	.015		.004	.002	.005	.000	.033	.017	.111	.120	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.687**	.508**	1	.709**	.547**	.787**	.584**	.539**	.557**	.537**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.000	.002	.000	.001	.002	.001	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	.628**	.540**	.709**	1	.481**	.776**	.661**	.501**	.295	.661**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.007	.000	.000	.005	.113	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	.430*	.504**	.547**	.481**	1	.724**	.385*	.130	.283	.282	.610**
	Sig. (2-tailed)	.018	.005	.002	.007		.000	.036	.494	.129	.131	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y21	Pearson Correlation	.679**	.602**	.787**	.776**	.724**	1	.522**	.349	.410*	.517**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.003	.059	.024	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y22	Pearson Correlation	.722**	.390*	.584**	.661**	.385*	.522**	1	.635**	.545**	.449*	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.001	.000	.036	.003		.000	.002	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y23	Pearson Correlation	.642**	.431*	.539**	.501**	.130	.349	.635**	1	.474**	.569**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.002	.005	.494	.059	.000		.008	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y24	Pearson Correlation	.587**	.297	.557**	.295	.283	.410*	.545**	.474**	1	.352	.663**
	Sig. (2-tailed)	.001	.111	.001	.113	.129	.024	.002	.008		.057	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y25	Pearson Correlation	.604**	.290	.537**	.661**	.282	.517**	.449*	.569**	.352	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.120	.002	.000	.131	.003	.013	.001	.057		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PERILAKU	Pearson Correlation	.856**	.656**	.860**	.823**	.610**	.831**	.793**	.716**	.663**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

### Lampiran 3. Uji Reliabilitas

#### A. Faktor Kebutuhan Pemustaka ( $X_1$ )

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	6

#### B. Pola Kebutuhan Pemustaka ( $X_2$ )

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	9

#### C. Perilaku Pencarian Informasi

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	10

#### D. $X_1$ , $X_2$ , Y

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	25



#### Lampiran 4. Tabulasi Data

##### A. Faktor Kebutuhan Pemustaka ( $X_1$ )

No. Responden	Jawaban Responden						Skor
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	
1.	4	5	5	4	4	5	27
2.	4	5	4	3	3	4	23
3.	4	2	4	5	4	5	24
4.	4	5	4	4	4	4	25
5.	3	5	4	4	4	4	24
6.	3	4	4	3	4	4	22
7.	4	4	4	4	4	4	24
8.	4	5	4	3	4	4	24
9.	5	5	5	5	5	5	30
10.	4	5	4	3	4	3	23
11.	5	4	4	4	4	4	25
12.	3	4	4	3	4	3	21
13.	5	5	5	3	3	3	24
14.	4	5	4	2	2	4	21
15.	2	5	4	3	4	4	22
16.	4	4	4	4	4	4	24
17.	4	2	4	3	2	3	18
18.	4	5	4	3	3	3	22
19.	4	5	4	5	4	4	26
20.	5	5	5	5	5	5	30
21.	5	4	4	3	2	3	21
22.	3	4	4	5	4	5	25
23.	4	5	3	3	4	4	23
24.	5	4	5	4	5	4	27
25.	4	3	5	3	4	3	22
26.	4	5	5	4	2	3	23
27.	4	3	5	3	4	3	22
28.	4	5	4	4	5	5	27
29.	4	3	4	2	4	2	19
30.	4	5	4	4	3	4	24
31.	4	4	4	4	3	3	22
32.	4	4	4	4	4	4	24
33.	3	3	4	4	4	4	22
34.	5	4	5	5	5	5	29
35.	4	5	4	4	5	4	26
36.	4	4	5	4	4	4	25

No. Responden	Jawaban Responden						Skor
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	
37.	4	5	5	5	5	5	29
38.	5	5	5	4	4	4	27
39.	3	4	4	4	4	3	22
40.	5	5	4	4	4	4	26
41.	5	4	5	5	5	4	28
42.	4	4	3	2	2	4	19
43.	4	4	4	3	4	2	21
44.	3	4	4	5	3	4	23
45.	5	5	5	4	3	4	26
46.	5	5	4	5	4	4	27
47.	4	4	5	4	3	4	24
48.	4	4	4	2	3	4	21
49.	4	5	4	4	3	3	23
50.	5	5	5	3	3	4	25
51.	5	5	3	4	5	5	27
52.	4	5	4	4	3	3	23
53.	3	4	2	2	4	4	19
54.	5	5	5	4	4	4	27
55.	4	5	4	4	4	4	25
56.	3	5	5	2	3	5	23
57.	4	4	5	3	3	3	22
58.	4	4	4	4	3	4	23
59.	5	5	5	5	4	4	28
60.	4	5	4	4	4	5	26
61.	4	4	4	5	5	5	27
62.	5	5	4	4	3	4	25
63.	5	5	5	3	4	4	26
64.	4	5	5	5	4	4	27
65.	4	4	4	4	4	4	24
66.	4	5	5	4	4	5	27
67.	5	4	4	5	3	4	25
68.	4	4	4	4	3	4	23
69.	4	4	3	4	3	4	22
70.	5	5	4	4	4	4	26
71.	5	5	5	5	4	4	28
72.	5	5	5	5	4	5	29
73.	5	4	4	3	4	3	23
74.	5	4	3	4	4	4	24
75.	4	4	4	3	3	2	20

No. Responden	Jawaban Responden						Skor
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	
76.	5	5	5	4	4	5	28
77.	5	5	4	3	3	3	23
78.	4	4	4	5	5	5	27
79.	5	5	5	4	4	5	28
80.	4	5	4	3	4	4	24
81.	4	4	4	4	4	5	25
82.	2	4	4	5	4	5	24
83.	5	5	4	2	3	3	22
84.	4	4	5	4	4	5	26
85.	4	4	4	4	4	4	26
86.	4	4	4	2	3	2	19
87.	5	5	4	4	4	4	26
88.	4	4	3	3	3	3	20
89.	4	4	3	3	3	4	21
90.	5	4	4	3	3	4	23
91.	4	4	4	4	4	4	24
92.	4	5	4	4	4	4	25
93.	5	5	5	4	4	4	27
94.	4	3	3	3	4	2	19
95.	4	5	4	5	3	4	25
96.	5	5	5	5	3	5	28
97.	3	4	4	4	4	4	23
98.	4	4	4	3	3	2	20
99.	3	4	5	4	4	4	24
100.	4	5	5	4	3	4	25

### B. Pola Kebutuhan Pemustaka (X<sub>2</sub>)

No. Responden	Jawaban Responden									Skor
	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
1.	3	4	4	3	5	4	4	4	5	36
2.	3	2	3	3	3	4	3	3	4	28
3.	3	5	3	3	4	5	5	5	5	38
4.	2	2	2	2	3	4	4	5	5	29
5.	2	2	4	2	3	3	3	2	4	25
6.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7.	3	3	2	4	4	4	3	3	2	28
8.	3	3	3	3	4	4	3	3	4	30
9.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
10.	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29
11.	3	3	4	3	4	4	4	3	3	31

No. Responden	Jawaban Responden									Skor
	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
12.	2	3	3	4	4	4	4	4	3	31
13.	3	2	2	2	3	4	2	2	2	22
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
16.	2	2	2	4	3	5	3	3	4	28
17.	3	3	3	3	3	4	3	2	3	27
18.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
19.	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
20.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
21.	3	3	3	3	4	5	3	3	2	29
22.	3	3	4	3	4	4	3	4	4	32
23.	4	2	3	4	5	2	2	4	5	31
24.	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
25.	2	2	3	1	4	1	3	2	3	21
26.	3	3	3	3	5	3	3	3	3	29
27.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
28.	4	4	4	5	4	3	5	5	5	39
29.	2	3	3	4	3	4	2	2	2	25
30.	3	3	5	4	3	5	5	3	3	34
31.	3	3	3	3	3	4	4	4	3	30
32.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
33.	3	2	3	3	3	3	4	4	4	29
34.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
35.	4	5	4	4	3	3	4	3	3	33
36.	4	4	4	3	4	4	5	5	4	37
37.	4	4	4	5	5	5	4	3	3	37
38.	4	4	4	5	4	4	5	4	3	37
39.	3	4	3	4	5	5	3	4	4	35
40.	4	4	3	3	5	4	4	4	4	35
41.	3	1	1	4	5	5	3	2	2	26
42.	4	2	3	2	3	2	2	5	4	27
43.	3	2	3	3	4	3	3	3	4	28
44.	3	3	4	4	4	4	4	3	3	32
45.	3	4	3	3	4	4	3	3	4	31
46.	4	5	4	4	5	5	4	4	4	39
47.	3	4	2	4	4	4	3	3	4	31
48.	3	3	3	3	4	3	3	4	4	30
49.	3	3	2	2	5	5	1	5	2	28
50.	3	4	4	3	4	4	3	3	3	31
51.	5	3	3	5	4	4	4	4	5	37
52.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
53.	2	3	2	3	4	3	1	2	1	21

No. Responden	Jawaban Responden									Skor
	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
54.	3	3	3	3	4	3	4	3	3	29
55.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
56.	2	2	3	3	5	5	3	5	5	33
57.	3	4	4	4	4	3	5	5	4	36
58.	4	3	3	4	3	4	4	3	3	31
59.	4	4	3	4	4	4	4	3	3	33
60.	3	2	2	2	4	4	3	4	4	28
61.	2	2	2	2	4	5	5	2	1	20
62.	2	2	2	3	4	4	2	3	4	26
63.	3	2	3	3	3	4	3	5	5	31
64.	5	4	5	2	5	1	5	4	5	36
65.	3	3	3	4	3	4	3	4	3	30
66.	3	2	5	3	3	3	3	3	3	28
67.	3	3	4	4	4	4	4	3	3	32
68.	3	3	3	2	3	4	2	2	3	25
69.	3	2	2	2	4	5	4	3	4	29
70.	3	2	2	3	3	5	5	3	2	28
71.	4	5	5	5	5	5	4	5	4	42
72.	3	4	4	3	4	5	5	3	3	34
73.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
74.	3	3	4	3	5	5	3	5	5	36
75.	3	3	3	4	4	3	4	4	3	31
76.	4	3	3	3	4	3	5	4	3	32
77.	3	3	4	4	4	4	4	3	3	32
78.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
79.	3	4	3	3	3	2	4	3	3	28
80.	4	3	3	2	4	4	3	4	4	31
81.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
82.	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
83.	2	3	4	3	5	4	4	3	4	32
84.	4	3	3	4	5	3	4	4	4	34
85.	3	3	3	3	3	4	3	4	4	30
86.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	20
87.	3	4	3	3	3	2	3	3	3	27
88.	3	3	3	3	4	4	4	4	3	31
89.	2	2	2	2	3	3	3	2	2	21
90.	3	3	2	2	4	2	3	2	3	24
91.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
92.	3	3	4	3	4	4	4	4	3	32
93.	4	3	3	3	3	5	3	4	3	31
94.	3	1	2	3	3	2	3	3	3	23
95.	3	3	4	3	5	5	5	4	4	36

No. Responden	Jawaban Responden									Skor
	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	
96.	2	2	5	3	3	4	4	4	4	31
97.	3	3	3	3	4	5	4	4	4	33
98.	2	3	3	4	3	4	4	4	3	30
99.	3	5	5	4	4	4	4	4	3	36
100.	4	5	5	3	4	3	3	4	4	35

### C. Perilaku Pencarian Informasi (Y)

No. Responden	Jawaban Responden										Skor
	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	
1.	4	5	5	5	3	5	4	4	3	3	41
2.	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	41
3.	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4	41
4.	4	5	3	5	3	4	5	5	4	3	41
5.	3	4	5	4	3	3	4	4	4	2	36
6.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7.	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36
8.	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	36
9.	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	44
10.	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	41
11.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
12.	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36
13.	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	35
14.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15.	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	44
16.	3	4	4	4	3	3	2	4	5	3	35
17.	3	4	5	4	3	4	3	4	4	2	36
18.	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35
19.	3	5	5	4	4	3	4	4	3	5	40
20.	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
21.	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	40
22.	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	39
23.	3	5	5	5	4	3	5	5	5	4	44
24.	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	44
25.	3	5	5	4	3	3	3	4	5	5	40
26.	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	46
27.	4	5	5	5	4	4	3	5	3	5	43
28.	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	41
29.	4	4	5	4	3	4	4	3	3	1	35
30.	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	33
31.	3	5	5	4	3	3	5	3	3	5	39
32.	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
33.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

No. Responden	Jawaban Responden										Skor
	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	
34.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
35.	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	47
36.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
37.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
38.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
39.	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	35
40.	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	45
41.	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
42.	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	43
43.	3	5	4	4	4	5	4	3	5	4	41
44.	3	5	5	5	4	5	4	3	4	4	42
45.	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	38
46.	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	45
47.	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	44
48.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
49.	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	34
50.	3	5	5	4	5	4	3	3	3	5	40
51.	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	44
52.	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	29
53.	3	4	4	3	2	3	1	3	3	2	28
54.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
55.	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	40
56.	4	5	5	5	3	5	3	4	4	4	42
57.	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	44
58.	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	34
59.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
60.	3	5	5	4	5	4	5	5	5	3	44
61.	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	45
62.	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	44
63.	3	5	4	4	3	5	4	5	4	3	41
64.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	47
65.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	37
66.	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	45
67.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
68.	3	5	4	5	4	4	3	5	5	5	43
69.	4	5	5	5	3	4	3	5	4	3	41
70.	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	47
71.	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	45
72.	4	5	5	4	3	5	3	4	3	5	41
73.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	37
74.	3	4	5	5	4	5	3	4	5	3	41
75.	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	34

No. Responden	Jawaban Responden										Skor
	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	
76.	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	39
77.	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	46
78.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
79.	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	43
80.	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	45
81.	4	5	3	4	4	5	5	5	4	3	42
82.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
83.	2	4	4	4	4	4	4	3	5	3	37
84.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
85.	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	45
86.	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	35
87.	4	5	4	4	3	3	2	3	3	4	35
88.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	33
89.	3	5	5	3	3	3	3	3	5	5	38
90.	3	5	3	4	3	5	5	3	4	3	38
91.	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	46
92.	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	43
93.	4	3	5	3	4	4	5	4	3	3	38
94.	3	5	4	3	4	5	4	3	3	4	38
95.	5	5	4	3	3	3	3	5	5	3	39
96.	5	4	4	4	2	4	3	4	4	3	37
97.	4	5	5	4	3	3	2	4	3	2	35
98.	5	5	5	4	3	5	4	4	4	3	42
99.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
100.	4	5	4	4	2	5	5	5	4	3	41

### Lampiran 5. *Curriculum Vitae*

Nama : Nurul Latifah Dewi  
 Tempat Tanggal Lahir : Depok, 02 Desember 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Perumahan Bukit Waringin Blok H 10 No. 14 RT 01  
 RW 14, Kelurahan Cimanggis, Kecamatan Bojong  
 Gede, Kabupaten Bogor, 16320  
 No. HP : 081290272880  
 E-mail : nurulltfhdw@yahoo.com

**Riwayat Pendidikan**  
 2002-2003 : TKIT AL-MUTTAQIEN  
 2003-2009 : SDN 01 CIMANGGIS  
 2009-2012 : SMPN 01 KEMANG  
 2012-2015 : SMAIT AL-MADINAH  
 2015-2019 : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**Pengalaman Organisasi**  
 2017-2018 : Ketua Divisi Bisnis Kreatif HMPIP FIA-UB

**Pengalaman Kerja**  
 2-4 Agustus 2017 : Anggota Tim CV Roma  
 8-12 Agustus 2017 : Anggota Tim CV Roma  
 23-25 Agustus 2018 : Anggota Tim CV Roma

